



HASIL PENELITIAN

**PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS BERBASIS ISLAMI
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISME SISWA
DI MTS PONDOKPESANTREN YADI BONTOCINA**

DARMAWATI

1644040024

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASAR
2020**



**PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS BERBASIS ISLAMI
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISME SISWA
DI MTS PONDOK PESANTREN YADI BONTOCINA**

HASIL PENELITIAN

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Program Studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Strata Satu Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

OLEH:

**DARMAWATI
1644040024**

**JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Alamat : *Jl. Tamalate 1 Kampus Tidung Fax(0411)883076, (0411)884457Makassar*

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Penerapan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa di MTs Pondok Pesantren YADI Bontocina” atas nama:

N a m a : Darmawati, S.Pd
N I M : 1644040024
Jurusan/ Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah skripsi ini berdasar pada Ujian Skripsi tanggal 10 Agustus 2020 telah memenuhi syarat untuk dinyatakan LULUS.

Makassar, Agustus 2020

Pembimbing I

Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons
Nip. 19720817200212101

Pembimbing II

Drs. Muhammad Anas, M.Si
Nip. 19601213 198703 1 005

Disahkan:
Ketua Jurusan
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Drs. Muhammad Anas, M.Si
Nip. 19601213 198703 1 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Skripsi diterima oleh panitia ujian skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar dengan SK Dekan No. 2433/UN36.4/PP/2020, Tanggal 29 Juli 2020 telah diujikan pada hari Senin, Tanggal 10 Agustus 2020 sebagai persyaratan memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan serta telah dinyatakan LULUS

Makassar, 10 Agustus 2020
Ditandatangani oleh:

Dr. Abdul Saman, S.Pd, M.Si. Kons
NIP. 19720817 200212 001

Panitia Ujian:

- | | | |
|------------------|--|---|
| 1. Ketua | : Dr. H. Ansar, M.Si | () |
| 2. Sekretaris | : Dr. H. Abdullah Pandang, M.Pd | () |
| 3. Pembimbing I | : Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons. | () |
| 4. Pembimbing II | : Drs. Muhammad Anas, M.Si | () |
| 5. Penguji I | : Suciani Latif, S.Pd., M.Pd | () |
| 6. Penguji II | : Dr. H. Abdullah Sinring, M.Pd | () |

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Darmawati

Nim :1644040024

Program Studi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Judul Skripsi : Penerapan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami untuk
Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa Di Mts Pondok
Pesantren Yadi Bontocina

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang telah saya tulis ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai ketentuan yang berlaku.

Makassar, 20 Juli 2020

Yang membuat pernyataan


Darmawati
1644040024

MOTTO DAN PERUNTUKAN

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا

"Sesungguhnya, sesudah kesulitan itu ada kemudahan."

– (QS. Al-Insyirah (94) : 6)

(Darmawati Nasir)

Dengan segala kerendahan hati

Kuperuntukkan skripsi ini kepada Almamaterku Universitas Negeri Makassar,

Kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Muhammad Nasir dan Ibunda Nurbaya yang

senantiasa memberi doa, semangat, motivasi dan pengorbanan serta kasih sayang

yang tulus, saudara-saudaraku, kepada keluarga besrku tercinta, serta kepada orang-

orang terdekatku yang tak pernal luput mendoakanku dan memberi semangat.

Terimakasih atas doa dan dukungannya, Semoga Allah SWT memberi rahmat dan

hidayah-Nya kepada kita semua.

ABSTRAK

Darmawati, 2020. Penerapan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa di Mts Pondok Pesantren Yadi Bontocina. Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons. dan Drs. Muhammad Anas, M.Si. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menelaah penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina. Masalah dalam penelitian ini adalah; sebagai berikut: (1) Bagaimana gambaran perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina?, (2) Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami dalam meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina?, (3) Apakah teknik modeling simbolis berbasis islami dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui; (1) Gambaran perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina, (2) Gambaran pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami dalam meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina, (3) Pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Model jenis penelitian yang digunakan adalah Quasi experimental design. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIA, VIIB, dan VIIC di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina sebanyak 48 siswa pada tahun ajaran 2018/2019. Sampel penelitian sebanyak 24 siswa. teknik pengumpulan data dengan menggunakan skala perilaku altruisme dan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis statistic inferensial. Jadi hasil penelitian menunjukkan bahwa; (1) pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami terdiri atas 4 tahapan yaitu, menayangkan salah satu video untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa berdasarkan indikator empati, menayangkan salah satu video untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa berdasarkan indikator mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial, menayangkan salah satu video untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa berdasarkan indikator locus of control internal dan egoisentrisme rendah dan evaluasi, (2) tingkat perilaku altruisme siswa sebelum diberikan teknik modeling simbolis berbasis islami berada pada kategori rendah, (3) penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina

PRAKATA



Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia- Nya, sehingga skripsi ini dengan judul “Penerapan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa di Mts Pondok Pesantren Yadi Bontocina” dapat diselesaikan. Shalawat dan salam selalu tercurah kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat akademik untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti telah banyak menghadapi berbagai hambatan dan persoalan yang menghalangi penulis, tapi penulis bisa menjalaninya dengan lapang dada dan sabar sehingga dapat terselesaikan, dikarenakan waktu, biaya, tenaga serta kemampuan peneliti yang sangat terbatas. Namun berkat bimbingan, motivasi, bantuan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, segala hambatan dan tantangan yang dihadapi peneliti dapat teratasi. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat peneliti menghaturkan terima kasih kepada Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons dan Drs. Muhammad Anas, M.Si yang masing-masing selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan tenaga dalam memberikan arahan, petunjuk, bimbingan dan motivasi kepada peneliti mulai

dari penyusunan usulan penelitian hingga selesainya skripsi ini. Selanjutnya pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

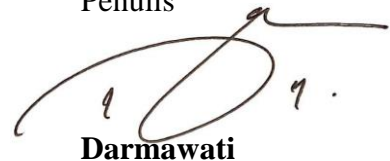
1. Prof. Dr. Husain Syam, M. TP, sebagai rector Universitas Negeri Makassar atas segala kemampuan diberikan untuk menimba ilmu di Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons. sebagai Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Dr.
3. Mustafa, M.Si sebagai Wakil Dekan I Bidang Akademik, Dr. Pattaufi, M.Pd sebagai Wakil Dekan II Bidang Administrasi dan Keuangan, Dr. Ansar, M.Pd sebagai Wakil DEkan III, terimakasih atas dukungan dan kebijakanya sehingga proses perkuliahan maupun penyusunan skripsi diperlancar.
4. Drs. Muhammad Anas, M.Si dan Sahril Buchari, S.Pd.,M.Pd sebagai Ketua dan Sekertaris Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan FIP UNM. Yang dengan penuh perhatian memberikan bimbingan dan memfasilitasi penulis selama proses perkuliahan.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan, khususnya Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan yang telah mendidik dan memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Untuk kedua orang tuaku tercinta, Ayahku Muh. Nasir dan Ibuku Nurbaya yang senantiasa mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya dalam mendidik dan membesarkan peneliti yang disertai dengan iringan do'a sehingga peneliti dapat menyelesaikan studinya.
7. Sahabat-sahabatku tercinta; Mulyanto, Risnayanti, Aulia Ekawati Amnur, Fitriani Ramadhani, Andi Sriwangi B, Nur Oktapiani, Rifka Wardani, Nuraeni dan Delfiyana yang selalu menemani saya saat saya erjuang menyusun mulai dari proposal hingga ujian tutup, yang tidak pernah bosan mendengarkan keluhan saya tentang sulitnya ini dan itu,

yang selalu ada disaat saya butuh serta tidak pernah lelah menyemangati saat semangat saya berada pada titik jenuh. Terimakasih sudah menemani suka dan duka atas segala canda tawa selama ini.

8. Untuk saudara seperjuangan Resiliensi 016 dan khususnya kelas A yang selalu memberikan semangat dan bantuan serta persaudaraan yang tidak terputus.
9. Ibu Faridha Fatahuddin S.Pd.I sebagai kepala sekolah MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina atas izin mengadakan penelitian di sekolah yang dipimpin serta para guru dan staf MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina atas kesediaannya untuk memberikan informasi dan bantuan yang dibutuhkan.
10. Adik-adik di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina khususnya kelas VII secara keseluruhan yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
11. Kepada semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan namanya, namun telah membantu penulis dalam penyelesaian studi. Terima kasih.
12. Kepada semua pihak yang tercantum di atas, semoga mendapat imbalan yang setimpal dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan informasi bagi pembaca, dan semoga kebaikan dan keikhlasan serta bantuan dari semua pihak bernilai ibadah di sisi Allah SWT. Aamiin.

Makassar, Juli 2020

Penulis



Darmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERUNTUKKAN	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Hasil Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Pustaka	10
1. Konsep Perilaku Altruisme	10

a. Definisi perilaku altruisme	10
b. Ciri-ciri perilaku altruisme	10
c. Aspek-aspek perilaku altruisme	12
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku altruisme	13
e. Proses terbentuknya perilaku altruisme	15
f. Dampak dari perilaku altruisme	16
2. Konsep Dasar Teknik Modeling Simbolis	16
a. Pengertian Modeling	16
b. Pengertian modeling simbolis	18
c. Fungsi modeling simbolis	18
3. Modeling Simbolis Berbasis Islami	20
4. Strategi Pelaksanaan	21
B. Kerangka Pikir	29
C. Hipotesis Penelitian	33

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Variabel dan Desain Penelitian	34
C. Definisi Operasional	36
D. Populasi dan Sampel	37
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Analisis Data	44

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	48
1. Gambaran Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami.....	50
a. Persiapan	50
b. Pelaksanaan Kegiatan	51
2. Gambaran Tingkat perilaku altruisme siswa	69
3. Pengujian Hipotesis	73
B. Pembahasan Hasil Penelitian	77

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan	85
2. Saran	86

DAFTAR PUSTAKA	87
-----------------------------	----

LAMPIRAN	91
-----------------------	----

RIWAYAT HIDUP	125
----------------------------	-----

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Nama Gambar	Halaman
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	32

DAFTAR TABEL

Nomor	Nama Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Desain Penelitian	35
Tabel 3.2	penyebaran siswa yang menjadi populasi penelitian	38
Tabel 3.3	sampel penelitian	39
Tabel 3.4	penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian	40
Tabel 3.5	pembobotan item Skala	41
Tabel 3.6	Kriteria penentuan hasil observasi	43
Tabel 4.1	Data Hasil Persentase Observasi Pelaksanaan Teknik teknik modeling simbolis berbasis islami	68
Tabel 4.2	Data Perilaku Altruisme siswa sebelum (<i>pretest</i>) dan sesudah (<i>posttest</i>) pemberian teknik modeling simbolis berbasis islami pada kelompok eksperimen.....	69
Tabel 4.3	perilaku altruisme pada kelompok eksperimen	71
Tabel 4.4	Data Perilaku Altruisme siswa <i>pretest-posttest</i> kelompok kontrol.....	72
Table 4.5	perilaku altruisme pada kelompok kontrol	73
Table 4.6	statistik deskriptif menggunakan <i>SPSS 24.00 for windows</i>	74
Table 4.7	Wilcoxon Signet rank test menggunakan <i>SPSS 24.00 for Window</i>	74
Table 4.8	<i>test statistik</i>	75

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Nama Lampiran	Halaman
1	Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian	91
2	Skenario Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami	92
3	RPBK	106
4	Kisi-kisi angket sebelum uji coba	150
5	Skala altruisme sebelum uji coba	151
6	Hasil Uji Coba Angket	156
7	Hasil analisis uji lapangan.....	157
8	Kisi-kisi angket setelah diuji coba	160
9	Skala altruisme setelah diuji coba	161
10	Hasil data penelitian <i>pretest-postest</i> kelompok penelitian	164
11	Uji normalitas data	167
12	Hasil Analisis Deskriptif.....	168
13	Hasil Uji Wilcoxon.....	169
14	Hasil Observasi	170
15	Hasil analisis data observasi	174
16	LKS 1 Empati	176
17	LKS 2 mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial	177
18	LKS 3 <i>Locus of control internal</i> dan egoisentris rendah	178
19	Lembar Evaluasi	179

20. Dokumentasi	180
21. Pengusulan Judul	181
20. Keterangan Pengajuan Judul	182
21. Surat Permohonan Pengajuan Pembimbing Skripsi.....	183
22. Surat Penunjukan Pembimbing	184
23. Surat Persetujuan Seminar Proposal	185
24. Undangan Seminar Proposal	186
25. Berita Acara Seminar Proposal	187
26. Keterangan Validator	188
27. Surat Izin Melakukan Penelitian.....	190
28. Surat Izin Melakukan Penelitian dari UPT P2T BKPMMD	191
29. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	192
30. Pengesahan Usulan Penelitian.....	193
31. Surat Persetujuan Pembimbing Ujian Hasil.....	194
32. Riwayat Hidup.....	195

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Search, dkk (1991 dalam Anas, 2007:79) altruisme adalah tindakan sukarela yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun (kecuali mungkin perasaan telah melakukan kebaikan). Sedangkan menurut Walster dan Piliavin (Rahman, 2013: 221) altruisme adalah perilaku menolong yang sifatnya sukarela, ada ongkos yang harus dikeluarkan oleh si altruis dan didorong oleh sesuatu selain harapan terhadap hadiah sosial atau material.

Dalam pandangan agama islam perilaku altruisme dikenal dengan istilah *al-itsar* (at-tafdhil) suatu konsep perilaku sosial yang memberikan perlakuan kepada orang lain seperti perlakuan kepada dirinya sendiri (Munawwir, dalam Hidayati, 2016). Menurut Baston (Agustuliani & Jamaluddin, 2016), altruisme (*Itsar*) adalah respon yang menimbulkan *positive feeling*, seperti empati, seseorang yang altruis memiliki motivasi altruistik, keinginan untuk selalu menolong orang lain.

Menurut Sarlito (Khairil, 2014) ada beberapa teori perilaku altruistik salah satunya yaitu teori behaviorisme. Dalam teori ini mencoba menjawab pertanyaan melalui proses *conditioning classic* dari Pavlov, bahwa manusia menolong karena dibiasakan masyarakat untuk menolong dan untuk berbuat itu masyarakat menyediakan ganjaran yang positif.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku altruisme adalah perilaku positif akhlak terpuji bagi seseorang berupa tindakan yang dilakukan secara sukarela untuk menolong dan berbagi kepada orang lain yang dibiasakan masyarakat untuk menolong dan untuk berbuat itu masyarakat menyediakan ganjaran yang positif. Perilaku altruisme merupakan salah satu tindakan terpuji yang ditunjukkan oleh siswa, dimana perilaku ini akan muncul akibat kesadaran dan tanggung jawab moral dalam diri siswa untuk memiliki perilaku yang baik dalam kehidupan sosial.

Agama Islam memandang perilaku menolong dan meringankan beban orang lain sebagai sesuatu yang tinggi di sisi Allah. Sesuai dengan penjelasan isi Al-Qur'an dalam surat Al-Maa'idah ayat 2, Allah berfirman yang artinya: "*...Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan...*" (Q.S. Al-Maa'idah:2)

Lima karakteristik kepribadian altruistik (*altruistic personality*) menurut Oliner & Oliner, 1988 (Djuwita, Ratna. et al, 2005:116-117) yaitu (1) empati (2) mempercayai keadilan dunia yang adil (3) tanggung jawab sosial (4) *locus of control* internal (5) egois rendah. Individu yang altruistik memiliki lima karakteristik kepribadian tersebut, akan tetapi melihat fenomena yang ada masih terdapat individu yang tidak demikian. Salah satunya penelitian yang dilakukan oleh Aspin. Dkk (2020), di SMP Negeri 9 Kendari diketahui bahwa permasalahan altruisme rendah dominan dialami siswa kelas VIII, seperti ketika ada teman yang mengalami kesusahan dalam membeli perlengkapan tulis menulis seperti bolpoin ketika jam

pelajaran berlangsung siswa tidak meminjamkan bolpoin yang mereka miliki dengan alasan takut hilang dan terkesan pelit, kurangnya perilaku menolong terlihat dari ada teman yang jatuh bukannya dibantu malah ditertawai, siswa juga kurang mampu untuk dapat bekerjasama dalam kelompok terlihat dari sebagian siswa yang belum bertanggung jawab terhadap kelompok belajar dan diskusi, sehingga kurang mampu mengambil peran dalam kerja kelompok serta kurang mempertimbangkan hak dan kesejahteraan orang lain dengan menggoda teman yang terlalu serius dalam belajar. Kasus ini terjadi sebagai salah satu fenomena umum rendahnya perilaku altruisme berupa tindakan tolong menolong rendah, empati rendah, tanggung jawab sosial yang rendah dan egoisentrisme tinggi dikalangan siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal dan hasil wawancara bersama Pembina MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina yang dilakukan pada tanggal 17 Desember 2019 menunjukkan bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki perilaku altruisme yang rendah. Hal ini terlihat ketika dalam kegiatan kerja bakti sosial, siswa yang lain membiarkan temannya mengangkat tempat sampah sendiri yang terlihat kesulitan membawanya ke tempat pembuangan sampah, tidak segera memberikan pertolongan kepada temannya yang kesusahan, seperti ketika ada teman yang terjatuh, bahkan siswa menertawakan temannya terlebih dahulu karena menganggap hal tersebut lucu.

Kurangnya altruisme siswa dapat dilihat pada saat kedatangan orang tua siswa atau keluarga siswa ke pondok pesantren pada jam-jam tertentu ketika kondisi sekolah sepi (waktu menjenguk). Masih ada saja siswa yang di dapati kurang berinisiatif memberikan bantuan kepada orang tua siswa atau keluarga siswa untuk

meminta bantuan dipanggilkan anaknya yang akan dijenguk. Ketika siswa tersebut bersama temannya mereka saling melempar tanggung jawab sebelum bertindak seakan-akan menunjukkan sikap tidak ingin membantu atau dengan kata lain malas memberi bantuan kepada orang lain. Hal serupa juga terjadi pada saat ada salah satu siswa yang baru saja tiba dari kampung halamannya berlibur. Ada siswa yang melihat kedatangan temannya tersebut akan tetapi masih ada saja siswa yang tidak segera membantu meski melihat temannya yang baru saja tiba membawa barang bawaan berlebih. Berdasarkan hasil pengamatan saya tersebut masih ada saja siswa yang pilih-pilih memberikan bantuan kepada siswa lainnya.

Hal berbeda terlihat ketika salah seorang guru yang membawa barang berlebih, tanpa dimintai pertolongan sebelumnya beberapa siswa akan menawarkan diri memberikan bantuan dan adapula yang sama sekali memiliki minat untuk memberi pertolongan atau bantuan. Hal ini menjadi fenomena-fenomena altruisme rendah pada beberapa orang siswa. Olehnya itu, maka upaya peningkatan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina tersebut perlu dilakukan, sehingga dapat terbentuk karakter siswa yang lebih berperilaku altruisme dengan lebih baik dalam berbagai kondisi. Masalah altruisme yang rendah menjadi hal penting untuk dikaji melihat kondisi sekolah tersebut. Pesantren Yadi bukanlah seperti beberapa pesantren pada umumnya, dimana seluruh siswa tinggal satu atap 24 jam sampai hari libur tiba. Adanya kebijakan sekolah untuk memberi pilihan kepada para siswa untuk tinggal dipondok atau menjalani sekolah seperti sekolah umum, menjadikan pengaruh-pengaruh negative mudah masuk dilingkungan sekolah. Maka

bukan hal baru lagi jikalau perilaku altruisme rendah akan sering kita jumpai di Pesantren tersebut.

Pengentasan masalah altruisme yang rendah tentu bukanlah hal yang mudah, melihat keadaan sekolah yang tidak memiliki guru bimbingan dan konseling menjadi tantangan sekaligus wadah untuk berbagi pengetahuan bersama para Pembina santri pondok pesantren dalam menghadapi masalah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pondok pesantren dan beberapa guru, pelaksanaan bimbingan dan konseling sejauh ini belum pernah dilakukan sehingga pelaksanaan teknik bimbingan dan konseling menjadi hal baru di pondok pesantren tersebut.

Menurut Bryan dan Test seperti yang di kutip oleh Crisp dan Turner (Hadori, 2014) telah melakukan penyelidikan apakah *modeling* akan meningkatkan kemungkinan tindakan altruisme. Ternyata dalam sebuah eksperimen dilapangan menunjukkan bahwa seseorang yang mengalami kesulitan akan dibantu oleh orang lain. Menurut teori belajar sosialnya (*social learning theory*) Bandura mengemukakan bahwa tindakan altruistik akan meningkatkan kemungkinan seseorang menolong orang lain karena hal itu menunjukkan bahwa altruisme merupakan perilaku yang tepat dan dapat meningkatkan persepsi efikasi-diri (*self-efficacy*) terhadap kepercayaan seseorang tentang kemampuannya yang sukses menolong orang lain.

Mahmud & Sunarty (Qarimah, 2016), mengemukakan bahwa modeling adalah proses belajar melalui pengamatan, sedangkan perilaku seorang model atau beberapa orang model berperan sebagai perangsang terhadap pikiran, sikap atau

perilaku dari pengamat. Didalam konseling *behavioral* dikenal adanya lima jenis modeling, yaitu modeling langsung (*live modeling*), modeling simbolis (*symbolic modeling*), diri sendiri sebagai model (*self-as-modeling*), modeling partisipan (*participant modeling*), modeling tertutup (*covert modeling*) dan modeling kognitif (*cognitive modeling*). Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan modeling simbolis karena siswa lebih mudah memahami bentuk peniruan (imitasi) dalam bentuk simbolis objek yang dilihat.

Corey (Susanti, 2017) mendefinisikan modeling simbolis adalah penokohan yang dilihat melalui film, video atau media lainnya. Dalam penelitian ini penerapan teknik modeling simbolis dilakukan melalui tayangan video, karena Menurut Munadi (Musthofa & Murdani, 2018) ada beberapa kelebihan media video diantaranya: video dapat diulang untuk menambahkan kejelasan materi, mengembangkan pikiran, imajinasi dan pendapat peserta didik serta menumbuhkan minat dan motivasi.

Selain itu, alasan penggunaan media video dalam pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami ialah berdasar pada observasi awal tentang analisis kebutuhan siswa di sekolah. Hasil analisis tersebut mengungkapkan bahwa siswa lebih tertarik dengan pelajaran menggunakan media video salah satu alasannya adalah di sekolah tersebut jarang menggunakan media video dalam proses pembelajaran dikarenakan kekurangan media penunjang seperti LCD sehingga selama pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis berbasis islami siswa terlihat antusias.

Penerapan teknik modeling simbolis dalam penelitian ini menggunakan

teknik modeling simbolis berbasis islami. Teknik modeling simbolis berbasis islami adalah teknik modeling yang menayangkan role model mengubah perilaku melalui perantara video, dimana role model yang ditampilkan adalah kisah Rasulullah Saw dan para sahabatnya yang dikemas dalam bentuk video animasi singkat diperoleh dari youtube.

Teknik modeling simbolis berbasis islami merupakan hal yang masih baru dan masih kurang pelaksanaannya. Oleh sebab itu, peneliti terinspirasi untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina?
2. Bagaimana gambaran pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami dalam meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina?
3. Apakah teknik modeling simbolis berbasis islami dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina?

C. Tujuan Masalah

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Gambaran perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina.
2. Gambaran pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami dalam meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina.
3. Pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis sebagaimana dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi akademis dapat menjadi bahan informasi, masukan serta pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya bidang Psikologi Pendidikan dan Bimbingan dalam upaya meningkatkan mutu mahasiswa dalam jurusan tersebut.
- b. Memberikan sumbangan pemikiran bagi pembaharuan kurikulum di sekolah atau pesantren yang terus berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan perkembangan anak.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi tenaga pembimbing (konselor), sebagai masukan dalam mengembangkan teknik-teknik konseling khususnya teknik modeling simbolis berbasis islami sebagai upaya untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa di sekolah.
- b. Bagi sekolah, sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan program pembelajaran serta menentukan metode dan media pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan intelektual, spiritual dan emosional peserta didik.
- c. Bagi siswa, diharapkan mampu melatih dirinya untuk membantu dalam mengatasi masalah yang dihadapi khususnya berkenaan dengan perilaku altruisme rendah.
- d. Bagi mahasiswa, sebagai bahan informasi dan pengetahuan serta rujukan dalam penelitian selanjutnya atau dalam menjalankan profesinya sebagai guru pembimbing dimasa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Perilaku Altruisme

a. Definisi Perilaku Altruisme

Dalam pandangan islam perilaku altruisme dikenal dengan istilah *Itsar*. Menurut Al Usaimin (Hidayati, 2016) *itsar* adalah mendahulukan orang lain dari pada dirinya sendiri. Seseorang disebut telah berprilaku *itsar* dalam kehidupan sehari-hari apabila telah mampu memandang kebutuhan dan kepentingan orang lain lebih penting dari pada kepentingan pribadinya sendiri. Al-itsar juga bisa diartikan sebagai suatu konsep perilaku sosial yang memberikan perlakuan kepada orang lain seperti perlakuan kepada dirinya sendiri (kamus al-Munawwir, dalam Hidayati. 2016). Selain itu, Schroeder. Dkk. (Fatimah, 2015) menyatakan bahwa altruisme adalah tindakan sukarela untuk membantu orang lain tanpa pamrih, atau sekedar ingin beramal baik.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa altruisme adalah perilaku mendahulukan orang lain diatas kepentingan pribadi dalam hal memberi bantuan dan pertolongan kepada orang lain secara sukarela.

b. Ciri-ciri perilaku altruisme

Faktor disposisional yang menyusun kepribadian altruistik (*altruistic personality*) menurut Oliner & Oliner, 1988 (Djuwita, Ratna. et al, 2005:116-117) adalah sebagai berikut;

1. Empati. Seperti yang telah anda duga, mereka yang menolong ditemukan mempunyai empati lebih tinggi dari pada mereka yang tidak menolong. Partisipan yang paling altruistik menggambarkan diri mereka sebagai bertanggung jawab, bersosialisasi, menenangkan, toleran, memiliki *self-control*, dan termotivasi membuat impresi (kesan) yang baik.
2. Mempercayai dunia yang adil. Orang yang menolong mempersepsikan dunia sebagai tempat yang adil dan percaya bahwa tingkah laku yang baik diberi imbalan dan tingkah laku yang buruk diberi hukuman. Kepercayaan ini mengarah pada kesimpulan bahwa menolong orang yang membutuhkan adalah hal yang tepat untuk dilakukan dan adanya pengharapan bahwa orang yang menolong akan mendapat keuntungan dari melakukan sesuatu yang baik. Sebagaimana Allah SWT berfirman; *"Tidak ada balasan kebaikan kecuali kebaikan (pula)". QS. Ar-Rahman: 60*
3. Tanggung jawab sosial. Mereka yang paling menolong mengekspresikan kepercayaan bahwa setiap orang bertanggung jawab untuk melakukan yang terbaik untuk menolong orang yang membutuhkan. Sebagaimana Allah SWT berfirman; *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya". – (Q.S Al-Maidah: 2)*
4. *Locus of control* internal. Ini merupakan kepercayaan individual bahwa dia dapat memilih untuk bertingkah laku dalam cara yang memaksimalkan hasil akhir yang baik dan meminimalkan yang buruk. Mereka yang menolong memiliki *locus of control* internal yang tinggi. Mereka yang tidak menolong, sebaliknya, cenderung

memiliki *locus of control* eksternal dan percaya bahwa apa yang mereka lakukan tidak relevan, karena apa yang terjadi diatur oleh keuntungan, takdir, orang-orang yang berkuasa, dan faktor-faktor tidak terkontrol lainnya.

5. Egosentrisme rendah. Mereka yang menolong tidak bermaksud untuk menjadi egosentris, *self absorbed* (mereka juga tidak mampu menampilkan empati, kalaupun mereka berikan simpati atau simpati biasanya mereka memiliki tujuan tertentu untuk kepentingan diri mereka sendiri) dan kompetitif.

c. Aspek-aspek perilaku altruisme

Altruisme pada hakekatnya tidak mengandung unsurpamrih kecuali kebaikan bagi orang yang dikenai perilaku. Mussen dkk (Andromeda, 2014) beberapa aspek dalam altruisme sebagai berikut: (1) Kesiediaan Kerjasama, melakukan suatu pekerjaan dengan baik dan bersama-sama dengan tujuan sama (2) Perilaku Menolong, suatu perilaku untuk menolong orang lain yang sedang kesulitan dan untuk berbuat baik terhadap orang lain (3) Membagi Perasaan, berbagi perasaan dengan orang lain baik dalam suasana suka maupun duka, yang dinampakkan karena ada sama-sama saling memiliki (4) Berderma, memberi secara sukarela sebagian barang miliknya kepada orang lain yang membutuhkan. e. Kejujuran, tidak berbuat curang terhadap orang lain, melakukan atau mengatakan sesuatu kepada orang lain dengan tulus hati dan mengandung kebenaran.

Adapun menurut Pillavin dan Charng (Maharani, 2017) menyatakan bahwa aspek-aspek altruisme diantaranya adalah : (1) Menguntungkan orang lain, ketika apa yang kita lakukan berniat untuk menolong orang lain, orang yang kita tolong

mendapatkan keuntungan dan keringanan setelah diberi pertolongan, (2) Dilakukan secara suka rela, dengan melakukan perbuatan baik untuk orang lain secara ikhlas selain mendapatkan pahala dari tuhan, bagi yang ditolong juga merasakan senang mendapat pertolongan secara sukarela, (3) Dilakukan secara sengaja, melakukan pertolongan dengan sengaja biasanya timbul dari hati yang tulus dan biasanya terasa reflek atau tiba-tiba ingin ikut menolongnya. (4) Tujuan harus bermanfaat, yaitu apapun tujuan kita entah menolong orang yang tertimpa musibah atau meminta tolong dengan kita harus memberikan manfaat bagi banyak orang. (5) Yang terakhir, sesuatu dilakukan tanpa mengharapkan imbalan apapun, tujuan kita untuk menolong orang yang tertimpa musibah atau meminta bantuan, dan kitapun membantu dengan sebisa mungkin. Membantu semampu kita dengan apa yang kita miliki tanpa memikirkan atau mengharapkan imbalan apapun. Tujuan untuk menolong adalah agar orang yang kita tolong terselamatkan dari musibah dan bukan mengharapkan imbalan.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek perilaku altruisme diantaranya kerjasama, menolong, berbagi, berderma, kejujuran, menguntungkan orang lain, dilakukan secara suka rela, dilakukan secara sengaja, bermanfaat dan tidak mengharapkan imbalan.

d. Faktor-faktor yang memengaruhi perilaku altruisme

Perilaku menolong seseorang dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Myers (Tanau. 2016) menyebutkan bahwa pengaruh faktor eksternal sebagai faktor situasional, yaitu *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, modeling, desakan

waktu dan sifat kebutuhan korban. Sedangkan faktor internal atau disebut faktor dari dalam diri yaitu, suasana hati, empati, sifat, jenis kelamin, dan meyakini keadaan dunia. Lebih dalam Wortman, dkk (Mellarianis. 2003) membagi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku altruisme yaitu, (1) Suasana hati: jika suasana hati sedang nyaman, seseorang akan terdorong untuk memberikan pertolongan lebih banyak. (2) Meyakini keadilan dunia: adanya keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang salah akan dihukum dan yang baik akan mendapat pahala. (3) Empati: kemampuan seseorang untuk ikut merasakan perasaan atau pengalaman orang lain. (4) Faktor situasional: kondisi dan situasi yang muncul saat seseorang membutuhkan pertolongan juga memengaruhi orang lain untuk memberikan pertolongan. (5) Faktor sosiobiologis: perilaku menolong orang lain dipengaruhi oleh jenis hubungan dengan orang lain, individu lebih suka menolong orang yang sudah dikenal atau teman dekat daripada orang asing. Peterson (Tanau, 2016) menambahkan bahwa selain faktor-faktor diatas, usia juga memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku menolong.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi perilaku altruisme terdiri atas faktor eksternal dan faktor internal individu itu sendiri. Faktor eksternal yang dapat memengaruhi perilaku altruisme diantaranya, *bystander*, daya tarik, atribusi terhadap korban, modeling, desakan waktu dan sifat kebutuhan korban. Adapun faktor internal perilaku altruisme yaitu, suasana hati, meyakini keadilan dunia, empati, faktor situasional dan faktor sosiobiologis.

e. Proses Terbentuknya Altruisme

Kaum behaviorisme murni mencoba menjawab pertanyaan mengapa orang menolong ini melalui proses dan kondisioning klasik. Menurut pendapat mereka diantaranya yang diungkapkan oleh Mery dalam buku Sarlito Wirawan Sarwono manusia menolong karena dibiasakan oleh masyarakat untuk menolong dan untuk perbuatan itu masyarakat menyediakan ganjaran yang positif (Sumar, 2017)

Dalam teori belajar sosial (Rahman, 2017:225-226) tingkah laku manusia dijelaskan sebagai hasil proses belajar terhadap lingkungan. Perspektif belajar sosial menjelaskan bahwa perilaku menolong karena proses belajar dari pengalaman dan pengamatan bahwa menolong dapat menguntungkan. Seorang anak mengembangkan perilaku menolong salah satunya melalui proses *modeling* atau peniruan terhadap orang-orang yang ada disekitarnya, terutama perilaku menolong yang ditunjukkan oleh orang-orang yang dianggap penting atau *significant-othe*. Selain itu perilaku menolong bisa juga terbentuk karena pengalaman-pengalaman sebelumnya yang menyatakan bahwa perilaku menolong dapat memberikan keuntungan (*positif reinforcement*), atau menghindarkan dari hal yang negative (*negative reinforcement*). Orang akan cenderung mengulang perilaku menolong jika perilaku tersebut dipandang menguntungkan atau menghindarkan diri dari kerugian.

Menurut Deux, dkk. 1993 (Khairil, 2014) apa yang Nampak sebagai altruis, sesungguhnya dapat mempunyai kepentingan pribadi yang terselubung. Misalnya, orang dapat merasa lebih baik setelah memberikan pertolongan, atau menolong untuk menghindari perasaan bersalah atau malu jika tidak menolong.

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku altruisme adalah perilaku yang muncul dari hasil belajar seseorang terhadap lingkungannya yang dilakukan secara terus menerus dan berulang menghasilkan pembiasaan. Pembiasaan-pembiasaan inilah yang akan melahirkan kesukarelaan dalam memberikan pertolongan.

f. Dampak dari Altruisme

Ketika menolong seseorang mungkin tidak menyadari keuntungan bagi dirinya. Menurut Dayaksini dan Hudaniah dalam menolong orang lain tanpa menuntut balasan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan. Selain itu, individu yang memiliki altruisme akan memiliki harga diri yang lebih tinggi, kompetensi tinggi, *internal locus of control* yang tinggi, memiliki perkembangan moral yang tinggi dan memiliki kemungkinan yang lebih baik dalam perilaku prososial dibandingkan dengan yang tidak memiliki altruisme (Tanau, 2016). Selanjutnya Arifin (Tanau, 2016) mengemukakan bahwa perilaku altruisme selalu bersifat konstruktif, membangun, mengembangkan dan menumbuhkan kehidupan sesama.

Dari beberapa pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa sikap dan perilaku altruisme memberi dampak positif bagi setiap individu baik untuk individu maupun kelompok.

2. Konsep Dasar Teknik Modeling Simbolis

a. Pengertian Modeling

Menurut Erford, modelling adalah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Menurut Bandura modelling adalah salah proses bagaimana

individu belajar dari mengamati orang lain. Anak belajar tingkah laku baru dengan melihat orang lain yang melakukannya dan mengamati akibat dari sejumlah tingkah laku. Jika model yang melakukannya mendapat *reward* (ganjaran), maka tingkah laku itu akan dilakukannya pada yang akan datang. Tetapi jika model tersebut mendapatkan *punishment* (hukuman), pengamat akan kurang suka melakukan tingkah laku tersebut (Yulianti,dkk.2018)

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa modeling adalah sebuah proses belajar individu dengan mengamati, menirukan tingkah laku yang teramati. Modeling dilakukan oleh perilaku seseorang individu atau kelompok (model) sebagai stimulus terjadinya pikiran, sikap, dan perilaku yang serupa di pihak pengamat.

Penggunaan teknik modelling sebagai strategi pemecahan masalah yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan perilaku altruistik siswa. Menurut Bandura modelling adalah salah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Menurut Bandura strategi modeling merupakan strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan (Yulianti.dkk, 2018).

Terdapat beberapa macam-macam modeling yaitu (a) Penokohan nyata (*live model*) seperti terapis, guru anggota yang di kagumi oleh keluarganya dijadikan model oleh konseli (b) Penokohan simbolik (*symbolic modeling*) seperti: tokoh yang di lihat melalui film, video atau media lain; dan (c) Penokohan ganda (*multiple*

model) seperti: terjadi dalam kelompok seorang anggota mengubah sikap dan mempelajari sikap setelah mengamati anggota lain bersikap. (Damayanti, 2016)

b. Pengertian Modeling Simbolis

Modeling simbolis adalah salah satu teknik dalam pendekatan behavioristik. Pendekatan ini dikemukakan oleh B. F Skinner. Menurut pendekatan ini bahwa pada dasarnya manusia bersifat mekanistik atau merespon kepada lingkungan dengan kontrol yang terbatas, hidup dalam alam deterministik dan sedikit berperan aktif dalam menentukan martabatnya. Adapun teknik-teknik yang digunakan dalam pendekatan behavioristik adalah desensitisasi sistematis, latihan asertif, terapi aversi, reinforcement, fading, shaping, operan conditioning, token economy dan modeling simbolis (Usman.dkk, 2017).

Menurut Dwi Astuti (Damayanti dan Aeni. 2016) modeling simbolik adalah salah satu tipe dari tiga tipe modeling yang pelaksanaannya melalui film dan televisi dengan menyajikan contoh tingkah laku, berpotensi sebagai sumber model tingkah laku. dalam penelitian ini pelaksanaan teknik modeling simbolis melalui video. Hal ini dikarenakan menurut Rusman (Kurniawan, 2016) video dapat memberikan pesan yang dapat diterima lebih merata oleh siswa, video sangat bagus untuk menerangkan suatu proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis dan dapat diulang atau dihentikan sesuai kebutuhan.

c. Fungsi modeling simbolis

Pemberian modeling simbolis akan memberikan informasi-informasi baru dari orang lain terhadap konseli sehingga dapat mengembangkan pengetahuan dan

keterampilan. Menurut Bandura (Qarimah, 2016) modeling memiliki empat fungsi sebagai berikut:

- 1) Pengamat dapat menseleksi pengaruh informasi dari model dan mengestrak peristiwa-peristiwa model. Proses perhatian melibatkan eksplorasi diri secara langsung terhadap lingkungan kemudian membentuk persepsi yang bermakna dari peristiwa model secara terus menerus. Harapan mereka tidak hanya pada siaran apa yang mereka lihat akan tetapi juga efek dari gambar yang mereka ekstrak dari hasil pengamatan kemudian menginterpretasikan.
- 2) Pembelajaran sosial menggunakan proses retensi dimana melibatkan proses perubahan dan susunan informasi tentang peristiwa. Pembelajaran informasi menggunakan dua sistem yakni imajinasi dan verbalisasi. Setelah aktifitas model dikode kedalam imajinasi kemudian diverbalisasikan secara simbolis, kemudian konsep tersebut mengarahkan ke tindakan.
- 3) Modeling memproduksi perilaku dimana konsepsi simbolik diterjemahkan kedalam tindakan. Berdasarkan informasi perbandingan dari konsep model, maka perilaku dimodifikasi untuk mencapai hubungan antara konsep dan tindakan.
- 4) Modeling adalah proses motivasi. Dengan mengamati model maka akan menghasilkan motivasi untuk berperilaku sama dengan model. Melihat orang lain mendapatkan hasil yang diinginkan dengan tindakan mereka akan menjadi motivasi positif bagi pengamat.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa fungsi dari modeling simbolis ialah Pengamat dapat menseleksi pengaruh informasi dari model dan mengestrak peristiwa-peristiwa model, konseli akan termotivasi untuk berperilaku sama dengan model sebaga hasil pengamatannya.

3. Modeling simbolis berbasis islami

Faqih (Maulana. 2016) mengatakan bahwa bimbingan dan konseling islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Sedangkan Soli Abimanyu dan Thayeb Manrihu (Ismah. 2016) menyebutkan teknik modelling adalah proses belajar melalui observasi tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan. Adapun pengertian modeling simbolis menurut Lilis (Hartini. Dkk. 2019) adalah tekik yang memberikan layanan dengan menggunakan media berupa film, video, buku pedoman dan lain-lain dengan cara memperagakan perilaku yang dikehendaki atau hendaknya dimiliki oleh klien.

Dari beberapa pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa teknik modeling simbolis berbasis islami adalah proses belajar individu dengan mengamati perilaku orang lain atau kelompok model melalui perantara media dalam hal ini melalui pemutaran video yang bertujuan agar individu mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Modeling simbolis berbasis islami adalah proses belajar individu dengan mengamati perilaku dari perjalanan kisah nabi, sahabat dan tabi'in serta alim ulama yang dijadikan tolok ukur pengubah perilaku. Modeling simbolis berbasis islami memberikan khazanah pengetahuan tentang bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan tuntunan al quran dan hadis sebagaimana digambarkan dalam perilaku nabi, sahabat dan tabi'in serta alim ulama.

a. Strategi pelaksanaan

Strategi pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami adalah dengan menggunakan layanan konseling kelompok. Adhiputra (Hasnida. 2016) Konseling kelompok merupakan upaya bantuan kepada individu dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan pengembangan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka pengembangan dan pertumbuhannya. Adapun menurut Gazda (Hasnida, 2016) Konseling kelompok merupakan suatu sistem layanan bantuan yang sangat baik untuk membantu pengembangan kemampuan pribadi, pencegahan, dan mengenai konflik-konflik antarpribadi atau pemecahan masalah.

Dari pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan konseling kelompok pada hakikatnya adalah suatu proses antar pribadi yang dinamis, terpusat pada pikiran dan perilaku yang disadari, dibina dalam suatu kelompok kecil yang mengungkapkan diri kepada sesama anggota dan konselor, dimana komunikasi antar pribadi tersebut yang dimana terdapat dinamika dalam proses konseling kelompok. Serta dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman dan penerimaan diri

terhadap nilai-nilai kehidupan dan segala tujuan hidup serta untuk belajar perilaku tertentu ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Landasan utama bimbingan dan konseling Islam dalam hal ini layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis berbasis islami adalah Alquran dan hadits. sebab keduanya merupakan sumber dari segala pedoman dari umat Islam. Sebagaimana Firman Allah SWT yang artinya; *“dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian”*.(QS. Al-Isra'[17]:82).

1) Tahapan proses pelaksanaan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis berbasis islami

Dalam pelaksanaan konseling kelompok Prayitno (Arifin. 2015) membagi kegiatan menjadi empat tahap, yaitu sebagai berikut :

a) Tahap Pembentukan

Tahap ini dinamakan tahap pembentukan, diawali dengan mengajak setiap anggota kelompok untuk berdoa dan melantunkan sholawat nabi, setelah itu kegiatan selanjutnya yaitu anggota kelompok saling memperkenalkan diri dan mengungkapkan tujuan kegiatan konseling kelompok yang ingin dicapai. Tahap ini ditandai dengan terlibatnya anggota dalam kegiatan kelompok. Dalam kegiatan ini posisi kelompok sangat strategis. Oleh karena itu pimpinan kelompok perlu memusatkan perhatian pada hal berikut :

1) Penjelasan tentang tujuan kegiatan

- 2) Penumbuhan rasa saling mengenal antaranggota
- 3) Penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima
- 4) Penggerak pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok.

b) Tahap Peralihan

Tahap peralihan pada hakikatnya merupakan jembatan antara tahap pembentukan dan tahap selanjutnya, yaitu tahap kegiatan. Dengan kata lain, tahap peralihan merupakan tahap penegasan bahwa seluruh anggota telah memahami tujuan dan prosedur penyelenggaraan konseling kelompok dan siap untuk aktivitas kelompok selanjutnya. Pada tahap peralihan ini juga biasanya diadakan *ice breaking* yang bertujuan menghilangkan kekakuan antar anggota kelompok. *Ice breaking* yang diberikan biasanya berupa permainan edukatif yang islami misalnya sambung ayat Al Quran untuk menguji konsentrasi siswa dan permainan lainnya yang bercirikan islami.

c) Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan kehidupan yang sebenarnya dari kelompok. Kegiatan kelompok pada tahap ini bergantung pada hasil dari dua tahap sebelumnya. Tahap kegiatan merupakan tahap inti dari kegiatan konseling kelompok. Pada tahap ini, peran pimpinan kelompok hanya mendorong, menghidupkan dan mengarahkan dinamika kelompok. Pimpinan kelompok menjadi reflector dan sirkulator dari proses diskusi kelompok.

Pada tahap ini teknik yang dipilih akan dilaksanakan. Dalam hal ini teknik modeling simbolis berbasis islami. Dalam hal ini Sofyan Willis (Ismah. 2016) menyebutkan bahwa tahap-tahap modelling adalah:

- 1) Menetapkan bentuk penokohan video yang akan diperlihatkan pada siswa. video yang akan diperlihatkan pada siswa adalah video kisah perjalanan Rasulullah bersama para sahabat-sahabatnya. Rasulullah SAW merupakan suritauladan yang baik untuk dijadikan modeling simbolis untuk para siswa bukan hanya para siswa akan tetapi untuk umat seluruh alam. Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran *“Sungguh telah ada pada diri Rasulullah SAW itu terdapat suri tauladan yang baik bagi kamu, (yaitu) bagi siapa yang mengharapkan (rahmat) Allah dan (kebahagiaan) hari kiamat dan ia banyak menyebut Allah.”* (Al Ahzab 33:21)
- 2) Landasan pengambilan video yang dijadikan modeling simbolis berdasarkan kisah-kisah nabi yang ada dalam AlQuran dan buku-buku perjalanan sahabat yang dituangkan dalam bentuk video animasi. Kemudian dikombinasikan dengan aturan, intruksi, dan penguatan. Penguatan modeling simbolis yang diberikan berlandaskan pada Al Quran dan hadis sebagaimana Nabi Muhammad SAW bersabda *“Aku telah tinggalkan kepada kamu dua perkara. Kamu tidak akan sesat selama berpegang teguh kepada keduanya, (yaitu) Kitab Allah dan Sunnah Rasul-NYA.”* (Hadist Shahih *Lighairihi*, H.R. Malik; al-Hakim, al-Baihaqi, Ibnu Nashr, Ibnu Hazm. Disahihkan oleh SyaikhSalim al-Hilali di dalam *At Ta’zim wal Minnah fil Intisharis Sunnah*, hlm. 12-13).

- 3) Sebelum pemutaran video diberikan terlebih dahulu peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap anggota kelompok. LKS berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai pelaksanaan dan tanggapan mengenai materi, pelaksanaan, serta kesiapan mengikuti ke tahapan selanjutnya.
- 4) Bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat. Perencanaan perubahan tingkah laku dapat dilakukan dengan pemberian tugas rumah.
- 5) Melakukan modeling, video dipertontonkan menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa ambisius pada siswa untuk berubah (dengan sikap manis, perhatian, Bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan). Dalam pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami dilakukan dengan 4 kali pertemuan dimana setiap pertemuan membahas indikator-indikator perilaku altruisme yang dikemas dalam penayangan video.
 - a) Pada pertemuan pertama membahas tentang indikator perilaku altruisme yaitu empati dalam kaitannya dengan perilaku altruisme, yaitu dengan pemutaran video “Kisah Rasulullah dan pengemis buta”. Dalam video tersebut mengajarkan kita bahwa Rasulullah menunjukkan perilaku altruisme berupa empati kepada pengemis buta Yahudi. Meski setiap hari mendapatkan hinaan dari pengemis buta tersebut tidak menghalangi Rasulullah untuk marah apalagi membenci, justru Rasulullah menunjukkan sikap terpuji dengan memberi bantuan kepada pengemis buta tersebut

dengan menyuapinya setiap hari, mengurusnya hingga akhir hayat Rasulullah SAW. Akibat dari kebaikan Rasulullah SAW tersebut menjadikan pengemis buta Yahudi memeluk islam setelah diberi tahu oleh Khalifah Abu Bakar Assiddiq sekaligus memohon ampun atas semua perlakuan buruknya kepada Rasulullah SAW.

b) Pertemuan kedua membahas tentang indikator perilaku altruisme yaitu mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial dalam kaitannya dengan perilaku altruisme dan empati, pertemuan ini dilakukan dengan pemutaran video “kisah Khalifah Umar Bin Khattab ra dan gadis yang jujur”. Dalam kisah tersebut menceritakan tentang kejujuran seorang gadis pedagang susu, meski mendapatkan perlakuan kurang baik serta hasutan dari pedagang susu lainnya untuk berlaku curang, gadis tersebut tetap kokoh dengan perndiriannya. Gadis tersebut percaya bahwa apa yang dilakukan akan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Selain sikap jujur ari gadis pedagang susu perilaku altruisme juga ditunjukkan oleh Khalifah Umar Bin Khattab ra orang yang tidak membedakan manusia. Sebab, hanya ketakwaanlah yang meninggikan derajat seseorang di sisi Allah. Seperti hadis yang disampaikan Nabi shallallahu alaihi wasallam (SAW): “*Sungguh, tidaklah engkau meninggalkan sesuatu karena takut kepada Allah, melainkan Allah Ta’ala akan memberikan engkau (menggantikan) dengan sesuatu yang lebih baik darinya*”. (HR. Ahmad dan Al Baihaqi).

c) Pertemuan ketiga membahas tentang indikator perilaku altruisme yaitu *locus of control internal* dan egoisentrisme rendah dalam kaitannya dengan perilaku altruisme dan pembahasan pada materi sebelumnya, yaitu dengan pemutaran video “kisah nabi

Nabi Muhammad di zalimi oleh nenek Yahudi”. Dalam kisah tersebut hampir sama pada kisah Rasulullah di pertemuan pertama, kisah ini memberi contoh bagaimana Rasulullah SAW yang memiliki perilaku altruisme yaitu *locus of control internal* dan egoisentrisme rendah kepada seorang nenek Yahudi. Dikisahkan bahwa ada seorang nenek Yahudi yang sangat membenci Rasulullah SAW, setiap hari ketika hendak ke masjid dan melewati rumah nenek Yahudi tersebut beliau selalu dilempati sampah, kotoran bahkan diludahi. Melihat yang melakukan hal tersebut adalah nenek Yahudi Rasulullah hanya tersenyum dan membersihkan pakaiannya lalu beranjak pergi. Hal demikian terus terjadi hingga suatu hari Rasulullah SAW, lewat lagi di depan rumah sang nenek. Tapi, kali ini lain Si nenek tidak kelihatan. Padahal, Rasulullah sudah bersiap-siap menyapanya. Setelah mencari tahu dari tetangga si nenek akhirnya Rasulullah pun tahu bahwa nenek tersebut sedang sakit. Maka, bergegaslah Nabi Muhammad menuju rumah si nenek yang sedang sakit. Di rumah itu, Rasulullah membantu memasak makanan, mengambilkan air dari sumur dan membersihkan debu-debu di rumah. Si nenek heran melihat ada orang yang membantunya. Ia berusaha bangkit dari tempat tidurnya. Akhirnya, tahulah ia siapa sebenarnya yang membantunya. Begitu melihat wajah Rasulullah yang sangat tulus, si nenek menitikkan air mata. Selama ini tidak ada yang mau merawat dirinya. Tapi, justru orang yang selama ini dihinanya, dengan penuh kasih sayang telah peduli dan mau merawatnya. nenek tua renta itu meminta maaf kepada Rasulullah.

d) pertemuan keempat yaitu evaluasi sekaligus menyimpulkan hasil pembahasan pada pertemuan pertama hingga ketiga. Kegiatan ini dirangkaikan dengan pemutaran video

tentang “kelembutan hati sang khalifah, kisah Khalifah Umar Bin Khattab ra”. Sosok Umar bin Khattab adalah contoh pemimpin yang patut diteladani. Seorang pemimpin yang rela lebih sengsara saat rakyatnya sedang mengalami kesusahan. Seorang pemimpin yang betul-betul takut jika ada satu saja warga yang dipimpinnya sampai tak terpenuhi kebutuhannya sebab ia tahu bahwa adalah tanggungjawabnya untuk memastikan bahwa seluruh rakyat yang dipimpinnya terpenuhi kebutuhannya.

d) Tahap pengakhiran

Tahap ini berkenaan dengan pengakhiran kegiatan kelompok, pokok perhatian hendaknya lebih ditujukan pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu ketika menghentikan pertemuan. Kegiatan kelompok sebelumnya dan hasil-hasil yang dicapai sebaiknya mendorong kelompok untuk terus melakukan kegiatan sehingga tujuan bersama tercapai penuh.

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok dipusatkan pada pembahasan dan penjelajahan tentang apakah para anggota kelompok mampu menerapkan hal-hal yang telah dipelajari pada kehidupan sehari-hari. Hal yang lebih penting lagi adalah bahwa pada akhir kegiatan para anggota kelompok telah memetik suatu hasil yang berharga dari kegiatan yang diikutinya.

Tahap ini merupakan tahap akhir dari suatu sesi kegiatan bimbingan dan konseling kelompok. Pada tahap ini, perlu disajikan kembali kesimpulan dari hasil-hasil pertemuan yang telah dilaksanakan.

B. Kerangka Pikir

Altruisme adalah perilaku menolong yang timbul bukan karena adanya tekanan atau kewajiban, melainkan tindakan yang bersifat suka rela dan tidak berdasarkan norma-norma tertentu, penolong juga melakukan pengorbanan waktu, usaha, uang, dan tidak ada imbalan dari semua itu. Perilaku altruisme merupakan perilaku hasil belajar individu terhadap lingkungannya yang dilakukan secara berulang karena dibiasakan oleh masyarakat dan dari kebiasaan-kebiasaan inilah akan melahirkan rasa sukarela dalam memberikan pertolongan kepada orang lain. Seseorang yang memiliki altruisme yang rendah dapat dilihat ketika orang tersebut memiliki empati yang rendah, kurang mempercayai dunia yang adil, tanggung jawab sosial rendah, *locus of control* internal yang rendah, dan egosentrisme tinggi.

Banyak remaja cenderung egois dan berbuat untuk mendapatkan suatu imbalan (materi). Sikap ini menimbulkan ketidakpedulian terhadap lingkungan sosialnya, remaja menampakkan sikap materialistik, acuh pada lingkungan sekitar dan cenderung mengabaikan norma-norma yang tertanam sejak dulu. Remaja merupakan golongan masyarakat yang mudah terpengaruh dari luar. Hal ini tampak pada kecenderungan untuk lebih mementingkan diri sendiri daripada orang lain. Tidak mengherankan apabila saat ini nilai-nilai pengabdian, kesetiakawanan dan tolong-menolong mengalami penurunan sehingga yang nampak adalah perwujudan kepentingan diri sendiri dan rasa individualis.

Perilaku ini muncul karena kurangnya perhatian terhadap lingkungan untuk memaknai arti tolong menolong, sehingga pembiasaan terhadap perilaku tersebut

tidak terpenuhi. Oleh sebab itu pemberian layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis berbasis islami dianggap cocok untuk mengentaskan masalah altruisme rendah tersebut. Modeling simbolis berbasis islami adalah proses belajar individu dengan mengamati perilaku dari perjalanan kisah nabi, sahabat dan tabi'in serta alim ulama yang dijadikan tolok ukur pengubah perilaku. Modeling simbolis berbasis islami memberikan khazanah pengetahuan tentang bagaimana berperilaku dan bersikap sesuai dengan tuntunan Al quran dan hadis sebagaimana digambarkan dalam perilaku nabi, sahabat dan tabi'in serta alim ulama.

Adapun strategi pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami ini menggunakan layanan konseling kelompok yang terdiri atas 3 tahap yaitu;

1. Tahap Pertama; *pretest* dan pembentukan kelompok

Pada tahap pertama terbagi atas 4 tahapan yaitu (1) diawali dengan pembagian angket *pretest* bertujuan untuk mengukur skala perilaku altruisme siswa sebelum pemberian teknik modeling simbolis berbasis islami (2) tahap pembentukan kelompok diawali dengan membaca doa sebelum kegiatan dimulai, melantunkan sholawat nabi, pengenalan anggota kelompok, penjelasan tentang tujuan kegiatan, Penumbuhan rasa saling mengenal antaranggota, penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima, penggerak pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok (3) tahap peralihan biasanya dengan melakukan *ice breaking* berupa permainan edukatif islami misalnya sambung ayat Al quran dan permainan islami lainnya setelah itu sebagai penegas bahwa setiap anggota kelompok telah siap melangkah ke tahap selanjutnya (4) tahap rasionalisasi *treatment*.

2. Tahap Inti Pelaksanaan Teknik

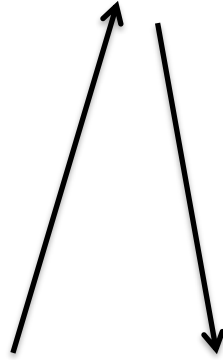
Tahap inti pelaksanaan teknik terbagi atas 4 pertemuan yaitu (1) *Treatment I*, pemutaran video “Kisah Rasulullah dan pengemis buta”. (2) *Treatment II*, pemutaran video “kisah Khalifah Umar Bin Khattab ra dan gadis yang jujur”. (3) *Treatment III* pemutaran video “kisah nabi Nabi Muhammad di zalimi oleh nenek Yahudi”. (4) Evaluasi yaitu pemutaran video tentang “kelembutan hati sang khalifah, kisah Khalifah Umar Bin Khattab ra”. Pada setiap akhir kegiatan pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami diberikan tugas rumah sebagai follow up setiap kegiatan yang bertujuan membentuk pembiasaan siswa agar memiliki perilaku altruisme.

3. Tahap pengakhiran yaitu pembagian angket *posttest* yang bertujuan untuk mengukur skala perilaku altruisme siswa setelah pemberian teknik modeling simbolis berbasis islami.

Dari pelaksanaan teknik tersebut diharapkan bahwa pada diri siswa perilaku altruisme meningkat yang ditandai dengan ciri-ciri berupa berempati, mempercayai keadilan dunia, tanggung jawab sosial meningkat, *locus of control* internal meningkat, dan egosentisme rendah. Untuk lebih jelasnya, akan diuraikan bentuk kerangka pikir sebagai berikut;

Altruisme rendah pada siswa

- a) Kurang berempati
- b) Kurang mempercayai dunia yang adil
- c) Tanggung jawab sosial rendah
- d) *Locus of control* internal yang rendah
- e) Egosentrisme tinggi.



Altruisme meningkat pada siswa

- a) Berempati
- b) Mempercayai dunia yang adil
- c) Tanggung jawab sosial meningkat
- d) *Locus of control* internal meningkat
- e) Egosentrisme rendah

Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami

1. Tahap Pertama; *pretest* dan pembentukan kelompok
 - a. Pembagian angket *pretest*
 - b. Tahap pembentukan kelompok diawali dengan membaca doa sebelum kegiatan dimulai, melantunkan sholat nabi, pengenalan anggota kelompok, penjelasan tentang tujuan kegiatan. Penumbuhan rasa saling mengenal antar anggota, penumbuhan sikap saling mempercayai dan saling menerima, penggerak pembahasan tentang tingkah laku dan suasana perasaan dalam kelompok
 - c. Tahap perlihatkan
 - d. Tahap rasionalisasi *treatment*.
2. Tahap inti pelaksanaan teknik
 - a. *Treatment I*, pemutaran video “Kisah Rasulullah dan pengemis buta”.
 - b. *Treatment II*, pemutaran video “kisah Khalifah Umar Bin Khattab ra dan gadis yang jujur”.
 - c. *Treatment III* pemutaran video “kisah nabi Nabi Muhammad di zalimi oleh nenek Yahudi”.
 - d. Evaluasi yaitu pemutaran video tentang “kelembutan hati sang khalifah, kisah Khalifah Umar Bin Khattab ra”.
3. Tahap pengakhiran; pembagian angket *posttest*

Gambar 2.1 Skema kerangka pikir

Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah: teknik modeling simbolis berbasis islami dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Model jenis penelitian yang digunakan adalah *Quasi experimental design*. Artinya, desain ini mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2016). Sejalan dengan pendapat diatas, Suryabrata (2008) mengemukakan bahwa tujuan penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*) adalah untuk memperoleh informasi tentang hasil dari eksperimen yang sebenarnya dan tidak memungkinkan untuk mengontrol data atau memanipulasi semua variabel luar yang berpengaruh.

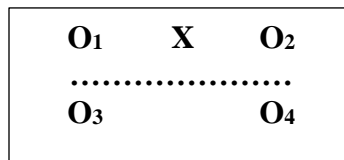
B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu penerapan Teknik modeling simbolis berbasis islami sebagai variabel bebas (X) atau yang mempengaruhi (*independent variable*), dan *Altruisme* sebagai variabel terikat (Y) atau yang di pengaruhi (*dependent variable*).

2. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Di dalam desain ini, penelitian menggunakan satu kelompok eksperimen dengan kelompok pembanding (kelompok kontrol) dengan diawali dengan sebuah *test* yaitu *pretest* yang diberikan kepada kedua kelompok, kemudian diberi perlakuan *treatment*. Kemudian setelah diberikan *treatment* diakhiri dengan sebuah *test* akhir yaitu *posttest* yang diberikan kepada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, untuk mengetahui keadaan kelompok setelah *treatment*.



Gambar 3.1. Desain Penelitian

Keterangan

O₁ = Nilai pengukuran *Pretest* kelompok eksperimen (sebelum diberi perlakuan)

O₂ = Nilai pengukuran *Posttest* kelompok eksperimen (setelah diberi perlakuan)

O₃ = Nilai pengukuran *Pretest* kelompok kontrol

O₄ = Nilai pengukuran *Posttest* kelompok kontrol

X = *Treatment* atau perlakuan (Teknik modeling simbolis berbasis islami)

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah batasan-batasan yang bertujuan untuk menyamakan persepsi mengenai variabel yang dikaji, selain itu digunakan pula untuk menghindari perbedaan terhadap variabel yang diteliti. Oleh karena, dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Altruisme

Altruisme adalah perilaku positif akhlak terpuji bagi seseorang berupa tindakan memberi bantuan atau pertolongan kepada orang lain dimana perilaku tersebut merupakan perilaku hasil belajar terhadap lingkungan secara terus menerus dan berulang dikarenakan pembiasaan dari masyarakat, dari pembiasaan-pembiasaan tersebut akan menjadikan seseorang bertindak secara sukarela atau tidak mengharapkan imbalan apapun dari tindakannya. Berdasarkan definisi operasional altruisme tersebut, maka indikator siswa yang memiliki kecenderungan perilaku altruisme adalah (a) empati (b) mempercayai keadilan dunia yang adil (c) tanggung jawab sosial (d) *locus of control* internal (e) egoisentris rendah.

2. Teknik modeling simbolis berbasis islami

Modeling simbolis berbasis islami adalah proses belajar individu dengan mengamati perilaku orang lain (kisah Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya) melalui perantara media dalam hal ini melalui media video untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Teknik modeling simbolis berbasis islami terdiri dari 6 tahapan pelaksanaan yaitu:

- a. Menetapkan bentuk penokohan model yang akan ditayangkan adalah kisah nabi dan para sahabat-sahabatnya.
- b. Kombinasikan modeling dengan aturan, intruksi, dan penguatan yang berlandaskan pada Al Quran dan hadis yang akan dituangkan dalam bentuk video
- c. Pada saat siswa memperhatikan penampilan tokoh, berikan penguatan alamiah baik dari buku-buku islam maupun dari hasil penelitian terdahulu yang berkenaan dengan perilaku altruisme.
- d. Membuat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan siswa pada penguatan alamiah.
- e. Skenario modeling bersifat realistik antara kehidupan nyata dengan kisah Rasulullah dan para sahabatnya.
- f. Dalam melakukan modeling film yang dipertontonkan menunjukkan perilaku yang dapat menimbulkan rasa ambisius pada siswa untuk berubah

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya. Lebih lanjut Sugiyono (2016) mengatakan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki subyek atau obyek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina yang teridentifikasi mengalami altruisme

rendah. Dari hasil study pendahuluan penyebaran angket perilaku altruisme dan wawancara dengan guru Pembina pondok terdapat 48 siswa yang teridentifikasi mengalami altruisme rendah.

Tabel 3.2. Penyebaran siswa yang menjadi populasi penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa	Populasi
1	VII A	31	14
2	VII B	30	16
3	VII C	33	18
Total		99	48

Sumber : Hasil penyebaran skala, observasi dan wawancara guru dan Pembina pondok pesantren

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 118) sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Roscoe (Sugiyono, 2017) mengemukakan jumlah sampel minimum untuk penelitian eksperimen sederhana yakni 10-20 subjek. Kemudian dalam penelitian ini menggunakan layanan konseling kelompok agar layanan konseling berjalan efektif maka peneliti mengacu pada ukuran jumlah anggota kelompok pada konseling kelompok.

Menurut Yalom (Lubis, 2011:210) jumlah anggota kelompok pada konseling kelompok terdiri dari 4-12 orang klien, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa apabila jumlah anggota kelompok kurang dari 4 orang dinamika kelompok menjadi

kurang hidup, sebaliknya bila anggota kelompok lebih dari 12 orang, maka konselor akan kewalahan mengelola kelompok karena jumlah anggota kelompok terlalu besar. Berdasarkan pandangan tersebut, maka peneliti menetapkan sampel sebesar 24 orang yang terdiri dari 12 sampel kelompok eksperimen dan 12 sampel kelompok kontrol.

Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *proportional random sampling*. Teknik *proportional random sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan dengan mempertimbangkan jumlah atau ukuran tiap kelas.

Table 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kelas	Populasi	Sampel
1	VIII. A	14	$14/48 \times 24 = 7$
2	VIII. B	16	$16/48 \times 24 = 8$
3	VIII. C	18	$18/48 \times 24 = 9$
Jumlah		48	24

Sumber: Teknik pengambilan sampel *proportional random sampling*

Setelah menemukan jumlah sampel, maka selanjutnya adalah dengan membagi sampel menjadi dua kelompok penelitian yaitu kelompok eksperimen yang akan diberikan *treatment* berupa teknik modeling simbolis berbasis islami dan kelompok kontrol yang tidak diberikan *treatment*, pembagian sampel pada kelompok penelitian dilakukan secara acak dengan menggunakan lot sehingga didapatkan masing-masing sampel sebanyak 12 pada setiap kelompok penelitian. Adapun pembagian kelompok penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.4: Penyebaran siswa yang menjadi sampel penelitian

No	Kelompok Penelitian	Jumlah Sampel
1	Eksperimen	12
2	Kontrol	12
Jumlah		24

Sumber: Penyebaran Sampel Penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data sangat dibutuhkan dalam penelitian, sebab dapat menentukan keberhasilan suatu penelitian. Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengumpulan data yang cukup valid. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Skala altruisme

Skala altruisme adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Skala diberikan kepada subjek kelompok eksperimen untuk memperoleh gambaran tentang kecenderungan altruisme baik sebelum (*pretest*) maupun sesudah (*posttest*) diberikan teknik modeling simbolis berbasis islami. Skala yang diberikan merupakan pengembangan skala yang sudah ada sebelumnya.

Jenis skala yang digunakan adalah skala likert, dengan pernyataan yang dilengkapi empat pilihan jawaban yaitu Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Masing-masing pilihan jawaban diberikan bobot penilaian mulai dari 1 hingga 4. Lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel 3.5 Pembobotan Item Skala

Pilihan Jawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai (SS)	4	1
Sesuai(S)	3	2
Tidak Sesuai (TS)	2	3
Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Sumber : Sugiyono, 2016

Sebelum skala digunakan dalam penelitian lapangan, skala terlebih dahulu divalidasi oleh dosen validator Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, kemudian diuji coba lapangan untuk mengetahui validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Hasil uji validitas skala dengan menggunakan pengolahan computer program SPSS 22 *for windows*. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai r yang diperoleh < (lebih kecil atau kurang) dari 0,3 maka dinyatakan tidak valid (Kadir, 2016).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu alat ukur dikatakan memiliki realibilitas yang baik apabila alat ukur tersebut dapat memberikan skor yang relatif sama pada seorang responden, jika responden tersebut mengisi angket pada waktu yang tidak bersamaan atau pada tempat yang berbeda, walaupun harus memperhatikan adanya aspek persamaan karakteristik.

Reabilitas berarti dapat dipercaya

Uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan pengolahan computer program SPSS 22,00. Jika diinterpretasikan nilai koefisien reliabilitas tes ($r_{11}(\alpha)$) menggunakan kategori Kadir (2016) berikut:

$0,80 < r_{11}(\alpha) \leq 1,00$: Reliabilitas baik/tinggi

$0,70 < r_{11}(\alpha) \leq 0,80$: Reliabilitas dapat diterima/sedang

$r_{11}(\alpha) \leq 0,20$: Reliabilitas kurang baik/rendah

2. Observasi

Observasi merupakan salah satu alat pengumpulan data yang direncanakan, berstruktur dan hasilnya dicatat dan diinterpretasikan dalam rangka memperoleh pemahaman tentang subyek yang diamati. Teknik observasi digunakan untuk mencatat reaksi-reaksi dan perubahan yang dialami oleh siswa selama mengikuti pelaksanaan konseling kelompok dengan menggunakan teknik modeling simbolis berbasis islami. Adapun aspek-aspek yang diobservasi adalah partisipasi siswa, semangat untuk mengikuti setiap tahap dalam kegiatan, dan pemahaman mengenai teknik yang diberikan. Cara penggunaannya dengan memberi tanda ceklis (\surd) pada setiap aspek yang muncul. Adapun kriterianya ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan persentase kemunculan setiap aspek pada setiap kali pertemuan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Analisis Individual} = \frac{nm}{N} \times 100\%$$

$$\text{Analisis Kelompok} = \frac{Nm}{P} \times 100\%$$

Dimana:

nm : Jumlah item yang tercek dari satu siswa

N : Jumlah item dari seluruh aspek yang diobservasi

Nm: Jumlah cek pada item aspek tertentu yang tercek dari seluruh siswa

P : Jumlah siswa

Menurut Kadir (2016), kriteria untuk penentuan hasil observasi dibuat berdasarkan hasil analisis persentase individu dan kelompok yaitu nilai tertinggi 100% dan terendah 0% sehingga diperoleh kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.6. Kriteria Penentuan Hasil Observasi

Persentase	Kategori
80%-100%	Sangat Tinggi
60%-79%	Tinggi
40%-59%	Sedang
20%-39%	Rendah
0%-19%	Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk menganalisis data hasil penelitian yang berkaitan dengan perilaku altruisme. Analisis statistik yang akan digunakan ada dua jenis yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk menggambarkan perilaku altruisme terhadap kelompok eksperimen yaitu sebelum dan sesudah pemberian teknik modeling simbolis berbasis islami atau hasil *Pretest* dan *Posttest* dan juga kelompok kontrol dengan menggunakan tabel distribusi frekuensi dan presentase dengan rumus presentase, yaitu:

$$B = \frac{F}{TFi} \times 100\%$$

(Siregar, 2016: 14)

Dimana:

B = Presentase

F = Frekuensi yang dicari presentasinya

Tfi = Total Frekuensi (Jumlah subyek/sampel)

Guna untuk memperoleh gambaran umum mengenai perilaku altruisme siswa MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina sebelum dan sesudah perlakuan berupa pemberian perlakuan dengan teknik modeling simbolis berbasis islami, maka untuk keperluan tersebut, dilakukan perhitungan rata-rata skor variabel dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum Xi}{n} \quad (\text{Siregar, 2016: 20})$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

Xi = Nilai X ke i sampai ke n

n = Banyaknya subjek (sampel)

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Hipotesis yang telah diuji dengan statistik parametrik dengan menggunakan *t-test*. Penggunaan *t-test* mensyaratkan bahwa data setiap variabel yang akan dianalisis harus berdistribusi normal dan homogen. Oleh karena itu dilakukan pengujian normalitas data dan pengujian homogenitas berikut :

a. Uji Normalitas Data

Uji *Shapiro-Wilk* merupakan metode uji normalitas yang pada umumnya penggunaannya terbatas untuk sampel yang kurang dari lima puluh agar menghasilkan keputusan yang akurat (Shapiro dan Wilk dalam Oktaviani, dkk 2014). Uji *Shapiro-Wilk* cenderung memiliki tingkat konsistensi yang tinggi dari besar sampel 10 sampai besar sampel 70. Jadi untuk mencapai hasil uji normalitas metode uji *Shapiro-Wilk* yang konsisten tidak berkaitan dengan jumlah data yang digunakan. Beberapa analisis di atas menunjukkan bahwa metode uji normalitas yang memiliki tingkat konsistensi terbaik adalah *Shapiro-Wilk*. Razali dan Wah (Oktaviani, dkk.

2014) yang menyebutkan bahwa *Shapiro-Wilk* menunjukkan hasil distribusi normal yang terbaik kemudian diikuti oleh uji *Lilliefors* dan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan hasil pengolahan dengan uji *shapiro wilk*, nilai sig < 0,05 maka H₀ ditolak artinya data sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal (Rosiyanti, 2015).

Uji normalitas yang digunakan adalah uji Shapiro Wilk. Hasil pengujian dengan menggunakan *SPSS 24,00 for windows* untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.7. hasil uji normalitas data dengan SPSS 24,00 for windows

<i>Tests Of Normality</i>				
	Kelompok	<i>Shapiro-Wilk</i>		
		<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Gain Score</i>	Eksperimen	.708	12	.001
	Kontrol	.900	12	.157
<i>A. Lilliefors Significance Correction</i>				

Dari analisis data dengan pengujian *Shapiro-Wilk* menggunakan aplikasi *SPSS 24,00 for windows*. Tersebut diatas menunjukkan data yang tidak normal karena berdasarkan kriteria yang digunakan yaitu tolak H₀ apabila sig < 0,05. Dimana *gain score* kelompok eksperimen sig 0.001 dan *gain score* kelompok kontrol sig 0.157. Oleh sebab data tidak berdistribusi normal selanjutnya menggunakan statistik nonparametric yaitu uji *Wilcoxon* untuk pengujian hipotesi (untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan tingkat perilaku altruisme siswa sebelum dan sesudah pemberian teknik modeling simbolis berbasis islami.

b. Uji *Wilcoxon Signet Rank test*

Menurut Trihendradi (Fabella, 2017) uji *Wilcoxon* adalah analisis statistik non-parametrik, yang melibatkan dua pengukuran pada subjek yang sama terhadap suatu pengaruh atau perlakuan tertentu. Untuk keperluan pengujian hipotesis penelitian mengenai perbedaan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina sebelum dan sesudah pemberian teknik modeling simbolis berbasis islami maka digunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* dengan statistik Z (non parametrik). Dalam pengujian taraf kesalahan ditetapkan sebesar 0,50% atau dengan kata lain Kriteria uji pada uji *Wilcoxon* adalah Tingkat signifikansi yang digunakan 0,05 dengan kriteria adalah tolak H_0 jika nilai *Asymp. Sig* $< \alpha$ dan diterima H_0 jika nilai *Asymp. Sig* $> \alpha$. Analisa data ini diuji menggunakan program *SPSS 24.00 for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian dan hasil pembahasan tentang hasil penelitian yang berkaitan dengan teori-teori dan berbagai hasil penelitian yang telah ada. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina mengenai penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami untuk meningkatkan perilaku altruisme diuraikan sebagai berikut: Penelitian ini dilakukan secara eksperimen untuk mengetahui sejauh mana tingkat perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina

A. Hasil Penelitian

Layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis berbasis islami dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa dikarenakan selama proses pemberian layanan siswa diarahkan untuk membentuk pembiasaan-pembiasaan perilaku tolong menolong dengan menampilkan *role* model yang bisa memotivasi siswa untuk membentuk perilaku yang baik yaitu perilaku altruisme. Siswa diajak untuk berdiskusi disetiap pertemuan mengenai indikator perilaku altruisme, diskusi ini bertujuan agar siswa bisa terbuka hati dan pikirannya untuk menumbuhkan perilaku altruisme pada dirinya ditambah lagi dengan penguatan berupa pemutaran video kisah Rasulullah dan para sahabat-sahabatnya dan penguatan dari Al Quran dan hadis. Untuk lebih jelasnya sebagai berikut;

1. *Ice breaking* bertujuan untuk mengawali kegiatan agar siswa tidak tegang dalam mengikuti kegiatan.
2. Diskusi, kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa mengungkapkan pendapatnya tentang perilaku altruisme berdasarkan materi yang mereka baca sebelumnya. Materi tersebut berbeda-beda setiap pertemuan bergantung pada topic pembahasan yang akan dibahas di setiap kegiatan. Materi tersebut adalah materi yang disiapkan oleh peneliti bertujuan agar siswa mempunyai bahan diskusi yang terarah. Diskusi ini bertujuan agar pemahaman siswa tentang altruisme bisa bertambah.
3. Penayangan video “kisah Rasulullah dan para sahabatnya”. Kegiatan ini menjadi kegiatan inti dari pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami, karena video yang ditayangkan menampilkan kisah Rasulullah dan para sahabatnya yang menjadi role model perilaku altruisme. Menjadikan Rasulullah SAW sebagai *role model* pengubah tingkah laku dikarenakan dalam penerapannya Rasulullah SAW sendiri yang melakukan perilaku tersebut bukan hanya sekedar ucapan sama halnya dengan para sahabat-sahabat Rasulullah SAW.
4. Penguatan materi, salah satu tugas dari peneliti yaitu menguatkan isi materi isi video yang ditayangkan sekaligus meluruskan hasil diskusi siswa ketika ada yang keliru. Penguatan materi ini harus berlandaskan akan ajaran islam yang dikuatkan dengan penggalan hadis atau firmah Allah di dalam Alquran. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami tersebut sesuai dengan arah pelaksanaannya yaitu berbasis islami.

5. LKS (lembar kerja siswa), pemberian lembar kerja siswa tersebut bertujuan untuk mengevaluasi pemahaman siswa setiap pertemuannya yang dibagikan sebelum pemutaran video dan diisi setelah siswa selesai menyaksikan videonya dan diisi oleh siswa setelah pemutaran video selesai.

6. Tugas rumah, pemberian tugas rumah bertujuan sebagai salah satu upaya peneliti agar siswa terbiasa melakukan perilaku-perilaku altruisme. Dimana dalam tugas rumah ini peneliti meminta siswa melakukan hal-hal baik berupa perilaku altruisme dan mencatatnya. Hasil dari tugas rumah ini akan dimintai pada pertemuan selanjutnya dan dievaluasi sebelum memulai kegiatan pada pertemuan selanjutnya lagi.

1. Gambaran pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami

Pelaksanaan pemberian teknik modeling simbolis berbasis islami yang diberikan kepada sampel penelitian mulai dari *pretest* sampai pada *posttest* berlangsung selama 6 kali pertemuan (lihat daftar lampiran). Adapun rincian kegiatan sebagai berikut:

a. Persiapan

Adapun kegiatan ditahap persiapan yaitu :

- 1) Menyiapkan lembar *pretest* dan *posttest*
- 2) Menyediakan lembar kerja siswa (LKS) yang akan digunakan siswa
- 3) Menyiapkan media penunjang seperti alat tulis-menulis dan alat pengumpulan data berupa angket.

- 4) Menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, telah disepakati dengan guru pembimbing (konselor sekolah) dimulai hari senin 2 Maret 2020 dan kemudian akan ditentukan jadwal-jadwal berikutnya.
- 5) Menata setting untuk pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami.
 - a) Tempat : Kelas
 - b) Perlengkapan : Papan tulis, laptop, *speaker* dan LCD
- 6) Mempersiapkan jadwal eksperimen yang akan dilaksanakan

Membuat lembar observasi guna melihat bagaimana proses pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami digunakan dalam mengatasi masalah rendahnya perilaku altruisme siswa.

b. Pelaksanaan kegiatan

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada tanggal 1 Maret-1 April 2020 pada siswa MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina tahun ajaran 2019-2020. Setelah peneliti membawa surat rekomendasi ke sekolah, selanjutnya salah satu guru (kondisi sekolah yang tidak memiliki guru BK) memperkenalkan peneliti kepada siswa yang akan diteliti, menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti lalu guru tersebut mempersilahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian setelah melalui proses administrasi yang berlaku di sekolah. Adapun pelaksanaan kegiatan dibagi atas 3 tahap yaitu:

1) Tahap pertama; *Pretest* dan pembentukan kelompok

a) *Pretest*

Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 2 Maret 2020 pukul 08.00-13.00. Pukul 08.00 dengan didampingi salah satu menuju salah satu ruang kelas, Peneliti mengawali dengan memperkenalkan diri dan membangun hubungan yang baik (*rapport*) dengan siswa yang menjadi subjek penelitian. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bingung dengan kehadiran peneliti. Selanjutnya peneliti menjelaskan maksud dan tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian. Peneliti juga meminta kesediaan siswa untuk mengikuti setiap tahap dalam penelitian ini. Setelah itu, peneliti membagikan angket yang berisi pernyataan yang berkaitan dengan perilaku altruisme kepada siswa sebelum diberikan perlakuan (*pretest*). Hal ini bertujuan untuk mengetahui gambaran awal tingkat perilaku altruisme sebelum diberikan perlakuan. Kegiatan berlangsung selama 30 menit.

b) Tahap Pembentukan Kelompok

Setelah pengisian angket *pretest* selanjutnya peneliti menuju ruang guru untuk mempersiapkan diri menuju tahap selanjutnya sambil menunggu waktu istirahat. Pukul 10.00 peneliti kemudian kembali menuju kelas untuk melakukan tahap selanjutnya. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan membangun hubungan baik dengan siswa (*rapport*). Peneliti menanyakan kondisi para responden hari ini dalam aktifitasnya sebelum ke ruangan sehingga tercipta hubungan yang hangat.

Selanjutnya Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti ketika diberikan kesempatan untuk melakukan intervensi adalah dengan membentuk kelompok

penelitian. Tahap ini merupakan tahap pengenalan diri dari anggota dalam kelompok. Anggota kelompok terpilih merupakan konseli yang berasal dari berbagai kelas di tingkatan kelas VII. Oleh karena itu, peneliti meminta pada masing-masing konseli untuk mengenalkan namanya. Setelah perkenalan, peneliti menjelaskan tentang pengertian dan tujuan konseling kelompok. Peneliti juga menjelaskan cara-cara dan asas-asas yang ada pada saat proses konseling kelompok.

c) Tahap Peralihan

Setelah proses pembentukan dilaksanakan, peneliti kemudian beralih ke tahap peralihan. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya yaitu melaksanakan *treatment* dengan menggunakan teknik modeling simbolis berbasis islami. Setelah itu, peneliti menyampaikan peran dan tanggung jawab setiap anggota kelompok.

Agar suasana lebih ceria dan lebih mengakrabkan hubungan, peneliti mengajak siswa untuk melakukan *ice breaking*. Peneliti menetapkan permainan “fokus-fokus tralala” sebagai alat untuk *ice breaking*. Tujuan utamanya adalah agar siswa lebih fokus terhadap situasi yang akan dihadapi selain itu berfungsi untuk mencairkan suasana dan mengakrabkan diri dengan sesama temannya karena *ice breaking* ini mengandung unsur hiburan.

d) Tahap Rasionalisasi *Treatment*

Kegiatan rasionalisasi *treatment* dilaksanakan dengan tujuan agar siswa mampu mengenali dan menganalisa perilaku altruisme yang dialami oleh masing-masing siswa. Setelah *ice breaking* dilaksanakan, peneliti menyampaikan tujuan dari

pelaksanaan konseling kelompok. Mengingat bahwa setiap peserta kurang pemahaman tentang perilaku altruisme maka siswa perlu diberikan pemahaman yang jelas mengenai masalah yang sedang dibahas. Harapannya adalah para siswa memahami tujuan dari kegiatan yang akan dilakukan.

Kegiatan dimulai dari diskusi tentang bentuk dari perilaku altruisme. Peneliti meminta kepada masing-masing siswa untuk mengemukakan pendapatnya terkait dengan perilaku altruisme. Awalnya para siswa terlihat kebingungan namun peneliti tidak diam saja, peneliti mencoba memberikan contoh perilaku altruisme dalam kehidupan sehari-hari. Barulah para siswa tersebut antusias mengemukakan pendapatnya meski ada beberapa orang yang terlihat malu-malu. Setelah pemahaman terkait perilaku altruisme, peneliti kemudian mengemukakan faktor-faktor yang menyebabkan perilaku altruisme dapat terjadi pada diri siswa.

Setelah konseli memiliki pemahaman tentang perilaku altruisme dan dampaknya yang akan dirasakan terhadap pribadi dan sosial siswa, peneliti kemudian menjelaskan tentang upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Upaya yang dimaksud adalah dengan menggunakan teknik modeling simbolis berbasis islami. Peneliti secara sepintas menjelaskan langkah-langkah dan prosedur singkat dari pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami. Setelah itu, peneliti kemudian menyampaikan pada siswa jadwal pertemuan selanjutnya, dan kegiatan ini ditutup dengan bersalaman sebagai ucapan terimakasih atas partisipasi dari responden.

2) Tahap Inti Pelaksanaan Teknik

Pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami dilakukan dalam 4 kali pertemuan, yaitu:

a) Pertemuan pertama: *Treatment I*

Menayangkan salah satu video untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa berdasarkan indikator Empati

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari selasa tanggal 3 Maret 2020. Kegiatan yang dilaksanakan pada pertemuan ini yaitu pelaksanaan konseling kelompok teknik modeling simbolis berbasis islami untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa dengan memahami salah satu indikator altruisme melalui tayangan video yaitu empati. Dalam pelaksanaannya, konselor terlebih dahulu membagikan lembar materi kepada setiap siswa, lembar materi mencakup seputar materi apa yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Peneliti menjelaskan sedikit tentang empati itu apa, ciri-ciri empati dan pentingnya empati dalam kaitannya dengan perilaku altruisme.

Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan dan pernyataan berkenaan dengan empati sebagai indikator perilaku altruisme untuk didiskusikan bersama. Setiap pertanyaan yang diutarakan oleh siswa peneliti tidak langsung menjawab melainkan memberi kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberi jawaban sesuai pemahaman mereka setelah membaca dan mendengar paparan materi dari peneliti. Apabila sudah paham maka di arahkan untuk mengikuti tahap selanjutnya.

Sebelum memasuki tahap inti kegiatan peneliti kembali meyakinkan siswa untuk terus mengikuti tahapan teknik modeling simbolis dengan sungguh-sungguh. Setelah itu peneliti mulai mempersiapkan pemutaran video untuk siswa. Namun sebelum pemutaran video dilakukan peneliti terlebih dahulu membagikan LKS (Lembar Kerja Siswa) kepada siswa. Tidak lupa peneliti menjelaskan cara mengisi lembar kerja siswa tersebut. Dalam lembar kerja siswa ada dua pokok pertanyaan yang ditanyakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi layanan yang diberikan dan pemahamannya terhadap video yang tayangkan. Selanjutnya jika semua persiapan terpenuhi, siswa kemudian diarahkan untuk menyaksikan pemutaran video berkaitan dengan empati. Video tersebut berjudul ” Kisah Rasulullah dan pengemis buta”.

Setelah video selesai, selanjutnya peneliti memberi penguatan terhadap isi video tersebut, meluruskan hasil diskusi siswa sehingga tujuan dari pelaksanaan layanan bisa tercapai yaitu, siswa mamahami makna dan pentingnya perilaku altruisme setelah mengetahui salah satu indikator yaitu empati untuk diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Setelah semuanya telah jelas selanjutnya peneliti meminta siswa mengisi lembar kerja siswa yang telah diberikan. Peneliti lalu memberikan kesempatan dua orang siswa laki-laki dan perempuan menyimpulkan bagaimana perasaan mereka setelah melakukan teknik modeling simbolis berbasis islami sesuai dengan topik permasalahan yakni salah satu indikator altruisme yaitu empati. Setelah itu, peneliti membagikan lembar tugas rumah kepada masing-masing siswa, tugas rumah ini bertujuan agar siswa terbiasa untuk menumbuhkan perilaku

altruisme pada dirinya, tugas rumah ini berisi tentang tugas setiap siswa untuk mencatat aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan perilaku altruisme khususnya materi setiap pertemuan (empati) ketika berada di lingkungan sekolah, rumah dan pergaulan yang akan diminta pada pertemuan selanjutnya.

Peneliti menyampaikan kegiatan telah selesai dan merembukkan pertemuan berikutnya. Peneliti meminta setiap lembar kerja siswa yang dibagikan sebelumnya, kemudian mengajak siswa membaca doa bersama lalu mengakhiri pertemuan tersebut dengan ucapan hamdalah dan salam. Pertemuan ini berlangsung selama 60 menit.

Hasil analisis LKS (lembar kerja siswa) pada pertemuan pertama untuk pertanyaan pertama tentang gambaran empati dari video yang ditonton, adapun jawaban siswa mengenai pertanyaan tersebut diantaranya *“Rasulullah memberi makanan kepada pengemis buta yahudi dengan sabar dan setulus hati”, tentang empati Rasulullah yang mampu berepati dengan pengemis buta yahudi yang terus menghina beliau dan menjelekan nama Rasulullah tetapi beliau tetap memberi pertolongan menyapinya setiap hari”, Rasulullah menyuapi pengemis yahudi dengan tulus hingga ia wafat”, “kita harus sabar menghadapi orang-orang yang kurang baik terhadap kita seperti rasulullah yang baik kepada pengemis buta yahudi”, “bersedekah kepada orang miskin”, “Rasulullah yang hingga wafat tidak berhenti menolong pengemis buta yang selalu menghina ia tetap sabar dan tulus”*. Dari jawaban siswa tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa setiap siswa mampu memahami gambaran perilaku altruisme yaitu empati dari perilaku Rasulullah Saw dalam video tersebut.

Pertanyaan kedua, hikmah dari kisah Rasulullah Saw yang ditayangkan dalam video tersebut. Adapun tanggapan siswa diantaranya, *”Rasulullah mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik kepada siapapun meskipun kita tidak mengenal orang itu”, “jangan suka membenci orang lain karena suatu waktu kita akan membutuhkan pertolongannya”, “Rasulullah adalah sosok yang rajin bersedekah dan membantu orang miskin”, “Rasulullah mengajarkan kita untuk saling membantu dan menolong orang yang membutuhkan bantuan”, “Rasulullah mengajarkan kita untuk membantu orang lain meskipun kita dihina”, “kita harus saling membantu terhadap sesama tanpa mengharapkan imbalan dari manusia”*. Dari beberapa tanggapan siswa mengenai hikmah dari kisah yang ditonton peneliti dapat simpulkan bahwa siswa bisa mengambil pelajaran dengan baik dari kisah teladan Rasulullah Saw yang mereka tonton, menggerakkan siswa untuk menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dari pertemuan pertama ini, siswa mampu memahami konsep perilaku altruisme setelah menyaksikan penayangan video tentang salah satu indikator perilaku altruisme yaitu empati untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b) Pertemuan kedua: *Treatment II*

Menayangkan salah satu video untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa berdasarkan indikator Mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab social

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 10 Maret 2020. Pada tahapan kegiatan ini diawali dengan peneliti meminta hasil tugas rumah siswa yang

diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian mengaitkan antara tugas rumah yang diberikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Tujuannya adalah merefleksi kembali pikiran-pikiran siswa terhadap materi sebelumnya.

Peneliti memberikan *ice breaking* kepada siswa untuk mencairkan suasana dan siswa siap mengikuti kegiatan dengan senang hati. Setelah itu, peneliti membagikan lembar materi mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial kepada setiap siswa dan memberikan waktu untuk membaca materi tersebut. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk saling berdiskusi mengenai materi yang mereka baca.

Jika diskusi telah selesai, peneliti mengarahkan siswa untuk melangkah pada kegiatan tahap selanjutnya yaitu pemutaran video islami tentang “Kisah Khalifah Umar Bin Khattab dan gadis yang jujur”. Namun sebelumnya peneliti membagikan lembar kerja siswa sebagai refleksi tanggapan siswa mengenai video yang mereka tonton. Setelah video selesai ditayangkan peneliti kemudian menambahkan penguatan tentang isi cerita dalam video dengan ayat-ayat al Quran atau hadist yang berkaitan dengan materi yang dibahas, sekaligus meluruskan hasil diskusi siswa dikegiatan sebelumnya. Setelah itu, peneliti memberi kesempatan kepada setiap siswa mengisi lembar kerja yang dibagikan sesuai intruksi pengisian dari peneliti.

Peneliti lalu memberikan kesempatan dua orang siswa berbeda dari pertemuan sebelumnya laki-laki dan perempuan menyimpulkan bagaimana perasaan mereka setelah melakukan teknik modeling simbolis berbasis islami sesuai dengan

topik permasalahan yakni salah satu indikator altruisme yaitu mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial. Setelah itu, Peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk menumbuhkan sikap tersebut dalam dirinya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari hal ini dibuktikan dengan pemberian tugas rumah kepada siswa melanjutkan tugas rumah pada pertemuan sebelumnya yaitu mencatat perilaku-perilaku positif yang berkaitan dengan perilaku altruisme dalam hal ini adanya indikator mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial setiap harinya sampai pada pertemuan selanjutnya.

Peneliti menyampaikan kegiatan telah selesai dan merembukkan pertemuan berikutnya. Peneliti meminta setiap lembar kerja siswa, kemudian mengajak siswa membaca doa bersama lalu mengakhiri pertemuan tersebut dengan ucapan hamdalah dan salam. Pertemuan ini berlangsung selama 60 menit.

Hasil analisis LKS (lembar kerja siswa) Pernyataan pertama mengenai gambaran perilaku altruisme dari video yang siswa ditonton tanggapan siswa diantaranya, *“belajar dari ketulusan hati Khalifah Umar untuk menolong gadis jujur itu sebagai perilaku yang adil untuk mebalas kejujuran gadis jujur itu”, “meski banyak orang yang menjual susu dengan curang gadis itu uteras mengajak ibunya untuk berbuat baik”, “salah satu bukti perilaku altruisme Khalifah Umar yaitu menjadi pemimpin yang adil dan jujur”, “Khalifah Umar yang membalas kejujuran seorang gadis penjual susu yang jujur”, “gadis jujur yang percaya bahwa Allah maha melihat perbuatan kita, Khalifah Umar pemimpin yang adil dan bertanggung jawab”, “gadis jujur itu menunjukkan perilaku altruisme dengan terus berbuat jujur*

sebagai tanggung jawab sebagai umat islam". Dari beberapa tanggapan siswa tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa mampu memahami gambaran perilaku altruisme dari kisah Khalifah Umar bin Khattab dan gadis penjual susu yang jujur berdasarkan isi video yang ditayangkan oleh peneliti.

Pertanyaan kedua mengenai hikmah dari kisah Khalifah Umar dan gadis jujur untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, tanggapan siswa diantaranya *"gadis jujur itu mengajarkan untuk terus berbuat jujur misalnya pada saat ulangan kita tidak boleh menyontek"*, *"meski teman kita mengajak kita berbuat nakal kita tidak boleh mengikutinya karena kita akan mendapatkan hukuman dari ustadz dan ibu guru"*, *"jangan berhenti berbuat baik karena Allah bersama kita, Allah melihat apa yang kita kerjakan, dan Allah akan membalas perbuatan baik kita"*, *"kita harus menjadi orang jujur kapanpun dan dimanapun dan kita harus bertanggung jawab dengan apa yang kita kerjakan"*, *"kisah Khalifah Umar dan gadis penjual susu mengajarkan kita untuk selalu berbuat jujur, tidak curang suka membantu orang lain dan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab"*, *"orang yang berbuat baik dengan ikhlas akan mendapatkan balasan yang indah"*. Dari beberapa tanggapan siswa diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kisah Khalifah Umar dan gadis jujur tersebut telah menjadi roll model bagi para siswa, perilaku yang menunjukkan altruisme dalam video tersebut bisa dipahami dengan mudah oleh para siswa sehingga memberi motivasi untuk menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c) Pertemuan ketiga: *Treatment III*

locus of control internal dan egoisentris rendah.

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 16 Maret 2020. Pada tahapan kegiatan ini diawali dengan peneliti meminta hasil tugas rumah siswa yang diberikan pada pertemuan sebelumnya, kemudian mengaitkan antara tugas rumah yang diberikan dengan kegiatan yang akan dilakukan. Tujuannya adalah merefleksi kembali pikiran-pikiran siswa terhadap materi sebelumnya.

Selanjutnya sama seperti pertemuan sebelumnya dimana sebelum memasuki tahap inti peneliti memberikan *ice breaking* kepada siswa untuk mencairkan suasana dan siswa siap mengikuti kegiatan dengan senang hati. Setelah itu, peneliti membagikan lembar materi selanjutnya yaitu *locus of control internal dan egoisentris rendah*. Peneliti memberi waktu setiap siswa untuk membaca materi tersebut lalu didiskusikan bersama, peneliti bertindak sebagai moderator. Apabila diskusi telah selesai siswa kemudian diarahkan untuk mengikuti tahap selanjutnya.

Peneliti membagikan lembar kerja siswa sbelum pemutaran video dimulai, kemudian meminta siswa memperhatikan penayangan video yang telah disiapkan, video tersebut adalah "Kisah nabi Muhammad Saw dizalimi oleh nenek Yahudi". Setelah video selesai ditayangkan peneliti kemudian menambahkan penguatan tentang isi cerita dalam video tersebut, sekaligus meluruskan hasil diskusi pada kegiatan sebelumnya. Apabila telah selesai peneliti meminta setiap siswa mengisi lembar kerja sesuai instruksi dari peneliti.

Peneliti lalu memberikan kesempatan dua orang siswa berbeda dari pertemuan sebelumnya laki-laki dan perempuan menyimpulkan bagaimana perasaan mereka setelah melakukan teknik modeling simbolis berbasis islami sesuai dengan topik permasalahan yakni salah satu indikator altruisme yaitu *locus of control* internal dan egoisentris rendah. Setelah itu, Peneliti meminta setiap anggota kelompok untuk menumbuhkan sikap *locus of control* internal dan egoisentris rendah dalam dirinya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan mencatat setiap tindakan dari perilaku tersebut dalam bentuk tugas rumah yang diberikan oleh peneliti.

Peneliti menyampaikan kegiatan telah selesai dan merembukkan pertemuan berikutnya. Peneliti meminta setiap lembar kerja siswa, kemudian mengajak siswa membaca doa bersama lalu mengakhiri pertemuan tersebut dengan ucapan hamdalah dan salam. Pertemuan ini berlangsung selama 60 menit.

Hasil analisis lembar kerja siswa untuk pertanyaan pertama mengenai gambaran perilaku altruisme berkenaan dengan indikator *locus of control* baik dan egoisentrisme rendah dari tayangan video yang telah siswa tonton. Beberapa tanggapan siswa diantaranya, “*Rsulullah tidak marah meskipun nenek Yahudi mendzoliminya dengan dilemparnya sampah dan debu oleh si nenek*”, “*Rasulullah membantu nenek Yahudi membersihkan rumahnya pada saat nenek itu sakit*”, “*Rasulullah tidak marah meski diperlakukan buruk oleh nenek Yahudi*”, “*Rasulullah mengucapkan salam dan tersenyum pada nenek Yahudi yang telah melemparnya sampah dan debu*”, “*Rasulullah merawat nenek Yahudi ketika sakit padahal nenek itu sangat membenci Rasulullah*”. Dari beberapa tanggapan siswa tersebut peneliti

dapat menyimpulkan bahwa siswa telah mampu memahami konsep perilaku altruisme yaitu *locus of control* baik dan egoisentrisme rendah setelah menyaksikan video yang disiapkan oleh peneliti.

Analisis pertanyaan kedua mengenai pelajaran yang dapat diambil dari video kisah Rasulullah Saw, tanggapan siswa diantaranya “*Rasulullah mengajarkan kita untuk menolong orang lain dan tidak menyimpan dendam kepada siapapun yang membencinya*”, “*Rasulullah mengajarkan kita untuk bisa menahan emosi meski terus dihina oleh nenek Yahudi, terus senyum dan tidak egois membiarkan orang lain dalam kesusahan meskipun orang itu pernah menyakiti kita*”, “*dari kisah si nenek Yahudi mengajarkan bahwa kita tidak boleh membenci orang lain, justru kita harus terus menunjukkan kebaikan kita dengan tulus seperti Rasulullah, karena kita tidak tahu bahwa bisa saja orang yang kita benci justru yang paling tulus menolong kita*”, “*Rasulullah mengajarkan untuk bisa menjaga emosi kita untuk tetap ramah kepada orang tua*”, “*belajar dari kisah Rasulullah yang membalas keburukan dengan kebaikan*”, “*nenek tua itu sangat membenci Rasulullah akan tetapi Rasulullah membalasnya dengan kebaikan*”. Dari beberapa tanggapan siswa tersebut maka dapat disimpulkan bahwa banyak pelajaran berharga yang bisa kita peroleh dari kisah Rasulullah Saw semasa hidupnya dan para siswa mampu mengutarakannya melalui tulisan pada lembar kerja yang dibagikan setelah menyaksikan video yang disiapkan oleh peneliti.

d). Pertemuan keempat: *Treatment IV***Evaluasi**

Pertemuan kelima dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Maret 2020. Sama seperti pertemuan sebelumnya dimana sebelum memasuki tahap selanjutnya peneliti memberikan *ice breaking* kepada siswa untuk mencairkan suasana dan siswa siap mengikuti kegiatan dengan senang hati. Setelah itu, peneliti kembali melanjutkan diskusi bersama siswa mengenai perilaku altruisme dalam kehidupan sehari-hari kaitannya dengan indikator-indikator perilaku yang telah dibahas pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Setelah diskusi selesai, untuk menguatkan hasil diskusi tersebut peneliti kembali menayangkan video islami berkaitan dengan perilaku altruisme dalam kehidupan Rasulullah dan para sahabat terdahulu. Video tersebut berjudul “kelembutan hati sang khalifah, kisah Khalifah Umar Bin Khattab ra”

Setelah video selesai ditayangkan peneliti kemudian menambahkan ayat-ayat Al-quran dan hadist untuk lebih menguatkan isi cerita yang ada didalam video tersebut. Kemudian menyimpulkan hasil kegiatan (seluruh rangkaian teknik telah dilakukan), setelah itu peneliti membagikan lembar evaluasi kepada siswa untuk diisi. Lembar evaluasi tersebut berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan berkenaan dengan perubahan perilaku altruisme siswa sekaligus mengevaluasi pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami selama beberapa pertemuan sebelumnya.

Adapun hasil analisis lembar evaluasi siswa yaitu;

1. Adanya perubahan perilaku yang dirasakan oleh siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan layanan konseling kelompok. Seperti dari yang sebelumnya memberi

bantuan hanya ketika diminta terlebih dahulu menjadi pribadi yang peka terhadap tugas dan tanggung jawabnya yaitu saling membantu dan menolong sesama.

2. Layanan konseling kelompok teknik modeling simbolis berbasis islami memberi banyak manfaat kepada siswa, diantaranya sebagai wadah untuk memperkenalkan apa itu bimbingan dan konseling khususnya mengenai layanan konseling kelompok dan salah satu tekniknyanya yaitu modeling simbolis. Mengajak siswa untuk saling mengenal dan menjalin keakraban dengan beberapa teman dari kelas berbeda melalui kegiatan berdiskusi, serta menambah wawasan siswa mengenai perilaku altruisme setelah menyaksikan tayangan video kisah Rasulullah Saw dan para sahabat-sahabatnya.

3. Setelah melalui tahapan-tahapan pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami, dan dengan tindak lanjut berupa tugas rumah disetiap pertemuan membentuk pembiasaan baik pada siswa khususnya mengenai perilaku altruisme sehingga siswa berkomitmen untuk mempertahankan perilaku tersebut untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Adapun kesan yang diraskan oleh siswa setelah mengikuti kegiatan layanan konseling kelompok teknik modeling simbolis berbasis islami rata-rata siswa mengutarakan kesan yang baik dengan peneliti, merasa bahagia, dan senang dengan kegiatannya. Selain itu, kesan yang baik menjadikan harapan yang baik pula, semua siswa memiliki harapan terbaik terhadap layanan konseling kelompok, terkhusus pada perubahan perilaku yang mereka rasakan.

Jika lembar evaluasi telah lengkap selanjutnya Peneliti menyampaikan kegiatan telah selesai dan merembukkan pertemuan berikutnya yaitu membagikan angket *posttest*. Peneliti meminta lembar evaluasi setiap siswa, kemudian mengajak siswa membaca doa bersama lalu mengakhiri pertemuan tersebut dengan ucapan hamdalah dan salam. Pertemuan ini berlangsung selama 45 menit dan selama kegiatan ini peneliti dibantu oleh guru kelas mencatat segala kejadian yang terjadi selama kegiatan berlangsung lewat lembar observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan ini yaitu, Siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme setelah melakukan kegiatan layanan modeling simbolis berbasis islami.

3) Tahap pengakhiran

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 25 Maret 2020. Pada tahapan ini, peneliti membagikan kembali angket (*posttest*) untuk mengetahui tingkat perilaku altruisme siswa setelah mengikuti kegiatan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis berbasis islami. Setelah angket selesai dibagikan akhirnya peneliti menutup pertemuan ini dengan mengucapkan terima kasih atas partisipasi siswa selama penelitian ini berlangsung.

Selanjutnya hasil observasi selama pelaksanaan layanan konseling kelompok teknik modeling simbolis berbasis islami dalam 4 kali pertemuan diperoleh data sebagai berikut;

Tabel 4.1 Data Hasil Persentase Observasi Pelaksanaan Teknik modeling simbolis berbasis islami

Persentase	Kategori	Tahap Pelaksanaan			
		I	II	III	IV
80%-100%	Sangat Tinggi	2	6	12	12
60%-79%	Tinggi	4	6	0	0
40%-59%	Sedang	2	0	0	0
20%-39%	Rendah	4	0	0	0
0%-19%	Sangat Rendah	0	0	0	0
		12	12	12	12

Sumber: Hasil observasi

Berdasarkan hasil observasi diatas maka dapat kita ketahui pada pertemuan pertama ada 2 siswa pada kategori sangat tinggi dalam mengikuti kegiatan, 4 orang siswa pada kategori tinggi, 2 orang pada kategori sedang dan 4 orang siswa pada kategori rendah dan tidak ada siswa pada kategori sangat rendah. Namun perubahan mulai terjadi pada pertemuan ke dua dimana partisipasi siswa meningkat menjadi 6 orang siswa pada kategori sangat tinggi dan 6 siswa pada kategori tinggi serta tidak ada siswa pada kategori sedang, rendah dan sangat rendah. Perubahan partisipasi tersu meningkat hingga pada pertemuan ketiga dan keempat dimana keseluruhan siswa berada pada kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka setiap pertemuan partisipasi siswa mengalami peningkatan dan memberikan bukti bahwa kegiatan yang dilaksanakan dapat diikuti dengan baik oleh para siswa.

2. Gambaran Tingkat Perilaku Altruisme Siswa

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku altruisme pada siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina. Tingkat perilaku altruisme pada siswa diperoleh melalui penyebaran skala di kelas VII. Data hasil penelitian diperoleh melalui pengisian skala perilaku altruisme. Hasil tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Perilaku altruisme pada kelompok eksperimen

Tingkat perilaku altruisme pada kelompok eksperimen diperoleh berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 2 Maret 2020, terhadap 12 siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina. Berikut ini disajikan data tingkat perilaku altruisme pada siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina, hasil *pretest* dan *posttest* yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase dengan berdasarkan data penelitian pada daftar lampiran.

Tabel 4.2. Data Perilaku Altruisme siswa sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) pemberian teknik modeling simbolis berbasis islami pada kelompok eksperimen

Kategori	Interval	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	134 – 157	-	0	2	20
Tinggi	110 – 133	-	0	6	50
Sedang	86 – 109	3	30	4	40
Rendah	62 – 85	5	40	-	-
Sangat rendah	38 – 61	4	40	-	-
Jumlah		12	120	12	120

Sumber : Hasil Skala kelompok eksperimen

Data diatas menjelaskan bahwa gambaran umum perilaku altruisme pada siswa MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina untuk kelompok eksperimen. Pada saat *pretest*, terdapat 4 responden atau 40 persen siswa yang memiliki perilaku altruisme yang sangat rendah atau berada pada interval 38 – 61, 50 persen siswa pada kategori rendah atau interval 62-85, dan 30 persen siswa pada kategori sedang atau pada interval 86 – 109, rendahnya perilaku altruisme siswa ditandai dengan sikap empati yang rendah, kurang mempercayai keadilan dunia, tanggung jawab sosial yang rendah, *locus of control internal* yang rendah serta egoisentrisme yang tinggi.

Hasil *posttest* menunjukkan setelah diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolis berbasis islami, perilaku altruisme siswa mengalami peningkatan. Terdapat 3 responden atau 30 persen siswa berada pada kategori sangat tinggi atau pada interval 134 – 157, 60 persen siswa pada kategori tinggi atau pada interval 110 – 113, 40 persen siswa pada kategori sedang atau pada interval 86 – 109, tidak ada responden atau 0 persen siswa berada pada kategori rendah dan sangat rendah. Data ini membuktikan bahwa responden dominan berada pada kategori tinggi setelah diberikan perlakuan berupa konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis berbasis islami. Data tersebut menunjukkan meningkatnya perilaku altruisme siswa yang ditandai dengan perilaku berempati, percaya pada keadilan dunia yang adil, memiliki tanggung jawab sosial, memiliki *locus of control internal* yang baik serta egoisentrisme yang rendah. Hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok eksperimen dapat dilihat pada daftar lampiran.

Tabel 4.3. Perilaku altruisme pada Kelompok Eksperimen

Jenis Data	Kelompok	Mean	Interval	Kategori
<i>Pretest</i>	Eksperimen	78,58	62 – 85	Rendah
<i>Posttest</i>	Eksperimen	118	110 – 133	Tinggi

Sumber: hasil *pretest* dan *posttest*

Tabel diatas menunjukkan gambaran umum tentang perilaku altruisme untuk kelompok eksperimen berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah melakukan perhitungan rata-rata skor variable diperoleh hasil *pretest* untuk kelompok eksperimen berada pada kategori rendah. Setelah pelaksanaan *pretest*, kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis berbasis islami sebanyak 4 kali pertemuan dan dilakukan kembali perhitungan rata-rata skor variable diperoleh hasil *posttest* untuk kelompok eksperimen berada pada kategori tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa pada kelompok eksperimen, sehingga hasil *posttest* menunjukkan penurunan dari kategori rendah menjadi tinggi.

b. Perilaku altruisme pada kelompok kontrol

Berdasarkan hasil *pretest* yang dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 Maret 2020 dan *posttest* pada hari rabu tanggal 25 Maret 2020 terhadap kelompok kontrol maka didapatkan hasil data yang berbeda dengan kelompok eksperimen. Perbedaan

data ini dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut yang disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4.4. Data Perilaku Altruisme siswa *pretest-posttest* kelompok kontrol

Kategori	Interval	Pretest		Posttest	
		F	%	F	%
Sangat Tinggi	134 – 157	-	0	-	-
Tinggi	110 – 133	-	0	-	-
Sedang	86 – 109	-	0	-	-
Rendah	62 – 85	8	80	9	90
Sangat rendah	38 – 61	4	40	3	30
Jumlah		12	120	12	120

Sumber : Hasil Skala kelompok kontrol

Data diatas menjelaskan bahwa gambaran umum tentang perilaku altruisme pada siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina untuk kelompok kontrol. Pada saat *pretest* tidak ada responden atau 0 persen siswa berada pada kategori sangat tinggi atau pada interval 134 – 157 sama halnya pada kategori tinggi dan sedang. Terdapat 8 responden atau 80 persen siswa berada pada kategori rendah atau berada pada interval 62 – 85 dan 4 responden atau 40 persen siswa berada pada kategori sangat rendah atau berada pada interval 38 – 61. Rendahnya perilaku altruisme pada siswa ditandai dengan sikap empati yang rendah, kurang mempercayai keadilan dunia yang adil, tanggung jawab sosial yang rendah, *locus of control internal* yang rendah serta egoisentrisme yang tinggi.

Kondisi tersebut menunjukkan perubahan yang tidak berarti pada saat *posttest*. Berdasarkan hasil *posttest* tidak ada responden atau 0 persen siswa pada

kategori tinggi dan sangat tinggi. Terdapat 9 responden atau 90 persen siswa pada kategori rendah atau berada pada interval 62 – 85, dan 3 responden atau 30 persen siswa pada kategori sangat rendah atau berada pada interval 38 – 61. Hal tersebut menunjukkan bahwa tidak ada perubahan yang berarti pada perilaku altruisme pada kelompok kontrol. Hasil *pretest* dan *posttest* dari kelompok kontrol dapat dilihat pada daftar lampiran.

Tabel 4.5. Perilaku Altruisme pada Kelompok Kontrol

Jenis Data	Kelompok	Mean	Interval	Kategori
<i>Pretest</i>	Kontrol	71,91	62 – 85	Rendah
<i>Posttest</i>	Kontrol	75,83	62 – 85	Rendah

Sumber: hasil *pretest* dan *posttest*

Tabel diatas menunjukkan gambaran umum tentang perilaku altruisme untuk kelompok kontrol, berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest*. Setelah pelaksanaan *pretest*, kelompok kontrol tidak diberi perlakuan berupa pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis berbasis islami melainkan diberikan layanan informasi dan dilakukan kembali perhitungan rata-rata skor variable diperoleh hasil *posttest* untuk kelompok kontrol tetap berada pada kategori rendah.

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini merupakan uji nonparametrik dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed rank test*, pengujian ini dilakukan karena asumsi normalitas tidak normal. Untuk pengujian hipotesis, terlebih dahulu hipotesis

kerja (H1) yang berbunyi “penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami terdapat pengaruh terhadap perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina” diubah menjadi hipotesis nihil (H0) sehingga menjadi “penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami tidak ada pengaruh terhadap perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina”. Berikut disajikan data tingkat perubahan perilaku siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina pada hasil nilai pretest dan posttest sebagai berikut;

Table 4.6 statistik deskriptif menggunakan *SPSS 24.00 for windows*

<i>Descriptive Statistics</i>						
Kelompok		N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Eksperimen	<i>Pretest</i>	12	58.00	106.00	78.5833	17.12764
	<i>Posttest</i>	12	96.00	143.00	118.0000	15.60303
	Valid N (<i>listwise</i>)	12				
Kontrol	<i>Pretest</i>	12	57.00	85.00	71.9167	11.20437
	<i>Posttest</i>	12	60.00	85.00	75.8333	9.95292
	Valid N (<i>listwise</i>)	12				

Table 4.7 Wilcoxon Signet rank test menggunakan *SPSS 24.00 for window*

Ranks

	Kelompok	N	<i>Mean Rank</i>	<i>Sum of Ranks</i>
eksperimen	<i>posttest - pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0a	.00
		<i>Positive Ranks</i>	12b	6.50
		<i>Ties</i>	0c	
		Total	12	
Kontrol	<i>posttest - pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	2a	3.00
		<i>Positive Ranks</i>	10b	7.20
		<i>Ties</i>	0c	
		Total	12	

a. $posttest < pretest$

b. $posttest > pretest$

c. $posttest = pretest$

Table 4.8 *test statistik*

<i>Test Statistics^a</i>		
Kelompok		<i>posttest - pretest</i>
eksperimen	Z	-3.071 ^b
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.002
Kontrol	Z	-2.604 ^b
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.009
a. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>		
b. <i>Based on negative ranks.</i>		

Berdasarkan hasil penghitungan dengan menggunakan SPSS 24.00 *for windows* melalui *Wilcoxon signed ranks test* untuk kelompok eksperimen menunjukkan bahwa (hasil *pretest*) sebelum diberikan teknik modeling simbolis berbasis islami nilai rata-rata perilaku altruisme siswa yaitu 78,58 dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolis berbasis islami nilai rata-rata tingkat perilaku altruisme meningkat menjadi 118.00 sehingga dinyatakan terdapat perubahan tingkat perilaku altruisme siswa. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai Z yaitu -3,071 dengan nilai *Asymp Sig* 0,002 < 0,05. Ini berarti terdapat perbedaan antara nilai rata-rata tingkat perilaku altruisme siswa pada siswa MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolis berbasis islami. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami tidak dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi “Penerapan teknik

modeling simbolis berbasis islami dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina” dinyatakan diterima.

Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 24.00 *for windows* melalui *Wilcoxon signed ranks test* untuk kelompok kontrol sama halnya dengan kelompok eksperimen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa (hasil *pretest*) sebelum diberikan teknik modeling simbolis berbasis islami nilai rata-rata perilaku altruisme siswa yaitu 71.91 dan setelah (*posttest*) diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolis berbasis islami nilai rata-rata tingkat perilaku altruisme siswa meningkat menjadi 75.83 sehingga dinyatakan terdapat perubahan tingkat perilaku altruisme siswa. Dari perhitungan tersebut diperoleh nilai Z yaitu -2.604 dengan nilai *Asymp Sig* $0,002 < 0,05$. Ini berarti terdapat perbedaan antara nilai rata-rata tingkat perilaku altruisme siswa pada siswa MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina sebelum dan setelah diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolis berbasis islami. Dengan demikian, hipotesis nihil (H_0) yang berbunyi “Penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami tidak dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina” dinyatakan ditolak. Sehingga hipotesis kerja (H_1) yang berbunyi “Penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina” dinyatakan diterima.

Meski sama-sama menunjukkan adanya peningkatan perilaku antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol akan tetapi berdasarkan nilai rank nya kelompok eksperimen lebih unggul dari kelompok kontrol. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina, dengan kata lain lebih efektif untuk digunakan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Individu yang dikatakan altruisme menurut Bierhoff, Klien dan Kramp (Isnaeni, dkk, 2018) mempunyai lima komponen yaitu; empati, mempercayai keadilan dunia yang adil, tanggung jawab sosial, *locus of control internal*, dan egoisentrisme rendah. Tetapi dalam kenyataannya masih terdapat individu yang tidak demikian, seperti fenomena-fenomena yang menunjukkan penurunan sikap tolong menolong semakin terlihat dikalangan pelajar. Didukung dengan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti (Isnaeni, dkk, 2018) di SMP Negeri 2 Sirampong Kecamatan Brebes. Peneliti melakukan wawancara dengan 5 siswa kelas IX, hasil wawancara menandakan rendahnya perilaku altruisme seperti, siswa tidak segera melakukan pertolongan terhadap temannya yang kesusahan, bahkan siswa menertawakan temannya terlebih dahulu karena mereka menganggapnya itu lucu. Siswa dalam melakukan pertolongan lebih memilih karena siswa beranggapan tidak semua orang wajib mendapatkan pertolongan darinya. Siswa juga mengatakan bahwa lebih senang dan lebih bersemangat jika setelah melakukan pertolongan diberi imbalan karena siswa beranggapan pertolongan yang telah dilakukan dihargai, bahkan sebelum diberi jika sedang dimintai bantuan dan baru dijanjikanpun mereka sudah sangat senang.

Hasil penelitian lainnya seperti, penelitian yang dilakukan oleh Dina Mahmuliana. Dkk, pada Santri di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada hari Jumat tanggal 14 Oktober 2016, beberapa santri di pondok Pesantren Modern Babun Najah peneliti mendapati bahwa pada kesehariannya para santri mengalami banyak permasalahan seperti berkurangnya kepedulian antar sesama santri, tidak saling berbagi dan kurangnya sikap tolong menolong sangat tinggi sehingga membuat banyak santri merasa tidak nyaman tinggal di pondok pesantren akibatnya banyak yang pindah. Adapun hasil penelitian menjelaskan bahwa terdapat 5 dari 10 orang responden yang menjunjung tinggi perilaku altruisme dan sisanya memiliki perilaku altruisme yang jauh dari harapan. Penyebab santri memiliki perilaku altruisme yang kurang dipengaruhi oleh rasa tidak berkepentingan dengan orang lain atau mementingkan diri sendiri sehingga menyebabkan santri menolak untuk membantu orang lain, disisi lain juga dipengaruhi oleh tingginya rasa senioritas sehingga untuk membantu adik kelasnya dianggap dapat menurunkan reputasinya sebagai senior (Mahmuliana. Dkk, 2017).

Ciri-ciri perilaku altruisme rendah siswa diatas sama halnya yang ditemui oleh peneliti pada saat melakukan studi pendahuluan di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina. Hal tersebut pula dikuatkan dengan hasil angket *pretest* pada sampel penelitian yaitu siswa kelas VIIA, VIIB dan VIIC sebanyak 24 orang. Oleh sebab itu sangat diperlukan upaya untuk mengentaskan masalah rendahnya perilaku altruisme siswa. Salah satu bentuk bantuan yang dapat diberikan kepada siswa yang mengalami

perilaku altruisme yang rendah yaitu dengan layanan konseling kelompok teknik modeling simbolis berbasis islami.

1. Gambaran Perilaku Altruisme

Perilaku altruisme dalam pandangan islam dikenal dengan istilah *itsar* yang artinya mendahulukan kepentingan orang lain dari kepentingan diri sendiri dapat pula diartikan sebagai tindakan seseorang untuk membantu atau memberi pertolongan kepada orang secara sukarela. Altruisme tersurat secara jelas dalam Al Quran surat al-Hasyr ayat 9: "*Dan orang-orang yang Telah menempati kota Madinah dan Telah beriman (Anshor) sebelum (kedatangan) mereka (Muhajirin), mereka (Anshor) 'mencintai' orang yang berhijrah kepada mereka (Muhajirin). dan mereka (Anshor) tiada menaruh keinginan dalam hati mereka terhadap apa-apa yang diberikan kepada mereka (Muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang-orang Muhajirin), atas diri mereka sendiri, sekalipun mereka dalam kesusahan. dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka Itulah orang-orang yang beruntung*"

Saat ini perilaku altruisme sangat jarang ditemui dikalangan remaja hal ini biasanya dikarenakan oleh kurangnya pembiasaan dari lingkungan tentang perilaku tolong menolong baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan sosial, Selain itu penyebab responden memiliki perilaku altruisme yang kurang juga dipengaruhi oleh rasa tidak berkepentingan dengan orang lain atau mementingkan diri sendiri sehingga menyebabkan responden menolak untuk membantu orang lain, disisi lain peran orang tua ternyata sangat besar pengaruhnya terhadap tingginya perilaku altruisme pada diri setiap remaja terutama santri. Hal ini terbukti dari hasil komunikasi personal dengan

5 responden yang menjunjung tinggi perilaku altruisme tidak lain karena dipengaruhi oleh faktor pola asuh dari kedua orang tua. Menurut Desmita (Mahmuliana, 2017) “Hubungan orang tua yang suportif memungkinkan remaja untuk dapat mengungkapkan perasaan positif maupun negatif yang dapat membantu perkembangan sosial remaja dan mencapai kemandirian yang bertanggung jawab”. Menurut pendapat di atas peran orang tua sangat membantu perkembangan anak tidak hanya dalam perkembangan fisiknya tapi juga dalam pembentukan karakter.

Hasil *pretest* siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berada kategori rendah. Rendahnya altruisme siswa ditandai dengan individu yang memiliki empati yang rendah, rendahnya sikap mempercayai keadilan dunia yang adil, tanggung jawab sosial yang rendah, *locus of control* yang rendah serta egoisentrisme yang tinggi hal inilah yang menjadikan individu enggan memberi bantuan atau pertolongan kepada orang lain secara sukarela.

Hasil penelitian dari Agustin (Fatimah, 2015) dari 70 siswa SMA N 1 Setu dari kelas satu dan kelas dua yang berusia 14 sampai 17 tahun didapat hasil 50,4% yang menunjukkan bahwa empati memberikan kontribusi terhadap altruisme dan 49,6% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustin (Vidyanto, 2017) menjelaskan bahwa kemampuan berempati memberikan sumbangan terhadap perilaku altruisme sebesar 47% sedangkan sisanya sebesar 53% dipengaruhi faktor-faktor lain seperti: suasana hati, meyakini keadilan dunia, dan faktor sosiobiologis. Hal ini berarti perilaku altruisme siswa dapat meningkat seiring

dengan meningkatnya indikator pembentuk perilaku altruisme yaitu empati, mempercayai keadilan dunia yang adil, tanggung jawab sosial, *locus of control* dan egoisentrisme yang rendah. Peningkatan perilaku altruisme pada siswa dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosi, faktor dalam diri seperti kepribadian/sifat, empati, mood dan jenis kelamin, sedangkan faktor dari luar seperti adanya norma-norma, dan situasi atau keadaan sekitar (Vidyanto, 2017).

2. Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina

Setelah melakukan pengukuran awal tentang rendahnya perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocin diketahui bahwa rata-rata siswa berada pada kategori rendah dan untuk mengentaskan masalah tersebut peneliti menggunakan teknik modeling simbolis berbasis islami. Penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami dianggap sesuai untuk mengentaskan masalah altruisme berlandaskan pada teori belajar behavioristic yang mengatakan bahwa perilaku altruisme muncul karena adanya proses pengamatan dan hasil belajar individu pada lingkungannya. Sejalan dengan hal tersebut penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami dengan menggunakan video akan mengantarkan siswa untuk mengamati bagaimana Rasulullah SAW memberikan contoh perilaku dan pentingnya perilaku altruisme untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sejalan dengan Al Quran dan Hadist.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianti. Dkk. (2018) tentang “Pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik modelling untuk meningkatkan

perilaku altruistik pada siswa sekolah menengah pertama” diperoleh bahwa terdapat pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik modeling untuk meningkatkan perilaku altruistik pada siswa kelas VIII E di SMPN 6 Kota Bengkulu.

Penggunaan teknik modelling sebagai strategi pemecahan masalah yang dialami oleh siswa dalam meningkatkan perilaku altruistik siswa. Menurut Bandura (dalam Yulianti. Dkk. 2018), modeling adalah salah proses bagaimana individu belajar dari mengamati orang lain. Menurut Bandura, strategi modeling merupakan strategi dalam konseling yang menggunakan proses belajar melalui pengamatan terhadap model dan perubahan perilaku yang terjadi karena peniruan. Teknik modelling yang dipilih yaitu berupa pemberian video mengenai perilaku altruistik.

Judul video yang ditampilkan pada pertemuan pertama konseling kelompok dengan teknik modeling simbolis berbasis islami yaitu berjudul “Kisah Rasulullah SAW dan pengemis buta Yahudi”. Pada pertemuan kedua konseling video yang ditampilkan yaitu berjudul “kisah Khalifah Umar Bin Khattab ra dan gadis yang jujur” Konseling ketiga menampilkan video yang berjudul ” kisah nabi Nabi Muhammad di zalimi oleh nenek Yahudi”. Pada konseling keempat (evaluasi) video yang ditampilkan berjudul “kelembutan hati sang khalifah, kisah Khalifah Umar Bin Khattab ra”. Berdasarkan video-video yang sudah ditonton tersebut, siswa tidak hanya mengerti teorinya saja melainkan mereka juga mampu mengamati serta memahami apa yang diinginkan oleh konselor dan terjadi perubahan perilaku karena adanya peniruan (modelling). Teknik modeling simbolis berbasis islami adalah suatu

teknik untuk membantu siswa belajar mengubah perilakunya melalui suatu contoh dan pengamatan terhadap model yang ditampilkan.

C. Keterbatasan Penelitian

Proses pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami yang dilaksanakan oleh peneliti tidak terlepas dari ketebatasan-keterbatasan yang dihadapi oleh peneliti selama pemberian layanan konseling kepada siswa. keterbatasan tersebut menjadi kendala dalam memberika layanan konseling secara optimal. Adapun keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut.

Pertama adalah sarana dan prasarana untuk melakukan konseling kelompok. Pada pelaksanaan layanan peneliti melakukan proses konseling diruang kelas bukannya diruangan bimbingan dan konseling sehingga mengganggu jalannya proses konseling karena mudahnya akses siswa yang bukan responden mengganggu konsentrasi siswa dalam melakukan *treatment*. Seperti mengintip dari jendela atau bahkan ada yang sengaja teriak-teriak untuk mengalihkan perhatian responden. Selain tempat, keterbatasan media penunjang layanan juga terbatas. Seperti LCD dan *Speaker*. LCD kadang digunakan oleh guru mata pelajaran yang lain sehingga peneliti harus menunggu waktu selesainya digunakan LCD tersebut. Sama halnya dengan *speaker* sehingga menjadikan peneliti berinisiatif mengadakan media tersebut.

Kedua adalah waktu penelitian yang terbatas. peneliti diberikan kesempatan selama satu bulan untuk melakukan penelitian. Waktu tersebut sangatlah kurang mengingat proses konseling seharusnya dilaksanakan dengan waktu yang tidak sedikit.

ketiga adalah sulitnya menentukan jadwal proses konseling, dimana konseli berasal dari kelas yang berbeda-beda. Sehingga peneliti harus meminta jam istirahat siswa.

Keterbatasan yang keempat adalah masih terbatasnya kemampuan dan kompetensi peneliti yang bertindak sebagai konselor. Peneliti belum memahami sepenuhnya teknik modeling simbolis berbasis islami dan pada proses pelaksanaannya hanya mengikuti sesuai skenario yang disusun. Inti dari proses belum sepenuhnya mencapai tujuan yang diinginkan yaitu tuntasnya masalah yang dihadapi oleh konseli.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Gambaran tingkat perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina, sebelum diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolis berbasis islami berada pada kategori rendah. Akan tetapi, setelah diberikan perlakuan berupa teknik modeling simbolis berbasis islami, tingkat perilaku altruisme siswa berada pada kategori tinggi.
2. Pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina, dilaksanakan dalam 4 kali pertemuan dan berjalan sesuai dengan skenario. Adapun tahapan pertemuannya yaitu (1) menayangkan salah satu video untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa berdasarkan indikator empati (2) menayangkan salah satu video untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa berdasarkan indikator mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial (3) menayangkan salah satu video untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa berdasarkan indikator *locus of control internal* dan egoisentrisme rendah (4) evaluasi.

3. Penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina,

B. Saran

Berdasar dari kesimpulan penelitian diatas, maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Konselor

Konselor atau guru BK dapat mempergunakan teknik modeling simbolis berbasis islami untuk mengentaskan masalah rendahnya altruism siswa, selain masalah tersebut teknik modeling simbolis berbasis islami dapat dikembangkan untuk pemberian layanan konseling dengan menerapkannya pada permasalahan yang berbeda.

2. Bagi Sekolah

Mengingat bahwa penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami khususnya dalam kegiatan bimbingan dan konseling masih jarang dilaksanakan di sekolah, sedangkan telah terbukti bahwa teknik modeling simbolis berbasis islami dapat meningkatkan perilaku altruisme siswa, maka disarankan hendaknya konselor sekolah dapat melaksanakan teknik modeling simbolis berbasis islami secara bertahap dan terprogram.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya, di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, agar dapat mengembangkan teknik modeling simbolis berbasis islami pada permasalahan-permasalahan yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustuliani Awaliah & Jamaluddin Majid. 2016. *Implementasi Nilai Itsarmembangun Konsep Harga Jual Pada Pasar Pannampu Makassar*. Jurnal: Akuntansi Peradaban : Vol. I No. 1
- Anas, Muhammad. 2007. *Pengantar Psikologi Sosial*. Makassar; Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar
- Andrianie, Santy. 2017. *Peranan Dongeng Dalam Membentuk Perilaku Altruisme Pada Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Nasional Peran Bimbingan dan Konseling dalam Penguatan Pendidikan Karakter. Universitas Ahmad Dahlan
- Andromeda, Satria. 2014. *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Karang Taruna Desa Pakang*. Skripsi: tidak diterbitkan
- Aspin. Dkk. 2020. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perilaku Altruismesiswa*. Jurnal Bening Volume 4 Nomor 1
- Arifin. S. B. 2015. *Dinamika Kelompok*. Bandung; CV Pustaka Setia
- Astuti, Budi. 2012. *Modul Konseling Individual*. Program Studi Bimbingan dan Konseling FIP UNY.
- Damayanti, Rika. Dkk. 2016. *Efektivitas Konseling Behavioral Dengan Teknik Modeling Untuk Mengatasi Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Smp Negeri 07 Bandar Lampung*. Jurnal BK. Vol 03 No 1. AIN Raden Intan Lampung
- Fabella, Tika Ega. 2017. *Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP Negeri 3 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi: tidak diterbitkan
- Fatimah, Siti. 2015. *Hubungan Antara Empati Dengan Perilaku Altruisme Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*. Skripsi: Fakultas Psikologi universitas Muhammadiyah Surakarta
- Irianto, A. 2014. *Statistik Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group

- Iryana, ika. 2015. *Altruisme Dengan Kebahagiaan Pada Petugas PMI*. Skripsi: tidak diterbitkan
- Ismah. 2016. *Menarik Minat Siswa Pada Layanan Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah Menggunakan Layanan Informasi Dengan Teknik Modelling I*. Jurnal Konseling GUSJIGANG Vol. 2 No. 1. Universitas PGRI Semarang
- Isnaeni, Nurlaelai. Dkk. 2018. *Meningkatkan Perilaku Altruisme Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Melalui Konseling Kelompok*. Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application. IJGC7 (1) (2018)
- Hadori, Mohamat. 2014. *Perilaku Prosocial (Prosocial Behavior); Telaah Konseptual Tentang Altruisme (Altruisme) Dalam Perspektif Psikologi*. Jurnal Lisan Al-Hal. Vol 8, No. 1. Fakultas Dakwah IAI Ibrahimy Situbondo
- Hartini Tri. Dkk. 2019. *Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Kedisiplinan*. Indonesian Journal Of Educational Research and Review. Vol 2 No. 3. Universitas PGRI Semarang
- Hasnida, Lubis. L. N. 2016. *Konseling Kelompok*. Jakarta; Kencana Prenadamedia Group
- Hidayati, Fina. 2016. *Konsep Altruisme Dalam Perspektif Ajaran Agama Islam (Itsar)*. Jurnal Psikoislamika | Volume 13 Nomor 1.
- Juma'ati. 2018. *Hubungan Religiusitas Dengan Perilaku Altruisme Siswa kelas XI SMA AL-Yasini Kraton Pasuruan*. Skripsi: tidak diterbitkan.
- Kadir. 2016. *Statistika Terapan, Konsep, contoh dan Analisis data. Menggunakan Program SPSS/Lisrel Dalam Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Khairil, khairil. 2014. *Analisis Factorial Dimensi Altruisme Pada Relawan Bencana Alam*. Undergraduate thesis, Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Maharani, Tricia Sonna. 2017. *Representasi Nilai-Nilai Altruisme Pada Film Nasional Karya Gareth Evans. (Studi Analisis Semiotikathe Raid 1 Dan The Raid 2 "Berandal" Karya Gareth Evans)*. Skripsi: Tidak diterbitkan

- Maharani Putri Arinda. 2014. *Pelaksanaan Bimbingan Konseling Islami di SDIT Ar-Riasalah Kartasura*. Naska Publikasi Fakultas Agama Islam. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mahmuliana, Dina. Dkk. 2017. *Analisis Perilaku Altruisme Pada Santri Di Pondok Pesantren Modern Babun Najah Banda Aceh*. Jurnal Universitas Syiah Kuala. Vol 2. Nomor 2.
- Mellarianis. 2018. *Perbedaan Perilaku Altruistic Pada Mahasiswa Sistem Informasi Fakultas Sains Dan Teknologi UIN Raden Fatah Palembang Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Skripsi: tidak diterbitkan
- Ni'mah, Roudlotun. 2014. *Hubungan Religiusitas Dan Empati Dengan Perilaku Altruistik*. Skripsi: tidak diterbitkan
- Oktaviani, dkk. *Perbandingan Tingkat Konsistensi Normalitas Distribusi Metode Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors, Shapiro-Wilk, dan Skewness-Kurtosis*. Jurnal Biometrika dan Kependudukan, Vol. 3, No. 2 Desember 2014: 127–135
- Pratiwi, Ardila. 2017. *Efektifitas Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi Siswa Smp Negeri 2 Minasatene*. Jurnal Konseling Andi Matappa. Vol 1 No 1. STKIP Andi Matappa
- Prayitno. 2004. *Layanan Bimbingan dan konseling kelompok*. Padang; Universitas Negeri Padang.
- Prayitno & Amti, Erman. 2015 *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling Kelompok*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Qarimah, Ridhayanti Inayah. 2016. *Penerapan Teknik Modeling Simbolis Untuk Meningkatkan Rasa Keberhasilan Dalam Karier Pada Siswa Perempuan Di SMA Negeri 1 Tinggimoncong*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar
- Rahman, Abdul Agus. 2013. *Psikologi sosial: integrasi pengetahuan wahyu dan pengetahuan empirik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rosiyanti, hastri. 2015. *Implementasi Pendekatan Pembelajaran Konstruktivisme Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Mahasiswa Materi Transformasi Linier*. Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika. Vol. 1 Nomor 2 Desember 2015
- Safitrianis, Nurefni. 2010. *Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Altruisme Perawat Terhadap Pasien*. Skripsi: tidak diterbitkan
- Siregar, S. 2016. *Statistik Deskriptif untuk Penelitian*. Jakarta; PT Raja Grafindo.

- Sumar. 2017. *Potret Altruisme Masyarakat Bugis Bangka Dalam Meningkatkan Hubungan Baik Dengan Masyarakat Melayu Bangka*. Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan. Vol.8 No.1.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung; Alfabeta.
- . 2017. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung; Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 2008. *Metodologi Pendidikan*. Jakarta; Raja Grafindo Persada.
- Susanti, Tri. 2017. *Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Simbolik Model Sebagai Alternative Solusi Untuk Meningkatkan Empati Pada Anak Usia Dini*. Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling. Vol. 1 No. 1.
- Tanau, OKtara Felinsa. 2016. *Perbedaan Tingkat Kecenderungan Perilaku Altruisme Pada Dewasa Awal Dan Dewasa Madya*. Skripsi: tidak diterbitkan
- Tiri. 2017. *Penerapan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Empati Perilaku Bullying Siswa Di Kelas VIII SMP Negeri Pasang*. Skripsi: Universitas Negeri Makassar
- Usman, Irvan. Dkk. 2017. *Teknik Modeling Simbolis Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Jurnal Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kkni, 4 – 6 Agustus 2017, Malang, Jawa Timur, Indonesia
- Vidyanto, Hendrik Muhammad. 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosi Dengan Perilaku Altruispada Remaja*. Skripsi; Fakultas Psikologiuniversitas Muhammadiyah Surakarta
- Wijayanti, Iman Amalia. 2015. *Hubungan Sikap Altruisme Konselor Sekolah Dengan Minat Siswa Dalam Mengikuti Layanan Konseling Individu Di Smp Negeri Sekecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang
- Yulianti, Fety. Dkk. 2018. *Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Perilaku Altruistik Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal BK. Vol 1 No 3. Universitas Bengkulu

LAMPIRAN

Lampiran 1

Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

Tahap	Tanggal	Kegiatan/materi	Tempat	Waktu
I	2 Maret 2020	<i>Pre-test</i>	Ruang kelas VII-A	45 Menit
II	3 Maret 2020	Pembentukan kelompok dan <i>treatment I</i> (menayangkan salah satu video untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa berdasarkan indikator empati)	Ruang kelas VIII-A	3x30 Menit
III	10 Maret 2020	<i>Treatment II</i> (mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial)	Ruang kelas VIII-B	45 Menit
IV	16 Maret 2020	<i>Treatment II</i> (<i>locus of control internal</i> dan egoisentris rendah)	Ruang kelas VIII-C	45 Menit
V	23 Maret 2020	Evaluasi	Ruang kelas VIII-C	45 Menit
VI	25 Maret 2020	<i>Posttest</i>	Ruang kelas VIII-B	45 Menit

Lampiran 2

SKENARIO PELAKSANAAN

PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS BERBASIS ISLAMI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU

ALTRUISME SISWA DI MTS PONDOK PESANTREN YADI BONTOCINA

A. TUJUAN

Tujuan dari penerapan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami secara umum adalah untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa di Mts Pondok Pesantren Yadi Bontocina. Secara khusus tujuan dari penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami adalah ,untuk meningkatkan kesadaran diri dan Konseli mampu bertanggung jawab atas apa yang telah di lakukan.

B. PERSIAPAN

Pada tahap ini peneliti memfasilitasi pelaksanaan teknik modelling simbolis berbaisis islami, adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Menyediakan media penunjang seperti:
 - a. Bahan informasi

b. Panduan pelaksanaan teknik modelling simbolis berbasis islami

2. Menata setting pertemuan

a. Tempat :

Pelaksanaan kegiatan dilakukan di salah satu ruang kelas

b. Perlengkapan :

Perlengkapan yang dipakai adalah: meja, kursi, dan alat tulis menulis, laptop, dan lcd.

C. PROSEDUR PELAKSANAAN

Pelaksanaan penerapan teknik modeling simbolis berbasis islami untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa di Mts Pondok Pesantren Yadi Bontocina, terdiri atas 4 tahapan pertemuan. Adapun kegiatan tersebut sebagai berikut :

1. Pelaksanaa *Pretest*

a. Mengajak siswa bersama-sama membaca doa dan menyanyikan sholwat nabi

b. Membangun Rapport

c. Menjelaskan tujuan kegiatan dan tujuan diadakannya pemberian angket altruism

d. Membagikan angket altruisme dan Mengerjakan angket altruism

- e. Mengumpulkan angket altruism
- f. Mengucapkan terimakasih atas kesediaan siswa mengisi angket pretest
- g. Penutup

2. Pelaksanaan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami

SESI AWAL					
No	Kegiatan	Tujuan	Cara Pelaksanaan	Hasil yang Diperoleh	Waktu
1.	Pembentukan kelompok				
a.	Salam	Siswa dapat fokus memulai kegiatan.	Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa.	Siswa siap dan fokus untuk memulai kegiatan.	3 menit
b.	Do'a	Siswa senantiasa meminta pertolongan kepada Allah	Peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdo'a.	Siswa meminta pertolongan kepada Allah	
c.	Melantunkan Shalawat Nabi	Agar siswa senantiasa menjujung nabi besar Muhammad SAW dalam setiap harinya	Peneliti meminta kesediaan siswa untuk bersama-sama melantunkan sholawat nabi untuk mengingat jasa-jasa Rasulullah SAW dan para sahabat dalam menegakkan agama islam, sesekali peneliti meminta	Siswa meresapi setiap bait sholawat yang dilantunkannya untuk memperoleh ketenangan jiwa sebelum memulai kegiatan.	5 menit

			salah satu siswa memimpin sholat diawal kegiatan.		
d.	Membangun raport	Terciptanya hubungan yang baik antara peneliti dan siswa	Peneliti dan siswa saling memperkenalkan diri masing-masing	Siswa saling memperkenalkan diri dan terjalinnya hubungan baik antara peneliti dengan siswa	4 menit
e.	Menentukan durasi waktu kegiatan	Siswa dapat menetapkan durasi waktu yang digunakan	Peneliti dan siswa berdiskusi menetapkan waktu yang digunakan untuk kegiatan awal	Siswa telah menetapkan durasi yang digunakan dalam kegiatan awal	3 menit
f.	Menjelaskan konsep Konseling kelompok	Siswa mampu memahami konsep pelaksanaan konseling kelompok	Peneliti memberi pemahaman tentang pelaksanaan konseling kelompok, cara-cara dan asas-asas yang ada pada saat proses konseling kelompok.	Siswa memahami konsep pelaksanaan layanan konseling kelompok, cara-cara dan asas-asas yang ada pada proses konseling kelompok	5 Menit
2.	Tahap peralihan				
a.	Peran dan tanggung jawab	Siswa dapat mengetahui tanggung jawabnya sebagai	Peneliti menjelaskan kepada siswa tanggung jawabnya sebagai anggota yang aktif dalam kegiatan	Siswa mengetahui tanggung jawabnya sebagai anggota aktif dalam kegiatan	5 menit

		anggota aktif dalam kegiatan			
b.	<i>ice breaking</i>	Untuk mencairkan suasana	Peneliti mengajak siswa untuk bersama-sama melakukan ice breaking hal ini bertujuan agar untuk mencairkan suasana dan mengakrabkan diri dengan sesama temannya karena ice breaking ini mengandung unsur hiburan. Ice breaking yang diberikan oleh peneliti berupa permainan edukatif islami seperti sambung ayat al quran, menyanyikan lagu-lagu anak islami dan permainan	Siswa mengikuti kegiatan <i>ice breaking</i> dengan semangat dan ceria	5 menit
3.	Rasionalisasi <i>treatment</i>				
a.	Menyampaikan tujuan kegiatan yaitu meningkatkan perilaku altruisme siswa (Rasionalisasi <i>treatment</i>)	a.Siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme setelah memahami konsep altruisme b.Siswa memahami	a. Peneliti meminta siswa mengemukakan pendapatnya tentang perilaku altruisme lalu didiskusikan bersama hingga siswa mampu menumbuhkan pemahaman tentang altruisme secara umum. b. Peneliti mengemukakan tujuan dari	a. Siswa memahami konsep perilaku altruisme secara umum b. Siswa memahami tujuan pelaksanaan kegiatan layananbeserta	10 menit

		tujuan (rasionalisasi) kegiatan yang akan dilakukan.	konseling kelompok		
b.	Menjelaskan mekanisme kegiatan)	Siswa mengetahui tahap-tahap pelaksanaan kegiatan	Peneliti menjelaskan tahap-tahap pelaksanaan kegiatan mulai dari sesi awal sampai akhir	Siswa mengetahui tahap-tahap pelaksanaan kegiatan mulai dari sesi awal sampai akhir	
SESI INTI (Tahap Pelaksanaan Teknik)					
6	<i>Teartment I</i> (menayangkan video “Kisah Rasulullah dan pengemis buta” berdasarkan indikator empati)	Siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme setelah memahami indikator empati	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membagikan lembar materi yang akan dibahas pada setiap pertemuan untuk didiskusikan diawal pertemuan 2. Peneliti menjelaskan sedikit tentang empati itu apa, ciri-ciri empati Atau peneliti membagikan lembar materi terkait empati dan pentingnya empati dalam kaitannya dengan perilaku altruisme. 3. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok 	Siswa mampu memahami salah satu indkator perilaku altruisme yaitu empati kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.	40 menit

			<p>untuk mengajukan pertanyaan dan pernyataan berkenaan dengan empati sebagai indikator perilaku altruisme untuk didiskusikan bersama. Apabila sudah paham maka di arahkan untuk mengikuti tahap selanjutnya.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Peneliti berusaha meyakinkan siswa untuk mengikuti prosedur modeling simbolis berbasis islami yang ditetapkan.5. Peneliti mulai memutar video “Kisah Rasulullah dan pengemis buta”6. Sebelum pemutaran video diberikan terlebih dahulu peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap anggota kelompok dan menjelaskan tujuan dan isi LKS tersebut7. Setelah pemutaran video selesai selanjutnya peneliti memberi penguatan terhadap video sekaligus meluruskan		
--	--	--	---	--	--

			<p>hasil diskusi siswa di kegiatan sebelumnya.</p> <p>8. Peneliti meminta siswa mengisi mengisi LKS yang telah diberikan.</p> <p>9. Peneliti memberi tugas rumah kepada siswa</p> <p>10. Setelah itu, masuk pada tahap pengakhiran (terminasi)</p>		
7	<p><i>Treatment II</i></p> <p>(menayangkan satu video “kisah Khalifah Umar Bin Khattab ra dan gadis juju” yang untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa berdasarkan indikator mempercayai keadilan dunia yang adil dan</p>	<p>Siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme setelah memahami indikator mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti meminta hasil tugas rumah siswa kemudian mengaitkan antara tugas rumah dengan kegiatan yang akan dilakukan. 2. Peneliti membagikan lembar materi yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas sebagai pemantik untuk didiskusikan 3. Apabila diskusi telah selesai selanjutnya di arahkan untuk mengikuti tahap selanjutnya. 	<p>Siswa mampu memahami salah satu indikator perilaku altruisme yaitu suka memberi dan menolong kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari</p>	40 menit

	tanggung jawab sosial)		<ol style="list-style-type: none">4. Peneliti berusaha meyakinkan siswa untuk mengikuti prosedur modeling simbolis berbasis islami yang ditetapkan.5. Sebelum pemutaran video diberikan terlebih dahulu peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap anggota kelompok dan menjelaskan tujuan dan isi LKS tersebut6. Peneliti mulai memutar video “kisah Khalifah Umar Bin Khattab ra dan gadis yang jujur”7. Setelah pemutaran video selesai selanjutnya peneliti memberi penguatan terhadap video8. Peneliti meminta siswa mengisi LKS yang telah diberikan9. Peneliti meminta dua orang siswa		
--	------------------------	--	--	--	--

			<p>perwakilan untuk menyampaikan kesan mereka selama mengikuti kegiatan.</p> <p>10. Peneliti memberi tugas rumah lanjutan</p> <p>11. Selanjutnya beralih pada tahap pengakhiran (terminasi)</p>		
8	<p><i>Treatment III</i> (menayangkan video “kisah nabi Nabi Muhammad di zalimi oleh nenek Yahudi” untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa berdasarkan indikator <i>locus of control internal</i> dan egoisentrisme rendah)</p>	<p>Siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme setelah memahami indikator sukarela.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membagikan lembar materi yang berkaitan dengan materi yang akan dibahas sebagai pemantik untuk didiskusikan seperti setiap pertemuan sebelumnya 2. Peneliti menjelaskan sedikit tentang <i>locus of control</i> yang baik dan egoisentrisme rendah itu apa dan kaitannya dengan materi layanan yang telah diberikan sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan. Apabila sudah 	<p>Siswa mampu memahami salah satu indikator perilaku altruisme yaitu tindakan sukarela kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.</p>	45 menit

			<p>paham maka di arahkan untuk mengikuti tahap selanjutnya.</p> <ol style="list-style-type: none">3. Peneliti berusaha meyakinkan siswa untuk mengikuti prosedur modeling simbolis berbasis islami yang ditetapkan.4. Sebelum pemutaran video diberikan terlebih dahulu peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap anggota kelompok dan menjelaskan tujuan dan isi LKS tersebut5. Peneliti mulai memutar video “kisah nabi Nabi Muhammad di zalimi oleh nenek Yahudi”6. Setelah pemutaran video selesai selanjutnya siswa diminta mengisi LKS yang telah diberikan7. Setelah selesai selanjutnya peneliti memberi penguatan terhadap video		
--	--	--	--	--	--

			<p>tersebut yakni firman Allah SWT dalam Alquran yang berkaitan dengan tindakan sukarela.</p> <p>8. Setelah itu peneliti meminta setiap LKS yang telah diberikan kepada siswa. selanjutnya memasuki tahapan pengakhiran (terminasi)</p>		
9	<p><i>Treatment IV</i></p> <p>Evaluasi dan penayangan video “kelembutan hati sang khalifah, kisah Khalifah Umar Bin Khattab ra”</p>	<p>Siswa mampu memahami dan meningkatkan perilaku altruisme pada dirinya</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peneliti membahas siswa untuk saling berdiskusi tentang perilaku altruisme kaitannya dengan beberapa indikator yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya 2. Peneliti memberi penguatan kepada siswa tentang perilaku altruisme dengan kembali memutar video “kelembutan hati sang khalifah, kisah Khalifah Umar Bin Khattab ra” 3. Peneliti membagikan lembar kerja evaluasi kepada siswa 	<p>Siswa telah melaksanakan kegiatan refleksi dan evaluasi</p>	<p>2x30menit</p>

			<ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mengambil lembar evaluasi dan mengisi identitas dirinya 5. Peneliti menyampaikan kepada siswa untuk mengisi lembar evaluasi 6. Peneliti menyimpulkan hasil kegiatan (seluruh rangkaian teknik telah dilakukan) dan menyampaikan bahwa pertemuan terakhir kita 		
SESI AKHIR (TERMINASI)					
10	Melakukan Terminasi	Mengakhiri pertemuan dan merembukkan pertemuan berikutnya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberikan kesempatan siswa menyimpulkan bagaimana perasaan mereka setelah melakukan teknik modeling simbolis berbasis islami 2. Menyampaikan kegiatan telah selesai dan merembukkan pertemuan berikutnya. Kemudian mengakhiri pertemuan dengan mengucapkan terima kasih dan mengucapkan salam. 	Siswa berdiskusi dan menentukan waktu pertemuan berikutnya	10 menit

3. Pelaksanaan *Posttest*

- a. Membangun Rapport
- b. Mengajak siswa membaca doa terlebih dahulu kemudian melantunkan sholawat nabi
- c. Menyampaikan tujuan dari pembagian angket posttest skala perilaku altruism
- d. Membagikan angket posttest skala perilaku Altruisme
- e. Siswa Mengerjakan angket altruisme dan Mengumpulkan angket altruism
- f. Mengajak siswa membaca doa bersama dan ucapan terimakasih kepada siswa yang telah berpartisipasi selama kegiatan pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami dan di tutup dengan mengucapkan hamdalah lalu salam.

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING LAYANAN KONSELING KELOMPOK (PERTEMUAN I)

Topik Permasalahan	: Empati
Bidang Bimbingan	: Pribadi
Fungsi Layanan	: Pengentasan dan Pengembangan
Tujuan Layanan	: Siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme setelah memahami empati
Tempat Pelaksanaan	: Kelas
Alokasi Waktu	: 2 X 30 menit
Metode	: Diskusi, Tanya jawab dan menayangkan video
Media	: Papan tulis, laptop, speaker dan LCD
Jenis Layanan	: konseling Kelompok

1. Standar Kompetensi : Memiliki pemahaman tentang empati
2. Kompetensi Dasar : Mampu mengetahui salah satu indikator dari perilaku altruisme yaitu empati
3. Indikator

Produk

- a. Mengetahui tentang indikator altruisme yaitu empati

Proses

- a. Memberikan informasi tentang indikator perilaku altruisme yaitu empati
- b. Memberikan informasi tentang teknik modeling simbolis berbasis islami

4. Tujuan

Produk :

- a. Siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme setelah memahami empati
- b. Mampu mengetahui tentang teknik modeling simbolis berbasis islami

Uraian Kegiatan/Proses :

Tahap	Kegiatan		
	Peneliti	Siswa	Waktu
Tahap Pembentukan	- Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam	- Siswa menjawab salam	15 menit
	- Peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a	- Siswa berdo'a	
	- Peneliti menyampaikan makna dari do'a	- Siswa menyimak penyampaian Peneliti	

	- Peneliti memperkenalkan diri kepada siswa	- Siswa memperkenalkan diri masing-masing	
	- Peneliti menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang di lakukan	- Siswa menyimak penjelasan Peneliti	
	- Peneliti menjelaskan asas kegiatan		
	- Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya ketika ada hal yang kurang di pahami	- Siswa memberikan pertanyaan kepada Peneliti perihal hal yang kurang dipahami	
	- Peneliti mengajak siswa untuk mengucapkan ikrar untuk menjaga kerahasiaan selama proses kegiatan nantinya	- Siswa bersama-sama mengikuti ikrar yang di ucapkan oleh Peneliti	
	- Peneliti menjelaskan peran dan tanggung jawab setiap anggota kelompok	- Siswa menyimak penyampaian Peneliti	
	- Peneliti membangun <i>rapport</i>	- Siswa aktif mengikuti arahan dari Peneliti	
	- Peneliti membuka percakapan netral	- Siswa merespon	10 menit

Tahap Peralihan	- Peneliti kembali menegaskan tujuan dari kegiatan dan menyampaikan susunan kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan ini	- Siswa mendengarkan susunan kegiatan yang akan mereka lakukan
	- Peneliti meminta pendapat siswa tentang waktu yang akan di lakukan	- Siswa merespon dengan memberikan argument tentang kesepakatan waktu yang di gunakan
	- Peneliti memberikan <i>ice breaking</i> berupa “ ayam itik” untuk mencairkan suasana	- Siswa merespon dan bermain bersama Peneliti
	- Peneliti menyampaikan makna kegiatan <i>ice breaking</i>	- Siswa menyimak penyampaian Peneliti
	- Peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki tahap selanjutnya atau kegiatan selanjutnya.	- Siswa merespon dan memberi pendapat tentang kesiapannya memasuki tahap kegiatan selanjutnya

<p>Tahap Kegiatan</p>	<p>- Peneliti menjelaskan sedikit tentang empati itu apa, ciri-ciri empati Atau peneliti membagikan lembar materi terkait empati dan pentingnya empati dalam kaitannya dengan perilaku altruisme</p>	<p>- Siswa menyimak penyampaian Peneliti sambil membaca selebaran materi yang diberikan oleh Peneliti</p>	<p>40 menit</p>
	<p>- Peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan ataupun pernyataan berkenaan dengan empati sebagai indikator perilaku altruisme untuk didiskusikan bersama</p>	<p>- Siswa pun saling berdiskusi</p>	
	<p>- Peneliti mengarahkan siswa untuk beralih ke tahap selanjutnya ketika mulai memahami hasil diskusi bersama tadi</p>	<p>- Siswa menyetujui untuk beralih ke tahap selanjutnya</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti berusaha meyakinkan siswa untuk mengikuti prosedur pelaksanaan modeling simbolis berbasis islami yang ditetapkan. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersedia mengikuti prosedur pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Sebelum pemutaran video diberikan terlebih dahulu Peneliti membagikan lembar kerja siswa (LKS) kepada setiap anggota kelompok. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyiapkan alat tulis dan menerima LKS dari Peneliti. - Siswa siap mengikuti prosedur pelaksanaan teknik 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menjelaskan tujuan serta isi dari LKS 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan penjelasan dari Peneliti 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mulai memutar video “kisah Rasulullah dan pengemis buta” 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyaksikan dan menyimak isi video yang ditampilkan 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah pemutaran video selesai selanjutnya Peneliti memberi penguatan terhadap video tersebut yakni firman Allah dalam Alquran surah an-Nisa’ ayat 4 dan satu hadist yang diriwayatkan oleh Bukhari. 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak penyampaian siswa dan mencatatnya 	

	- Peneliti meminta siswa mengisi LKS yang telah diberikan.	- Siswa mengisi LKS yang telah diberikan oleh Peneliti	
Tahap Pengakhiran	- Peneliti merefleksikan kembali kegiatan yang telah di lakukan	- Siswa memberi kesimpulan tentang kegiatan yang telah di lakukan	10 menit
	- Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan terima kasih	- Siswa mendengarkan dengan baik	
	- Peneliti mengajak siswa mengucapkan <i>hamdalah</i> kemudian memberi salam	- Siswa bersama-sama mengucapkan <i>hamdalah</i> kemudian menjawab salam	

Evaluasi : Pengamatan terhadap perkembangan perilaku siswa serta evaluasi terhadap materi yang telah di diskusikan

Tindak lanjut : Proses penilain melalui skala

Bahan informasi/ Materi : Terlampir

Penutup

Dengan demikian Rencana pelaksanaan Layanan Konseling kelompok ini dapat di buat untuk di pergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling

DARMAWATI

Lembar materi pertemuan 1

MATERI EMPATI

Hurlock (1999: 118) mengungkapkan bahwa empati adalah kemampuan seseorang untuk mengerti tentang perasaan dan emosi orang lain serta kemampuan untuk membayangkan diri sendiri di tempat orang lain. Koestner dan Franz (1990) mengartikan empati sebagai kemampuan untuk menempatkan diri dalam perasaan atau pikiran orang lain tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan atau tanggapan orang tersebut.

Dalam pandangan agama islam empati banyak disinggung dalam Al quran salah satunya "Adapun hamba-hamba Allah Yang Maha Pengasih itu adalah orang-orang yang berjalan di bumi dengan rendah hati." (QS Alfurqan [25]: 63).

Empati tidak harus berwujud materi dan bantuan dana. Memberi perhatian kepada orang lain, berusaha membuat orang lain tersenyum, tidak menyakiti, dan menyusahkan orang lain adalah wujud lain empati. Begitulah Rasulullah SAW dan para sahabat menjadi qudwah (teladan) dalam kasih sayang dan menanamkan empati kepada sesama. Dalam sebuah hadis, diriwayatkan, "Sesungguhnya, aku berdiri shalat dan aku ingin memperpanjang shalat. Lalu, aku mendengar tangisan bayi maka aku perpendek karena aku takut hal itu akan memberatkan ibunya." (HR Bukhari).

Pertanyaannya apa itu empati?

Mengapa empati sangat penting dimiliki setiap individu? Mari kita diskusikan bersama...

Kisah Rasulullah SAW Dan Pengemis Buta Yahudi



Kisah pengemis Yahudi buta diberi makanan oleh Nabi Muhammad SAW. Foto Ilustrasi/Ist

Bagaimana cara berbuat baik kepada semua orang dan memandangnya dengan kasih sayang,

Nabi Muhammad SAW adalah suri tauladannya. Berkat keluhuran akhlak Nabi SAW, orang-orang berbondong-bondong masuk Islam dan mengikuti ajarannya. Dikisahkan, di sudut pasar Madinah Al-Munawarah seorang pengemis Yahudi buta apabila ada orang yang mendekatinya ia selalu berkata, "Wahai saudaraku jangan dekati Muhammad. Dia itu orang gila, dia itu pembohong, dia itu tukang sihir, apabila kalian mendekatinya kalian akan dipengaruhinya". Hari demi hari pengemis Yahudi itu mencela Rasulullah. Kejadian itu terus berlangsung di pojok Pasar Madinah. Sebagai Nabi yang diberi wahyu, Rasulullah tentu tahu apa yang dilakukan pengemis Yahudi buta itu. Setiap pagi Rasulullah SAW mendatanginya dengan membawa makanan, dan tanpa berkata sepatah kata pun Rasulullah menyuapi makanan yang dibawanya kepada pengemis itu. Saat Rasulullah menyuapinya, si pengemis Yahudi itu tetap berpesan agar tidak mendekati orang yang bernama Muhammad. Rasulullah SAW menyuapi pengemis Yahudi itu hingga menjelang beliau wafat. Setelah kewafatan Rasulullah, tidak ada lagi orang yang membawakan makanan kepada pengemis Yahudi buta itu. Suatu hari sahabat Nabi, Abu Bakar RA berkunjung ke rumah putrinya Aisyah RA yang juga istri Rasulullah. Beliau bertanya kepada putrinya, "Anakku, adakah Sunnah kekasihku (Nabi Muhammad) yang belum aku kerjakan?" Aisyah menjawab ayahnya, "Wahai ayah engkau adalah seorang ahli sunnah hampir tidak ada satu sunnah pun yang belum ayah lakukan kecuali satu sunnah saja". "Apakah Itu?", tanya Abu Bakar. "Setiap pagi Rasulullah SAW selalu pergi ke ujung pasar dengan membawakan makanan untuk seorang pengemis Yahudi buta yang berada di sana," kata Aisyah. Keesokan harinya,

Abu Bakar pergi ke pasar dengan membawa makanan untuk diberikannya kepada pengemis itu. Abubakar mendatangi pengemis itu dan memberikan makanan itu kepadanya. Ketika Abu Bakar mulai menyuapinya, si pengemis marah sambil berteriak, "Siapakah kamu?". Abu Bakar menjawab, "Aku orang yang biasa". "Bukan!, engkau bukan orang yang biasa mendatangi", jawab si pengemis buta itu. "Apabila ia datang kepadaku, tangan ini tidak susah memegang dan mulut ini tidak susah untuk mengunyah. Orang yang biasa mendatangi itu selalu menyuapiku, tapi terlebih dahulu dihaluskannya makanan itu dengan mulutnya. Setelah itu ia berikan padaku," kata pengemis itu melanjutkan perkataannya. Abu Bakar tidak dapat menahan air matanya, ia menangis sambil berkata kepada pengemis itu, "Aku memang bukan orang yang biasa datang pada mu. Aku adalah salah seorang dari sahabatnya, orang yang mulia itu telah tiada. Ia adalah Muhammad Rasulullah SAW. Setelah pengemis itu mendengar cerita Abu Bakar, ia pun menangis sedih dan kemudian berkata, benarkah demikian? "Selama ini aku selalu menghina, memfitnahnya, ia tidak pernah memarahiku sedikitpun, ia mendatangi dengan membawa makanan setiap pagi, ia begitu mulia. Pengemis Yahudi buta itu akhirnya bersyahadat di hadapan Abubakar.

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING
LAYANAN KONSELING KELOMPOK
(PERTEMUAN II)

- Topik Permasalahan : mengetahui keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial
- Bidang Bimbingan : Pribadi
- Fungsi Layanan : Pengentasan dan Pengembangan
- Tujuan Layanan : Siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme setelah memahami indikator mengetahui keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial
- Tempat Pelaksanaan : Kelas
- Alokasi Waktu : 2 X 30 menit
- Metode : penayangan video, Diskusi dan Tanya jawab
- Media : Papan tulis, Laptop, speaker, LCD dan lembar kerja siswa
- Jenis Layanan : konseling Kelompok
1. Standar Kompetensi : memiliki pemahaman tentang tindakan mempercayai keadilan dunia yang adil dan tagging jawab sosial
 2. Kompetensi Dasar : memahami salah satu indkator perilaku altruisme yaitu mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial
 3. Indikator

Produk

- a. Mengetahui tentang indikator altruisme yaitu mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial

Proses

- a. Memberikan informasi tentang indikator perilaku altruisme yaitu suka memberi dan menolong
- b. Memberikan informasi tentang teknik modeling simbolis berbasis islami

4. Tujuan

Produk :

- a. Siswa mengetahui salah satu indikator perilaku altruisme yaitu mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Uraian Kegiatan/Proses :

Tahap	Kegiatan		
	Peneliti	Siswa	Waktu
Tahap Pembentukan	- Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam	- Siswa menjawab salam	15 menit
	- Peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a	- Siswa berdo'a	

	- Peneliti menyampaikan makna dari do'a	- Siswa menyimak penyampaian Peneliti	
	- Peneliti menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang di lakukan	- Siswa menyimak penjelasan Peneliti	
	- Konseor menjelaskan asas kegiatan		
	- Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya ketika ada hal yang kurang di pahami	- Siswa memberikan pertanyaan kepada Peneliti perihal hal yang kurang dipahami	
	- Peneliti mengajak siswa untuk mengucapkan ikrar untuk menjaga kerahasiaan selama proses kegiatan nantinya	- Siswa bersama-sama mengikuti ikrar yang di ucapkan oleh Peneliti	
	- Peneliti menjelaskan peran dan tanggung jawab setiap anggota kelompok	- Siswa menyimak penyampaian Peneliti	
	- Peneliti membangun <i>rapport</i>	- Siswa ikut membangun <i>rapport</i>	
	- Peneliti membuka percakapan netral	- Siswa merespon	10 menit

Tahap Peralihan	- Peneliti kembali menegaskan tujuan dari kegiatan dan menyampaikan susunan kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan ini	- Siswa mendengarkan susunan kegiatan yang akan mereka lakukan
	- Peneliti meminta pendapat siswa tentang waktu yang akan di lakukan	- Siswa merespon dengan memberikan argument tentang kesepakatan waktu yang di gunakan
	- Peneliti memberikan <i>ice breaking</i> berupa “fokus-fokus tru la la la” untuk mencairkan suasana	- Siswa merespon dan bermain bersama Peneliti
	- Peneliti menyampaikan makna kegiatan <i>ice breaking</i>	- Siswa menyimak penyampaian Peneliti
	- Peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki tahap selanjutnya atau kegiatan selanjutnya.	- Siswa merespon dan memberi pendapat tentang kesiapannya memasuki tahap kegiatan selanjutnya

Tahap Kegiatan	- Peneliti menjelaskan sedikit tentang mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial itu apa dan kaitannya dengan tugas yang telah diberikan atau materi sebelumnya	- Siswa menyimak penyampaian Peneliti	40 menit	
	- Peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan ataupun pernyataan untuk didiskusikan berkenaan dengan topik kegiatan yaitu indikator perilaku altruisme yaitu mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial	- Setiap siswa mengajukan pertanyaan kemudian siswa yang lain memberikan tanggapan sebagai bahan untuk didiskusikan bersama berkenaan dengan topic kegiatan yaitu indikator perilaku altruisme yaitu mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial		
	- Peneliti mengarahkan siswa untuk beralih ke tahap selanjutnya ketika mulai	- Siswa menyetujui untuk beralih ke tahap selanjutnya		

	memahami hasil diskusi bersama tadi		
	- Peneliti berusaha meyakinkan siswa untuk mengikuti prosedur pelaksanaan modeling simbolis berbasis islami yang ditetapkan.	- Siswa bersedia mengikuti prosedur pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami	
	- Peneliti membagikan LKS kepada setiap anggota kelompok sebelum pemutaran video.	- Siswa menerima LKS dari Peneliti dan siap mengikuti kegiatan selanjutnya.	
	- Peneliti mulai memutar video “kisah gadis jujur, kisah Khalifah Umar Bin Khattab”	- Siswa menyaksikan dan menyimak isi video yang ditampilkan	
	- Setelah pemutaran video selesai selanjutnya Peneliti memberi penguatan terhadap video tersebut	- Siswa menyimak penyampaian siswa dan mencatatnya	
	- Peneliti meminta siswa mengisi LKS yang telah dibagikan sebelumnya	- Siswa mengisi LKS sesuai arahan Peneliti	

	- Peneliti merefleksikan kembali kegiatan yang telah di lakukan	- Siswa memberi kesimpulan tentang kegiatan yang telah di lakukan	
Tahap Pengakhiran	- Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan terima kasih	- Siswa mendengarkan dengan baik	10 menit
	- Peneliti mengajak siswa mengucapkan <i>hamdalah</i> kemudian memberi salam	- Siswa bersama-sama mengucapkan <i>hamdalah</i> kemudian menjawab salam	

Evaluasi : Pengamatan terhadap perkembangan perilaku siswa serta evaluasi terhadap materi yang telah di diskusikan

Tindak lanjut : Proses penialain melalui skala

Bahan informasi/ Materi : Terlampir

Penutup

Dengan demikian Rencana pelaksanaan Layanan konseling kelompok ini dapat di buat untuk di pergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling

Peneliti

DARMAWATI

Lampiran materi pertemuan 2

Materi Mempercayai Keadilan Dunia Yang Adil Dan Tanggung Jawab Sosial

Belief on a just world (meyakini keadilan dunia). Seorang yang altruis yakin akan adanya keadilan di dunia (just world), yaitu keyakinan bahwa dalam jangka panjang yang salah akan dihukum dan yang baik akan dapat hadiah. Orang yang keyakinannya kuat terhadap keadilan dunia akan termotivasi dengan mudah menunjukkan perilaku menolong.

Sosial responsibility (tanggung jawab sosial). Setiap orang bertanggung jawab terhadap apapun yang dilakukan orang lain, sehingga ketika ada orang lain yang membutuhkan pertolongan orang tersebut harus menolongnya.

Allah SWT memerintahkan kita untuk menegakkan keadilan seperti termaktub dalam firman-Nya. 'Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang melakukan perbuatan keji, kemunkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran' (QS An Nahl:90). pertanyaannya:

Coba diskusikan hubungan antara perilaku altruisme, dengan indikator empati, mempercayai keadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial.

Kisah Khalifah Umar Bin Khattab Dan Gadis Yang Jujur



Khalifah Umar bin Khaththab radhiallahu 'anhu (RA) memiliki kegemaran ronda malam sendirian untuk melihat langsung kondisi rakyatnya. Sebuah pekerjaan rutin

dalam kapasitasnya sebagai kepala negara dan amirul mukimin (pemimpin kaum muslimin). Sepanjang malam ia blusukan untuk memeriksa keadaan rakyatnya. Ketika melewati sebuah rumah, Khalifah Umar mendengar suara berbisik-bisik dari rumah seorang wanita penjual susu.

"Bu, kita hanya mendapat beberapa kaleng hari ini," kata anak perempuan penjual susu itu. "Mungkin karena musim kemarau, air susu kambing kita jadi sedikit." "Benar anakku," kata ibunya.

"Tapi jika padang rumput mulai menghijau lagi pasti kambing-kambing kita akan gemuk. Kita bisa memerah susu sangat banyak," harap anaknya. "Nak," bisik ibunya seraya mendekat. "Kita campur saja susu itu dengan air. Supaya penghasilan kita cepat bertambah."

Anak perempuan itu tercengang. Ditatapnya wajah ibu yang keriput. Ada rasa sayang yang begitu besar di hatinya. Namun, ia segera menolak keinginan ibunya. "Tidak, Bu!" katanya cepat. "Khalifah melarang keras semua penjual susu mencampur susu

dengan air." Ia teringat sanksi yang akan dijatuhkan kepada siapa saja yang berbuat curang kepada pembeli.

"Ah! Kenapa kau mendengarkan Khalifah itu? Setiap hari kita selalu miskin dan tidak akan berubah kalau tidak melakukan sesuatu," gerutu ibunya kesal. "Ibu, hanya karena kita ingin mendapat keuntungan yang besar, lalu kita berlaku curang pada pembeli?"

"Tapi tidak akan ada yang tahu kita mencampur dengan air! Tengah malam begini tak ada yang berani keluar. Khalifah Umar pun tidak akan tahu perbuatan kita," kata ibunya memaksa. "Ayolah Nak, mumpung tengah malam. Tak ada yang melihat kita!"

"Bu, meskipun tidak ada seorang pun yang melihat dan mengetahui kita mencampur susu dengan air, tapi Allah tetap melihat. Allah pasti mengetahui segala perbuatan kita sekalipun kita menyembunyikannya," tegas anak itu.

Ibunya hanya menarik nafas panjang. Tanpa berkata apa-apa, ibunya pergi ke kamar. Sedangkan anak perempuannya menyelesaikan pekerjaannya hingga beres. Di luar rumah, Khalifah Umar tersenyum mendengar percakapan ibu penjual susu dan anak perempuannya itu. Khalifah Umar pun beranjak meninggalkan gubuk itu dan cepat-cepat pulang ke rumahnya.

Esoknya, Khalifah Umar memanggil puteranya, Ashim bin Umar. Umar menceritakannya tentang kejujuran gadis penjual susu itu. "Anakku menikahlah dengan gadis itu. Ayah menyukai kejujurannya. Di zaman sekarang, jarang sekali kita jumpai gadis jujur seperti dia. Ia bukan takut pada manusia. Tapi takut pada Allah yang Maha Melihat." kata Khalifah Umar.

Di dalam Kitab “Tarikh Dimasqi”, karya Al-Hafidz Ibnu Asakir, menuliskan pesan Khalifah Umar: “Pergilah kau ke sebuah tempat, terletak di daerah itu. Di sana ada seorang gadis penjual susu. Kalau ia masih sendiri, pinanglah dia. Mudah-mudahan Allah mengaruniakanmu seorang anak yang shalih yang penuh berkah”. (Ibnu Asakir, Tarikh Dimasq, 70/252).

Beberapa hari kemudian, Ashim melamar gadis itu. Betapa terkejut ibu dan anak perempuan itu dengan kedatangan putera khalifah. Mereka mengkhawatirkan akan ditangkap karena suatu kesalahan.

Putera khalifah tersenyum lalu mengutarakan maksud kedatangannya hendak menyunting anak gadisnya. "Bagaimana mungkin? Tuan adalah seorang putera khalifah, tidak selayaknya menikahi gadis miskin seperti anakku?" tanya ibu dengan perasaan ragu.

"Khalifah adalah orang yang tidak membedakan manusia. Sebab, hanya ketakwaanlah yang meninggikan derajat seseorang di sisi Allah," kata Ashim tersenyum.

"Ya. Aku melihat anakmu sangat jujur," kata Khalifah Umar. Anak gadis itu saling berpandangan dengan ibunya. Bagaimana khalifah tahu? Bukankah selama ini ia belum pernah mengenal mereka. "Setiap malam aku suka berkeliling memeriksa rakyatku. Malam itu aku mendengar pembicaraan kalian," jelas Khalifah Umar. Ibu penjual susu itu pun kaget bercampur malu. Namun, aura kebahagiaan tak dapat disembunyikannya. Khalifah Umar ternyata sangat bijaksana menilai seseorang bukan dari kekayaan tapi dari kejujurannya.

Pernikahan pun digelar. Setelah Ashim menikah dengan gadis itu, kehidupan mereka sangat bahagia dan membahagiakan kedua orangtuanya dengan penuh kasih sayang. Beberapa tahun kemudian, firasat Umar ternyata benar.

Ashim menikahi gadis mulia itu dan dikaruniai putri bernama Ummu Ashim. Wanita ini lalu dinikahi oleh Khalifah Abdul Aziz bin Marwan. Dari pernikahan itu lahir seorang anak laki-laki yang kemudian menjadi khalifah dan pemimpin bangsa Arab, yakni Umar bin Abdul Aziz.

Banyak hikmah yang bisa dipetik dari kisah ini. Apalagi kondisi zaman saat ini, kebanyakan manusia tidak lagi melihat apa yang halal dan mana yang haram. Betapa pentingnya kejujuran. Andai manusia bersabar dan memilih jalan taqwa karena takut kepada-Nya tentu jauh lebih mulia daripada kesenangan dunia yang sesaat. Seperti hadis yang disampaikan Nabi shallallahu alaihi wasallam (SAW): “Sungguh, tidaklah engkau meninggalkan sesuatu karena takut kepada Allah, melainkan Allah Ta‘ala akan memberikan engkau (menggantikan) dengan sesuatu yang lebih baik darinya”. (HR. Ahmad dan Al Baihaqi)

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING

LAYANAN KONSELING KELOMPOK

(PERTEMUAN III)

Topik Permasalahan	: <i>locus of control</i> dan egoisentris rendah
Bidang Bimbingan	: Pribadi
Fungsi Layanan	: Pengentasan dan Pengembangan
Tujuan Layanan	: Siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme setelah memahami tindakan <i>locus of control</i> dan egoisentris rendah
Tempat Pelaksanaan	: Kelas
Alokasi Waktu	: 2 X 30 menit
Metode	: Diskusi, Tanya jawab dan menayangkan vidio
Media	: Papan tulis, laptop, speaker dan LCD
Jenis Layanan	: Konseling Kelompok

1. Standar Kompetensi : Memiliki pemahaman tentang *locus of control* dan egoisentris rendah
2. Kompetensi Dasar : Mampu mengetahui salah satu indikator dari perilaku altruisme yaitu *locus of control* dan egoisentris rendah
3. Indikator

Produk

- a. Mengetahui tentang indikator altruisme yaitu *locus of control* dan egoisentris rendah

Proses

- a. Memberikan informasi tentang indikator perilaku altruisme yaitu *locus of control* dan egoisentris rendah

4. Tujuan

Produk :

- a. Siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme setelah memahami tindakan *locus of control* dan egoisentris rendah untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Uraian Kegiatan/Proses :

Tahap	Kegiatan		
	Peneliti	Siswa	Waktu
Tahap Pembentukan	- Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam	- Siswa menjawab salam	15 menit
	- Peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a	- Siswa berdo'a	
	- Peneliti menyampaikan makna dari do'a	- Siswa menyimak penyampaian Peneliti	
	- Peneliti menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang di lakukan	- Siswa menyimak penjelasan Peneliti	

	- Konseor menjelaskan asas kegiatan		
	- Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya ketika ada hal yang kurang di pahami	- Siswa memberikan pertanyaan kepada Peneliti perihal hal yang kurang dipahami	
	- Peneliti mengajak siswa untuk mengucapkan ikrar untuk menjaga kerahasiaan selama proses kegiatan nantinya	- Siswa bersama-sama mengikuti ikrar yang di ucapkan oleh Peneliti	
	- Peneliti menjelaskan peran dan tanggung jawab setiap anggota kelompok	- Siswa menyimak penyampaian Peneliti	
	- Peneliti membangun <i>rapport</i>	- Siswa ikut membangun <i>rapport</i>	
Tahap Peralihan	- Peneliti membuka percakapan netral	- Siswa merespon	10 menit
	- Peneliti kembali menegaskan tujuan dari kegiatan dan menyampaikan susunan kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan ini	- Siswa mendengarkan susunan kegiatan yang akan mereka lakukan	

	- Peneliti meminta pendapat siswa tentang waktu yang akan di lakukan	- Siswa merespon dengan memberikan argument tentang kesepakatan waktu yang di gunakan	
	- Peneliti memberikan <i>ice breaking</i> berupa “sambung ayat dan mengenal surah” untuk mencairkan suasana	- Siswa merespon dan bermain bersama Peneliti	
	- Peneliti menyampaikan makna kegiatan <i>ice breaking</i>	- Siswa menyimak penyampaian Peneliti	
	- Peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki tahap selanjutnya atau kegiatan selanjutnya.	- Siswa merespon dan memberi pendapat tentang kesiapannya memasuki tahap kegiatan selanjutnya	
Tahap Kegiatan	- Peneliti menjelaskan sedikit tentang <i>locus of control</i> dan egoisentris rendah itu apa dan kaitannya dengan tugas yang telah diberikan atau materi sebelumnya	- Siswa menyimak penyampaian Peneliti	40 menit

	<p>- Peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan ataupun pernyataan untuk didiskusikan berkenaan dengan topik kegiatan yaitu indikator perilaku altruisme <i>locus of control</i> dan egoisentris rendah</p>	<p>- Setiap siswa mengajukan pertanyaan kemudian siswa yang lain memberikan tanggapan sebagai bahan untuk didiskusikan bersama berkenaan dengan topic kegiatan yaitu indikator perilaku altruisme <i>locus of control</i> dan egoisentris rendah</p>	
	<p>- Peneliti mengarahkan siswa untuk beralih ke tahap selanjutnya ketika mulai memahami hasil diskusi bersama tadi</p>	<p>- Siswa menyetujui untuk beralih ke tahap selanjutnya</p>	
	<p>- Peneliti berusaha meyakinkan siswa untuk mengikuti prosedur pelaksanaan modeling simbolis berbasis islami yang ditetapkan.</p>	<p>- Siswa bersedia mengikuti prosedur pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami</p>	
	<p>- Peneliti membagikan LKS kepada setiap anggota kelompok sebelum pemutaran video.</p>	<p>- Siswa menerima LKS dari Peneliti dan siap mengikuti kegiatan selanjutnya.</p>	

	- Peneliti mulai memutar video “kisah Rasulullah Saw dan Nenek Yahudi”	- Siswa menyaksikan dan menyimak isi video yang ditampilkan	
	- Setelah pemutaran video selesai selanjutnya Peneliti memberi penguatan terhadap video tersebut tersebut	- Siswa menyimak penyampaian siswa dan mencatatnya	
	- Peneliti meminta siswa mengisi LKS yang telah dibagikan sebelumnya	- Siswa mengisi LKS tersebut	
Tahap Pengakhiran	- Peneliti merefleksikan kembali kegiatan yang telah di lakukan	- Siswa memberi kesimpulan tentang kegiatan yang telah di lakukan	10 menit
	- Peneliti menutup pertemuan dengan mengucapkan terima kasih	- Siswa mendengarkan dengan baik	
	- Peneliti mengajak siswa mengucapkan <i>hamdalah</i> kemudian memberi salam	- Siswa bersama-sama mengucapkan <i>hamdalah</i> kemudian menjawab salam	

- Evaluasi : Pengamatan terhadap perkembangan perilaku siswa
serta evaluasi terhadap materi yang telah di diskusikan
- Tindak lanjut : Proses penilain melalui skala
- Bahan informasi/ Materi : Terlampir

Penutup

Dengan demikian Rencana pelaksanaan Layanan Konseling kelompok ini dapat di buat untuk di pergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling

DARMAWATI

Lampiran materi pertemuan 3

Locus Of Control Internal Dan Egoisentrisme Rendah

Kontrol diri secara internal. Karakteristik dari perilaku altruistik selanjutnya adalah mengontrol dirinya secara internal. Hal-hal yang dilakukan dimotivasi oleh kontrol dari dalam dirinya (misalnya kepuasan diri).

Ego yang rendah. Seseorang yang altruis memiliki keegoisan yang rendah.

Dia lebih mementingkan orang lain dari pada dirinya sendiri.

Banyak ayat dalam al quran yang membahas tentang perintah untuk memiliki sikap

Locus Of Control Internal Dan Egoisentrisme Rendah salah satunya; “Dan balasan suatu kejahatan adalah kejahatan setimpal, tetapi barang

siapa memaafkan dan berbuat baik (kepada orang yang berbuat jahat). Maka pahalanya dari Allah. Sungguh, dia tidak menyukai orang-orang yang zalim”.(QS. Asy-Syūrā 24: 40)

Lebih lanjut ;” Tetapi barang siapa bersabar dan mema'afkan, sungguh yang demikian itu termasuk perbuatan yang mulia.”(QS. Asy-Syūrā 24: 43)

Kisah Rasulullah SAW di zalimi oleh nenek Yahudi

Dalam hidupnya, Rasulullah SAW selalu bersifat rendah hati dan pemaaf. Tiada terhitung banyaknya cacian dan hinaan yang diterima Beliau dari kaum kafir Quraisy. Namun, Beliau tetap berbuat baik terhadap orang-orang yang menghinainya itu. Salah seorang yang sangat membenci Nabi Muhammad SAW adalah seorang Nenek tua Yahudi. Kebetulan jika Nabi ke Masjid selalu melewati rumah si Nenek.

Suatu hari Rasulullah lewat, si nenek sedang menyapu rumahnya. Buru-buru si nenek mengumpulkan sampah dan debu dari rumahnya. Ketika Rasulullah lewat di depan jendela, maka dilemparkan sampah dan debu itu ke Rasulullah. Rasulullah terkejut, namun ia tidak marah begitu tahu siapa yang melemparnya. Malah Rasulullah mengangguk sambil tersenyum. “Assalamu‘alaikum!” sapa Rasulullah. Nenek itu malah melotot kepada Rasulullah. “Enyah, kau!” kata si Nenek.

Keesokan harinya, Rasulullah lewat lagi di depan rumah si nenek. Masya Allah, ternyata si nenek sudah bersiap-siap lagi melempar Rasulullah dengan kotoran. Kali ini dia juga meludahi Rasulullah. Bagaimana sikap Nabi Muhammad? Lagi-lagi, Rasulullah hanya tersenyum dan berusaha membersihkan pakaiannya. Si Nenek menjadi tambah marah karena Rasulullah SAW tidak terpengaruh. Begitulah, beberapa hari Rasulullah lewat di depan rumah si nenek tersebut. Setiap kali itu pula ia menerima lemparan sampah dan debu. Rasulullah tetap saja tidak marah.

Suatu kali Rasulullah SAW, lewat lagi di depan rumah sang nenek. Tapi, kali ini lain. Si nenek tidak kelihatan. Padahal, Rasulullah sudah bersiap-siap menyapanya. “Aneh,” pikir Rasulullah, “Pasti ada sesuatu yang terjadi pada si nenek.”

Rasulullah lalu mendatangi tetangga si nenek. “Apakah engkau tahu apa yang terjadi dengan Nenek di sebelah rumah ini ? Aku tidak melihatnya hari ini,” tanya Rasulullah. “Mengapa engkau begitu peduli pada dia, Wahai Rasulullah? Bukankah selama ini ia selalu menghinamu?”. Rasulullah hanya tersenyum mendengar pertanyaan tetangga si nenek. Tetangga itu lalu menjelaskan bahwa si nenek itu tinggal sebatang kara, dan kini sedang sakit keras.

Maka, bergegaslah Nabi Muhammad menuju rumah si nenek yang sedang sakit. Di rumah itu, Rasulullah membantu memasak makanan, mengambilkan air dari sumur dan membersihkan debu-debu di rumah. Si nenek heran melihat ada orang yang membantunya. Ia berusaha bangkit dari tempat tidurnya. Akhirnya, tahulah ia siapa sebenarnya yang membantunya.

Begitu melihat wajah Rasulullah yang sangat tulus, si nenek menitikkan air mata. Selama ini tidak ada yang mau merawat dirinya. Tapi, justru orang yang selama ini dihinanya, dengan penuh kasih sayang telah peduli dan mau merawatnya. “Sungguh mulia hati orang ini,” pikir si nenek. Lalu nenek tua renta itu meminta maaf kepada Rasulullah.

Begitulah salah satu kisah tentang kemuliaan dan kebeningan hati Nabi Muhammad SAW. Karena itu, Para sahabat dan orang-orang yang pernah mengenal Beliau begitu menyayangi Beliau. Ketika Beliau wafat, orang segagah

„Umar bin Khattab juga menangis tersedu-sedu.

Akhirnya, si nenek yang selalu melempar sampah, debu bahkan kotoran itu masuk Islam. Ia kemudian menjadi salah seorang muslimah Yahudi yang taat dimasa Rasulullah.

RENCANA PELAKSANAAN BIMBINGAN DAN KONSELING

LAYANAN KONSELING KELOMPOK

(PERTEMUAN IV)

Topik Permasalahan	: merefleksi materi dari pertemuan pertama sampai ketiga dan evaluasi
Bidang Bimbingan	: Pribadi
Fungsi Layanan	: Pengentasan dan Pengembangan
Tujuan Layanan	: Siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme setelah memahami 3 indikator altruisme yaitu empati, suka memberi dan menolong serta sukarela
Tempat Pelaksanaan	: Kelas
Alokasi Waktu	: 2 X 30 menit
Metode	: Diskusi, Tanya jawab dan menayangkan video
Media	: Papan tulis, laptop, speaker dan LCD
Jenis Layanan	: Konseling Kelompok

1. Standar Kompetensi :
 - a. Siswa mampu mengetahui makna layanan modeling simbolis berbasis islami yang telah diberikan
 - b. Siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme siswa
2. Kompetensi Dasar :
Mampu meningkatkan perilaku altruisme siswa setelah melakukan kegiatan layanan modeling simbolis berbasis islami

3. Indikator

Produk

Penyampaian perasaan dan menceritakan pengalaman siswa mengikuti kegiatan

Proses

Melakukan diskusi tentang hasil dari penerapan konseling

4. Tujuan

Produk :

Siswa mampu meningkatkan perilaku altruisme untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

Uraian Kegiatan/Proses :

Tahap	Kegiatan		
	Peneliti	Siswa	Waktu
Tahap Pembentukan	- Peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam	- Siswa menjawab salam	15 menit
	- Peneliti meminta salah satu siswa untuk memimpin do'a	- Siswa berdo'a	
	- Peneliti menyampaikan makna dari do'a	- Siswa menyimak penyampaian Peneliti	

	- Peneliti menjelaskan tujuan pertemuan dan tahapan kegiatan yang di lakukan	- Siswa menyimak penjelasan Peneliti	
	- Konseor menjelaskan asas kegiatan		
	- Peneliti mempersilahkan siswa untuk bertanya ketika ada hal yang kurang di pahami	- Siswa memberikan pertanyaan kepada Peneliti perihal hal yang kurang dipahami	
	- Peneliti mengajak siswa untuk mengucapkan ikrar untuk menjaga kerahasiaan selama proses kegiatan nantinya	- Siswa bersama-sama mengikuti ikrar yang di ucapkan oleh Peneliti	
	- Peneliti menjelaskan peran dan tanggung jawab setiap anggota kelompok	- Siswa menyimak penyampaian Peneliti	
	- Peneliti membangun <i>rapport</i>	- Siswa ikut membangun <i>rapport</i>	
Tahap Peralihan	- Peneliti membuka percakapan netral	- Siswa merespon	10 menit
	- Peneliti kembali menegaskan tujuan dari kegiatan dan menyampaikan susunan	- Siswa mendengarkan susunan kegiatan yang akan mereka lakukan	

	kegiatan yang akan dilakukan dalam pertemuan ini		
	- Peneliti meminta pendapat siswa tentang waktu yang akan di lakukan	- Siswa merespon dengan memberikan argument tentang kesepakatan waktu yang di gunakan	
	- Peneliti memberikan <i>ice breaking</i> berupa “menebak dinul islam” untuk mencairkan suasana	- Siswa merespon dan bermain bersama Peneliti	
	- Peneliti menyampaikan makna kegiatan <i>ice breaking</i>	- Siswa menyimak penyampaian Peneliti	
	- Peneliti menanyakan kesiapan siswa untuk memasuki tahap selanjutnya atau kegiatan selanjutnya.	- Siswa merespon dan memberi pendapat tentang kesiapannya memasuki tahap kegiatan selanjutnya	
Tahap Kegiatan	- Peneliti meminta setiap siswa untuk menjelaskan tentang perilaku altruisme kaitannya dengan beberapa indikator yang telah dibahas pada pertemuan sebelumnya	- Siswa menyimak penyampaian pemahamannya kepada Peneliti	40 menit

	<p>- Peneliti memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengajukan pertanyaan ataupun pernyataan untuk didiskusikan berkenaan dengan topik kegiatan yaitu meningkatkan perilaku altruisme</p>	<p>- Setiap siswa mengajukan pertanyaan kemudian siswa yang lain memberikan tanggapan sebagai bahan untuk didiskusikan bersama berkenaan dengan topic kegiatan yaitu meningkatkan perilaku altruisme</p>	
	<p>- Peneliti mengarahkan siswa untuk beralih ke tahap selanjutnya ketika mulai memahami hasil diskusi bersama tadi</p>	<p>- Siswa menyetujui untuk beralih ke tahap selanjutnya</p>	
	<p>- Peneliti berusaha meyakinkan siswa untuk mengikuti prosedur pelaksanaan modeling simbolis berbasis islami yang ditetapkan.</p>	<p>- Siswa bersedia mengikuti prosedur pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami</p>	
	<p>- Peneliti mulai memutar video “kelembutan hati sang Khalifah, kisah Khalifah Umar bin Khattab ra”</p>	<p>- Siswa menyaksikan dan menyimak isi video yang ditampilkan</p>	

	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah pemutaran video selesai selanjutnya Peneliti memberi penguatan terhadap video tersebut tersebut dalam alquran 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa menyimak penyampaian dari Peneliti 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti membagikan lembar evaluasi dan meminta siswa mengisi pertanyaan dan pernyataan yang ada pada lembar evaluasi tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mengisi pertanyaan dan pernyataan yang ada pada lembar evaluasi tersebut 	
Tahap Pengakhiran	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti merefleksikan kembali kegiatan yang telah di lakukan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memberi kesimpulan tentang kegiatan yang telah di lakukan 	10 menit
	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti menyampaikan bahwa pertemuan ini pertemua terakhir 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa mendengarkan dengan baik 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Peneliti mengajak siswa mengucapkan <i>hamdalah</i> kemudian memberi salam 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bersama-sama mengucapkan <i>hamdalah</i> kemudian menjawab salam 	

Evaluasi : Pengamatan terhadap perkembangan perilaku siswa serta evaluasi terhadap materi yang telah di diskusikan

Tindak lanjut : Proses penilain melalui skala

Bahan informasi/ Materi : Terlampir

Penutup

Dengan demikian Rencana pelaksanaan Layanan Konseling kelompok ini dapat di buat untuk di pergunakan sebagai acuan untuk melakukan program layanan bimbingan dan konseling

Peneliti

DARMAWATI

Kisah Kelembutan Hati Khalifah Umar Bin Khattab Ra

Alkisah, tanah Arab tengah dilanda paceklik. Musim kemarau berjalan cukup panjang, membuat tanah-tanah di sana tandus.

Khalifah Umar bin Khattab kala itu tengah memimpin umat Islam menjalani tahun yang disebut Tahun Abu. Suatu malam, Khalifah Umar mengajak seorang sahabat bernama Aslam untuk mengunjungi kampung terpencil di sekitar Madinah.

Langkah Khalifah Umar terhenti di dekat sebuah tenda lusuh. Suara tangis seorang gadis kecil mengusik perhatiannya. Khalifah Umar lantas mengajak Aslam mendekati tenda itu dan memastikan apakah penghuninya butuh bantuan.

Setelah mendekat, Khalifah Umar mendapati seorang wanita dewasa tengah duduk di depan perapian. Wanita itu terlihat mengaduk-aduk bejana.

Setelah mengucapkan salam, Khalifah Umar meminta izin untuk mendekat. Usai diperbolehkan oleh wanita itu, Khalifah Umar duduk mendekat dan mulai bertanya tentang apa yang terjadi.

Siapa yang menangis di dalam itu?" tanya Khalifah Umar. "Anakku," jawab wanita itu dengan agak ketus.

Kenapa anak-anakmu menangis? Apakah dia sakit?" tanya Khalifah selanjutnya.

Tidak, mereka lapar," balas wanita itu.

Jawaban itu membuat Khalifah Umar dan Aslam tertegun. Keduanya masih terduduk di tempat semula cukup lama, sementara gadis di dalam tenda masih saja menangis dan ibunya terus saja mengaduk bejana.

Perbuatan wanita itu membuat Khalifah Umar penasaran. " Apa yang kau masak, hai ibu? Mengapa tidak juga matang masakanmu itu?" tanya Khalifah.

Kau lihatlah sendiri!" jawab wanita itu.

Khalifah Umar dan Aslam segera melihat isi bejana tersebut. Seketika mereka kaget melihat isi bejana itu.

Apakah kau memasak batu?" tanya Khalifah Umar dengan tercengang.

Aku memasak batu-batu ini untuk menghibur anakku. Inilah kejahatan Khalifah Umar bin Khattab. Dia tidak mau melihat ke bawah, apakah kebutuhan rakyatnya sudah terpenuhi atau belum," kata wanita itu.

Lihatlah aku. Aku seorang janda. Sejak pagi tadi, aku dan anakku belum makan apa-apa. Jadi anakku pun kusuruh berpuasa, dengan harapan ketika waktu berbuka kami mendapat rezeki. Namun ternyata tidak. Sesudah maghrib tiba, makanan belum ada juga. Anakku terpaksa tidur dengan perut kosong. Aku mengumpulkan batu-batu kecil, memasukkannya ke dalam panci dan kuisi air. Lalu batu-batu itu kumasak untuk membohongi anakku dengan harapan dia akan tertidur lelap sampai pagi. Ternyata tidak. Mungkin karena lapar, sebentar- sebentar dia bangun dan menangis minta makan," ucap wanita itu.

Namun apa dayaku? Sungguh Umar bin Khattab tidak pantas jadi pemimpin. Dia tidak mampu menjamin kebutuhan rakyatnya," lanjut wanita itu.

Wanita itu tidak tahu yang ada di hadapannya adalah Khalifah Umar bin Khattab. Aslam sempat hendak menegur wanita itu. Tetapi, Khalifah Umar mencegahnya. Khalifah lantas menitikkan air mata dan segera bangkit dari tempat duduknya.

Segeralah diajaknya Aslam pergi cepat-cepat kembali ke Madinah. Sesampai di Madinah, Khalifah langsung pergi ke Baitul Mal dan mengambil sekarung gandum.

Tanpa mempedulikan rasa lelah, Khalifah Umar mengangkat sendiri karung gandum tersebut di punggungnya. Aslam segera mencegah.

Wahai Amirul Mukminin, biarlah aku yang memikul karung itu," kata Aslam.

Kalimat Aslam tidak mampu membuat Umar tenang. Wajahnya merah padam mendengar perkataan Aslam.

Aslam, jangan jerumuskan aku ke dalam neraka. Kau akan menggantikan aku memikul beban ini, apakah kau mau memikul beban di pundakku ini di hari pembalasan kelak?" kata Umar dengan nada tinggi.

Aslam tertunduk mendengar perkataan Khalifah Umar. Sembari terseok-seok, Khalifah Umar mengangkat karung itu dan diantarkan ke tenda tempat tinggal wanita itu.

Sesampai di sana, Khalifah Umar menyuruh Aslam membantunya menyiapkan makanan. Khalifah sendiri memasak makanan yang akan disantap oleh wanita itu dan anak-anaknya.

Khalifah Umar segera mengajak keluarga miskin tersebut makan setelah masakannya matang. Melihat mereka bisa makan, hati Khalifah Umar terasa tenang.

Makanan habis dan Khalifah Umar berpamitan. Dia juga meminta wanita tersebut menemui Khalifah keesokan harinya.

Berkatalah yang baik-baik. Besok temuilah Amirul Mukminin dan kau bisa temui aku juga di sana. Insya Allah dia akan mencukupimu," kata Khalifah Umar.

Keesokan harinya, wanita itu pergi menemui Amirul Mukminin. Betapa kagetnya si wanita itu melihat sosok Amirul Mukminin, yang tidak lain adalah orang yang telah memasak makanan untuk dia dan anaknya.

Aku mohon maaf. Aku telah menyumpahi dengan kata-kata dzalim kepada engkau.

Aku siap dihukum," kata wanita itu.

Ibu tidak bersalah, akulah yang bersalah. Aku berdosa membiarkan seorang ibu dan anak kelaparan di wilayah kekuasaanmu. Bagaimana aku mempertanggungjawabkan ini di hadapan Allah? Maafkan aku, ibu," kata Khalifah Umar.

Lampiran 4

KISI-KISI ANGKET ALTRUISME

(SEBELUM UJI COBA)

Variabel	Aspek	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Altruisme (Oliner & Oliner, 1988)	1. Empati	a. Bersosialisasi	1, 10, 15	19, 24, 29	6
		b. Menenangkan	2, 20	26, 32	4
		c. Toleran	3	17, 38, 42	4
		d. <i>Self control</i>	4, 21	12, 35	4
		e. Termotivasi memiliki <i>impresi</i> yang baik	23, 45, 49, 51	7, 33	6
	2. Mempercayai keadilan dunia	Percaya bahwa setiap tingkah laku ada imbalannya baik atau buruk	11, 37, 40	43	4
	3. Tanggung jawab sosial	Menolong setiap orang yang membutuhkan	13, 28, 48	5, 31, 46	6
	4. <i>Locus of control</i> (dapat memilih tingkah laku)	Memaksimalkan yang baik dan meminimalkan yang buruk	39, 50, 52, 54	18, 6	6
	5. Egosentrisme rendah	a. Tidak egosentris	27, 36, 53	9, 16, 44, 47	7
		b. Tidak <i>self-absorbed</i>	8, 22, 25, 41	14, 30, 34	7
	TOTAL			29	25

Lampiran 5

SKALA ALTRUISME SEBELUM UJI COBA

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah di siapkan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah di sediakan.
2. Di bawah ini ada berbagai macam pernyataan. Untuk setiap pernyataan disediakan empat kemungkinan jawaban. Belilah tanda centang (✓) pada salah satu kemungkinan jawaban yang sesuai dengan apa yang terjadi/terdapat pada diri anda

SS : Sangat Sesuai terjadinya dari 86% s.d 100%

S : Sesuai, terjadinya dari 35% s.d 85%

TS : Tidak Sesuai, terjadinya dari 16% s.d 35%

STS : Sangat Tidak Sesuai, terjadinya dari 0% s.d. 15%

3. Kerjakan angket inventory ini dengan sejujur-jujurnya. Anda tidak perlu merasa cemas (khawatir). Jawaban anda akan di rahasiakan dan akan membantu dalam menagtasi masalah yang anda hadapi.
4. Jika ada hal yang kurang dipahami silahkan ditanyakan kepada peneliti.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih

Selamat Bekerja

Identitas Responden

Hari/Tanggal :

Nama :

Jenis kelamin : P/L

Kelas/No.Absen :

No.	Item pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah akrab dengan orang baru				
2.	Saya meluangkan waktu untuk teman yang ingin curhat				
3.	Ketika saya memberi sesuatu, saya tidak memandang latar belakang orang tersebut				
4.	Saya bersedia berbagi solusi dengan teman yang sedang mengalami permasalahan				
5.	Ketika ada orang asing yang mengalami kesusahan saya merasa tidak peduli				
6.	saya memberi bantuan kepada orang lain hanya ketika dia memintanya dengan sangat				
7.	Saya menghindar jikalau ada guru yang membutuhkan bantuan				
8.	Saya akan memberi bantuan kepada teman dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan				
9.	Saya malas memahami kesulitan yang sedang dihadapi orang lain				
10.	Saya senang ikut bakti sosial bersama teman-teman				
11.	Saya percaya bahwa setiap pertolongan yang diberikan akan ada ganjarannya				
12.	Saya malas menolong orang asing yang sedang mengalami kecelakaan				

13.	Saya suka meminjamkan pulpen kepada teman yang membutuhkan				
14.	Saya bersedia membantu orang lain jika diberi imbalan				
15.	Saya bersedia bekerjasama dengan siapa saja dalam menyelesaikan masalah				
16.	Saya tidak peduli jika ada teman kelas yang sakit				
17.	Saya tidak mau menolong orang yang tidak saya kenal				
18.	Saya terpaksa ketika memberi bantuan kepada orang lain				
19.	Saya tidak senang untuk ikut bakti sosial bersama teman-teman				
20.	Saya bersedia mendengarkan curahan hati teman yang sedang mendapatkan masalah				
21.	Meski terburu-buru saya menyempatkan waktu menolong orang yang membutuhkan bantuan				
22.	Saya memberi sesuatu kepada orang lain secara tulus dan ikhlas				
23.	Saya senang mengingatkan teman yang lupa mengikuti kegiatan pengajian				
24.	Bekerjasama dengan orang lain tidak memberikan manfaat apapun dalam diri saya				
25.	Saya akan menolong orang lain meskipun tanpa imbalan				
26.	Saya tidak punya waktu untuk mendengarkan curhat teman yang menyedihkan				
27.	Apapun jalan pikiran teman, saya berusaha untuk memahaminya				
28.	Saya akan menyumbangkan barang-barang layak				

	pakai kepada orang-orang yang membutuhkan				
29.	Saya membatasi diri untuk berbicara dengan orang asing				
30.	Suatu saat saya akan meminta bantuan kepada teman yang pernah saya tolong				
31.	Saya merasa bahwa setiap masalah yang dialami orang lain bukan tanggung jawab saya				
32.	Jika ada teman yang mau curhat saya berusaha menyibukkan diri				
33.	Memberi bantuan kepada teman tidak memberikan manfaat dalam diri saya				
34.	Saya memikirkan untung dan rugi sebelum menolong orang lain				
35.	Saya malas berbagi solusi dengan teman yang sedang mengalami permasalahan				
36.	Saya ikut mengumpulkan uang untuk disumbangkan kepada teman yang sedang				
37.	Saya berusaha mengembalikan barang yang saya dapatkan di jalanan				
38.	Saya hanya menolong orang yang berhubungan dekat dengan saya				
39.	Jika saya dimintai pertolongan, saya akan melakukan apa saja untuk meringankan permasalahan orang tersebut				
40.	Saya percaya bahwa setiap tindakan akan mendapatkan imbalan yang sesuai				
41.	Saya bersedia menolong orang yang membutuhkan pertolongan dengan ikhlas				
42.	Saya malas mendengarkan cerita curahan hati dari orang yang bukan teman dekat.				

43.	Saya menemukan dompet teman, maka akan saya ambil uangnya dan saya buang dompetnya				
44.	Saya tidak suka bekerjasama dengan teman karena hanya membuang-buang waktu saja.				
45.	Saya mendapatkan banyak manfaat ketika bekerjasama mendiskusikan suatu permasalahan				
46.	Ketika ada teman yang sedang mengalami kecelakaan, saya hanya diam dan melihat saja				
47.	Saya tidak ikut mengumpulkan uang untuk teman yang sedang sakit karena tidak ada manfaatnya bagi saya				
48.	Ketika teman saya membutuhkan bantuan saya segera menolongnya meski dia tidak memintanya terlebih dahulu				
49.	Saya senang membantu guru yang membutuhkan bantuan				
50.	Saya merasa puas bila dapat membantu teman yang mengalami masalah pribadi				
51.	Saya senang jika orang lain bisa mengingat pertolongan yang telah saya berikan				
52.	Saya berusaha memberikan yang terbaik ketika teman saya dalam kesusahan				
53.	Saya tidak bisa menahan amarah ketika sahabat saya mendapat perlakuan tidak baik dari orang lain				
54.	Saya menolong orang lain atas keinginan sendiri meski tanpa dimintai sebelumnya				

Periksa kembali lembar angket anda, pastikan seluruh butir telah anda isi

-Terimakasih atas partisipasi anda-

Lampiran 7

HASIL ANALISIS UJI LAPANGAN UJI VALIDITAS DAN REALIBILITAS

UJI REABILITY

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.921	54

UJI VALIDITAS

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	159.1000	566.162	.087	.	.922
VAR00002	158.7667	556.599	.333	.	.920
VAR00003	158.6000	561.903	.166	.	.922
VAR00004	158.3667	564.861	.123	.	.922
VAR00005	158.3667	560.516	.244	.	.921
VAR00006	159.0667	573.168	-.060	.	.924
VAR00007	157.9000	559.679	.300	.	.920
VAR00008	158.0667	557.582	.307	.	.920

VAR00009	158.5000	564.121	.147	.	.922
VAR00010	158.3000	556.838	.307	.	.920
VAR00011	158.3333	553.264	.351	.	.920
VAR00012	158.5333	541.361	.650	.	.918
VAR00013	158.5000	562.810	.162	.	.922
VAR00014	158.9667	540.309	.546	.	.918
VAR00015	158.2000	560.166	.221	.	.921
VAR00016	158.3000	539.734	.630	.	.918
VAR00017	158.7000	542.217	.507	.	.919
VAR00018	158.7000	538.700	.647	.	.918
VAR00019	158.5667	541.771	.505	.	.919
VAR00020	158.4333	540.737	.534	.	.918
VAR00021	158.2333	558.530	.286	.	.921
VAR00022	158.1000	550.369	.572	.	.919
VAR00023	158.5333	548.602	.466	.	.919
VAR00024	158.5667	547.564	.410	.	.920
VAR00025	158.2000	543.131	.654	.	.918
VAR00026	158.5000	549.638	.359	.	.920
VAR00027	158.2667	545.789	.578	.	.918
VAR00028	158.2667	550.892	.457	.	.919
VAR00029	159.4667	556.602	.302	.	.921
VAR00030	159.2667	580.340	-.196	.	.925
VAR00031	159.0000	538.966	.607	.	.918
VAR00032	158.3667	538.654	.608	.	.918
VAR00033	158.4000	539.766	.531	.	.918
VAR00034	158.4667	547.637	.467	.	.919
VAR00035	158.5000	542.121	.595	.	.918
VAR00036	158.2667	556.961	.257	.	.921
VAR00037	158.3000	560.217	.220	.	.921
VAR00038	158.7333	556.133	.272	.	.921
VAR00039	158.1667	547.109	.527	.	.919
VAR00040	158.3667	556.654	.296	.	.921
VAR00041	158.2333	543.771	.618	.	.918
VAR00042	158.4667	559.982	.202	.	.922
VAR00043	157.9667	540.378	.638	.	.918
VAR00044	158.5000	536.948	.549	.	.918
VAR00045	158.0333	542.033	.716	.	.918

VAR00046	158.2333	550.875	.400	.	.920
VAR00047	157.9667	551.551	.495	.	.919
VAR00048	158.4667	549.706	.457	.	.919
VAR00049	158.1000	545.610	.633	.	.918
VAR00050	158.2667	546.961	.550	.	.919
VAR00051	158.0333	554.585	.378	.	.920
VAR00052	158.1333	548.189	.642	.	.918
VAR00053	158.6000	551.007	.352	.	.920
VAR00054	158.7333	542.064	.507	.	.919

Lampiran 8

KISI-KISI ANGKET PENELITIAN
SETELAH DIUJI COBAKAN

Variabel	Aspek	Deskriptor	No Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
Altruisme (Oliner & Oliner, 1988)	1. Empati	a. Bersosialisasi	10	19, 24 , 29	4
		b. Menenangkan	2, 20	26, 32	4
		c. Toleran	-	17	1
		d. <i>Self control</i>	-	12, 35	2
		e. Termotivasi memiliki <i>impresi</i> yang baik	3, 9, 23, 30	33	5
	2. Mempercayai keadilan dunia	Percaya bahwa setiap tingkah laku ada imbalannya baik atau buruk	11	4	2
	3. Tanggung jawab sosial	Menolong setiap orang yang membutuhkan	5, 28	15, 31	4
	4. <i>Locus of control</i> (dapat memilih tingkah laku)	Memaksimalkan yang baik dan meminimalkan yang buruk	7, 13, 37, 38	18	5
	5. Egosentrisme rendah	a. Tidak egosentris	6, 27	1, 16, 21	5
		b. Tidak <i>self-absorbed</i>	8, 22, 25 , 36	14, 34	6
	TOTAL			20	18

Lampiran 9

SKALA ALTRUISME SETELAH DIUJICOBAKAN

Petunjuk Pengisian

1. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah di siapkan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah di sediakan.
2. Di bawah ini ada berbagai macam pernyataan. Untuk setiap pernyataan disediakan empat kemungkinan jawaban. Belilah tanda centang (√) pada salah satu kemungkinan jawaban yang sesuai dengan apa yang terjadi/terdapat pada diri anda

SS : Sangat Sesuai terjadinya dari 86% s.d 100%

S : Sesuai, terjadinya dari 35% s.d 85%

TS : Tidak Sesuai, terjadinya dari 16% s.d 35%

STS : Sangat Tidak Sesuai, terjadinya dari 0% s.d. 15%

3. Kerjakan angket inventory ini dengan sejujur-jujurnya. Anda tidak perlu merasa cemas (khawatir). Jawaban anda akan di rahasiakan dan akan membantu dalam menagtasi masalah yang anda hadapi.
4. Jika ada hal yang kurang dipahami silahkan ditanyakan kepada peneliti.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih

Selamat Bekerja

Identitas siswa

Hari/Tanggal :

Nama :

Jenis kelamin : P/L

Kelas/No.Absen :

No.	Item pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya tidak suka bekerjasama dengan teman karena hanya membuang-buang waktu saja.				
2.	Saya meluangkan waktu untuk teman yang ingin curhat				
3.	Saya mendapatkan banyak manfaat ketika bekerjasama mendiskusikan suatu permasalahan				
4.	Saya menemukan dompet teman, maka akan saya ambil uangnya dan saya buang dompetnya				
5.	Ketika teman saya membutuhkan bantuan saya segera menolongnya meski dia tidak memintanya terlebih dahulu				
6.	Saya tidak bisa menahan amarah ketika sahabat saya mendapat perlakuan tidak baik dari orang lain				
7.	Saya menolong orang lain atas keinginan sendiri meski tanpa dimintai sebelumnya				
8.	Saya akan memberi bantuan kepada teman dengan tulus tanpa mengharapkan imbalan				
9.	Saya senang membantu guru yang membutuhkan bantuan				
10.	Saya senang ikut bakti sosial bersama teman-teman				
11.	Saya percaya bahwa setiap pertolongan yang diberikan akan ada ganjarannya				
12.	Saya malas menolong orang asing yang sedang mengalami kecelakaan				
13.	Saya merasa puas bila dapat membantu teman yang mengalami masalah pribadi				
14.	Saya bersedia membantu orang lain jika diberi imbalan				
15.	Ketika ada teman yang sedang mengalami kecelakaan, saya hanya diam dan melihat saja				
16.	Saya tidak peduli jika ada teman kelas yang sakit				
17.	Saya tidak mau menolong orang yang tidak saya kenal				
18.	Saya terpaksa ketika memberi bantuan kepada orang lain				

19.	Saya tidak senang untuk ikut bakti sosial bersama teman-teman				
20.	Saya bersedia mendengarkan curahan hati teman yang sedang mendapatkan masalah				
21.	Saya tidak ikut mengumpulkan uang untuk teman yang sedang sakit karena tidak ada manfaatnya bagi saya				
22.	Saya memberi sesuatu kepada orang lain secara tulus dan ikhlas				
23.	Saya senang mengingatkan teman yang lupa mengikuti kegiatan pengajian				
24.	Bekerjasama dengan orang lain tidak memberikan manfaat apapun dalam diri saya				
25.	Saya akan menolong orang lain meskipun tanpa imbalan				
26.	Saya tidak punya waktu untuk mendengarkan curhat teman yang menyedihkan				
27.	Apapun jalan pikiran teman, saya berusaha untuk memahaminya				
28.	Saya akan menyumbangkan barang-barang layak pakai kepada orang-orang yang membutuhkan				
29.	Saya membatasi diri untuk berbicara dengan orang asing				
30.	Saya senang jika orang lain bisa mengingat pertolongan yang telah saya berikan				
31.	Saya merasa bahwa setiap masalah yang dialami orang lain bukan tanggung jawab saya				
32.	Jika ada teman yang mau curhat saya berusaha menyibukkan diri				
33.	Memberi bantuan kepada teman tidak memberikan manfaat dalam diri saya				
34.	Saya memikirkan untung dan rugi sebelum menolong orang lain				
35.	Saya malas berbagi solusi dengan teman yang sedang mengalami permasalahan				
36.	Saya bersedia menolong orang yang membutuhkan pertolongan dengan ikhlas				
37.	Saya berusaha memberikan yang terbaik ketika teman saya dalam kesusahan				
38.	Jika saya dimintai pertolongan, saya akan melakukan apa saja untuk meringankan permasalahan orang tersebut				

Periksa Kembali Lembar Angket Anda, Pastikan Seluruh Butir Telah Anda Isi

-Terimakasih Atas Partisipasi Anda-

Lampiran 10

HASIL DATA PENELITIAN *PRETEST-POSTEST* KELOMPOK PENELITIAN

Responden	Kelas	Kelompok Eksperimen		Gain Score	Responden	Kelas	Kempok Kontrol		Gain Score
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>				<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	
MA	b	74	104	30	MAA	c	57	60	3
A	a	77	115	38	AR	c	58	61	3
MF	b	101	133	32	R	a	84	85	1
HI	c	58	101	43	Sb	b	64	73	9
FA	c	79	114	35	MW	a	78	84	6
PA	a	84	112	28	A	a	61	76	15
J	c	99	136	37	H	c	79	85	6
UH	c	106	143	37	AAM	c	80	83	3
MFR	c	61	135	74	RP	b	58	61	3
SDL	b	60	105	45	Sl	b	81	82	1
I	a	59	96	37	MKW	a	78	76	-2
MAF	b	85	122	37	Rh	b	85	84	-1

KATEGORI PERILAKU ALTRUISME SISWA DI MTS PONDOK PESANTREN YADI BONTOCINA

Interval	Kategorisasi	Kelompok Penelitian							
		Eksperimen				Kontrol			
		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>		<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
		f	%	f	%	f	%	f	%
Sangat Tinggi	134 – 157	-	0	2	20	-	0	-	-
Tinggi	110 – 133	-	0	6	50	-	0	-	-
Sedang	86 – 109	3	30	4	40	-	0	-	-
Rendah	62 – 85	5	40	-	-	8	80	9	90
Sangat rendah	38 – 61	4	40	-	-	4	40	3	30
Jumlah		12	120	12	120	12	120	12	120

Data Perilaku Altruisme Siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina

Jenis Data	Kelompok	Mean	Interval	Klasifikasi
Pretest	Eksperimen	78,58	62 – 85	Rendah
	Kontrol	71,91	62 – 85	Rendah
Postets	Eksperimen	118	110 – 133	Tinggi
	Kontrol	75,83	62 – 85	Rendah

Lampiran 11

HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality				
	kelompok	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
gain score	eksperimen	.708	12	.001
	kontrol	.900	12	.157
a. Lilliefors Significance Correction				

Dari analisis data dengan pengujian *Shapiro-Wilk* menggunakan aplikasi *SPSS 24,00 for windows*. Tersebut diatas menunjukkan data yang tidak normal karena berdasarkan kriteria yang digunakan yaitu tolak H_0 apabila $\text{sig} < 0,05$. Dimana *gain score* kelompok eksperimen sig 0.001 dan *gain score* kelompok kontrol sig 0.157. Dikatakan tidak normal karena salah satu nilai sig *gain score* menunjukkan angka $<0,05$ yaitu *gain score* pada kelompok eksperimen sig 0.001.

Lampiran 12

Hasil Analisis Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
Kelompok		N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Eksperimen	<i>Pretest</i>	12	58.00	106.00	78.5833	17.12764
	<i>Posttest</i>	12	96.00	143.00	118.0000	15.60303
	Valid N (<i>listwise</i>)	12				
Kontrol	<i>Pretest</i>	12	57.00	85.00	71.9167	11.20437
	<i>Posttest</i>	12	60.00	85.00	75.8333	9.95292
	Valid N (<i>listwise</i>)	12				

Lampiran 13

HASIL UJI WILCOXON

Wilcoxon Signet rank test menggunakan *SPSS 24.00 for window*

Ranks

	Kelompok	N	Mean Rank	Sum of Ranks
eksperimen	<i>posttest - pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	0a	.00
		<i>Positive Ranks</i>	12b	6.50
		<i>Ties</i>	0c	
		Total	12	
Kontrol	<i>posttest - pretest</i>	<i>Negative Ranks</i>	2a	3.00
		<i>Positive Ranks</i>	10b	7.20
		<i>Ties</i>	0c	
		Total	12	

a. *posttest < pretest*

b. *posttest > pretest*

c. *posttest = pretest*

test statistik

<i>Test Statistics^a</i>		
Kelompok		<i>posttest - pretest</i>
eksperimen	Z	-3.071 ^b
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.002
Kontrol	Z	-2.604 ^b
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	.009
a. <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>		
b. <i>Based on negative ranks.</i>		

Lampiran 14

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS BERBASIS ISLAMI
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISME SISWA
DI MTS PONDOK PESANTREN YADI BONTOCINA**

Pertemuan: I

No.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	NAMA SISWA / RESPONDEN												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
2	Sukarela mengikuti kegiatan	√	√		√	√		√	√			√		7
3	Mendengarkan dengan seksama yang dijelaskan oleh peneliti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
4	Melakukan instruksi yang diberikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
5	Tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan	√	√	√		√		√				√		7
6	Memberikan penjelasan	√						√						2
7	Mengajukan pertanyaan		√											1
8	Menyampaikan ide	√						√						2
JUMLAH		7	6	4	4	5	3	7	5	3	3	5	3	55

Keterangan : berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

OBSERVER

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS BERBASIS ISLAMI
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISME SISWA
DI MTS PONDOK PESANTREN YADI BONTOCINA**

Pertemuan: II

No.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	NAMA SISWA / RESPONDEN												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
2	Sukarela mengikuti kegiatan	√	√	√		√		√	√			√		7
3	Mendengarkan dengan seksama yang dijelaskan oleh peneliti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
4	Melakukan instruksi yang diberikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
5	Tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan	√	√	√		√	√	√	√	√	√		√	10
6	Memberikan penjelasan	√	√			√	√	√	√					6
7	Mengajukan pertanyaan		√	√	√		√	√	√	√		√		8
8	Menyampaikan ide	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	2
JUMLAH		7	8	7	5	6	8	8	8	6	5	6	5	69

Keterangan : berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

OBSERVER

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS BERBASIS ISLAMI
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISME SISWA
DI MTS PONDOK PESANTREN YADI BONTOCINA**

Pertemuan: III

No.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	NAMA SISWA / RESPONDEN												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
2	Sukarela mengikuti kegiatan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
3	Mendengarkan dengan seksama yang dijelaskan oleh peneliti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
4	Melakukan instruksi yang diberikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
5	Tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan	√	√	√		√	√	√	√	√	√	√	√	11
6	Memberikan penjelasan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
7	Mengajukan pertanyaan	√	√	√	√	√		√	√	√	√	√	√	11
8	Menyampaikan ide	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√		11
JUMLAH		8	8	8	7	8	7	8	8	8	8	8	7	93

Keterangan : berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

OBSERVER

**PEDOMAN OBSERVASI PELAKSANAAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS BERBASIS ISLAMI
UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISME SISWA
DI MTS PONDOK PESANTREN YADI BONTOCINA**

Pertemuan: IV

No.	ASPEK YANG DIOBSERVASI	NAMA SISWA / RESPONDEN												Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
2	Sukarela mengikuti kegiatan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
3	Mendengarkan dengan seksama yang dijelaskan oleh peneliti	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
4	Melakukan instruksi yang diberikan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
5	Tidak melakukan aktivitas lain selama kegiatan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
6	Memberikan penjelasan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
7	Mengajukan pertanyaan	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
8	Menyampaikan ide	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
JUMLAH		8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	8	96

Keterangan : berilah tanda cek (√) pada setiap aspek yang muncul

OBSERVER

Lampiran 15

HASIL ANALISIS DATA OBSERVASI

Sumber: Hasil observasi

Persentase	Kategori	Tahap Pelaksanaan			
		I	II	III	IV
80%-100%	Sangat Tinggi	2	6	12	12
60%-79%	Tinggi	4	6	0	0
40%-59%	Sedang	2	0	0	0
20%-39%	Rendah	4	0	0	0
0%-19%	Sangat Rendah	0	0	0	0
		12	12	12	12

a. Analisis Individual

Responden	Pertemuan			
	I	II	III	IV
1	87,5%	87,5%	100%	100%
2	75%	100%	100%	100%
3	50%	87,5%	100%	100%
4	50%	62,5%	87,5%	100%
5	62,5%	75%	100%	100%
6	37,5%	100%	87,5%	100%
7	87,6%	100%	100%	100%
8	62,5%	100%	100%	100%
9	37,5%	75%	100%	100%
10	37,5%	62,5%	100%	100%

11	62,5%	75%	100%	100%
12	37,5%	62,5%	87,5%	100%

b. Analisis kelompok

Pertemuan I

item	Persentase
1	100%
2	58,3%
3	100%
4	100%
5	58,3%
6	16,6%
7	8,3%
8	16,6%

Pertemuan II

item	Persentase
1	100%
2	66,6%
3	100%
4	100%
5	83,3%
6	50%
7	66,6%
8	91,6%

Pertemuan III

item	Persentase
1	100%
2	100%
3	100%
4	100%
5	91,6%
6	100%
7	91,6%
8	91,6%

Pertemuan IV

item	Persentase
1	100%
2	100%
3	100%
4	100%
5	100%
6	100%
7	100%
8	100%

Lampiran 16

Nama : Salsabila Dian Iestari
Kelas : 7b

LEMBAR KERJA SISWA (EMPATI)

I. Petunjuk pengisian

- a. bacalah dengan cermat setiap pertanyaan!
- b. deskripsikan masalah yang anda alami berdasarkan pertanyaan pada soal-soal!

II. Uraian

1. Tuliskan gambaran perilaku altruism berdasarkan indicator berempati dari video yang kamu tonton?

Jawab:

1. Rasulullah memberi makanan kepada pengemis buta yahudi dengan sabar dan setulus hati

2. Apa hikmah atau pelajaran yang bisa diambil dari kisah Rasulullah Saw yang kamu nonton?

Jawab:

2. Rasulullah mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik kepada siapapun meskipun kita tidak mengenal orang itu

Lampiran 17

Muhammad Fajar Ramadhan
Kelas : 7c

LEMBAR KERJA (MEMPERCAYAIKEADILAN DUNIA YANG ADIL DAN TAGGUNG JAWAB SOSIAL)

I. Petunjuk pengisian

- bacalah dengan cermat setiap pertanyaan!
- deskripsikan masalah yang anda alami berdasarkan pertanyaan pada soal-soal!

II. Uraian

- Tuliskan gambaran perilaku altruisme berkaitan dengan indikator mempercayaikeadilan dunia yang adil dan tanggung jawab sosial dari video yang kamu tonton?

Jawab:

- Gadis jujur yang percaya bahwa Allah Maha Melihat perbuatan kita.
- Halifah Umar pemimpin yang adil dan bertanggung jawab.

- Apa hikmah atau pelajaran yang kamu ambil dari kisah Khalifah Umar dan gadis jujur pada video tersebut?

Jawab:

Kisah halifa Umar dan gadis penjual susu mengajarkan kita untuk selalu berbuat jujur, tidak curang, suka membantu orang lain dan menjadi pemimpin yang bertanggung jawab.

Lampiran 18

Nama : Imma
Kelas : 7A

LEMBAR KERJA (LOCUS OF CONTROL INTERNAL DAN EGOISENTRIS RENDAH)

I. Petunjuk pengisian

- bacalah dengan cermat setiap pertanyaan!
- deskripsikan masalah yang anda alami berdasarkan pertanyaan pada soal-soal!

III. Uraian

- Tuliskan gambaran perilaku altruism berdasarkan indicator *locus of control* internal dan egoisentris rendah dari video yang kamu tonton?

Jawab:

Rasulullah membantu nenek yahudi merawat nenek yahudi yang
Sedang sakit

- Apa hikmah atau pelajaran yang bisa kamu ambil dari video kisah Rasulullah Saw?

Jawab:

dari kisah sikh nenek yahudi mengajarkan bahwa kita tidak
boleh membenci orang lain, justru kita harus terus menunjukkan
kebaikan kita dengan tulus seperti Rasulullah, karena kita tidak tahu
bahwa bisa saja orang yang kita benci justru yang paling
tulus menolong kita

Lampiran 19

LEMBAR EVALUASI

Nama : Muh. Fajar Ramadhan

Kelas : 7c

1. Tuliskan keadaan diri anda sebelum dan sesudah mengikuti pelaksanaan teknik modeling simbolis berbasis islami

Sebelum saya mengikuti konseling kelompok teknik modeling simbolis berbasis islami saya:

tidak tau apa itu altruisme dan pentingnya perilaku itu.
saya suka mengganggu teman dan bahagia melihat
teman dalam kesusahan

2. Setelah mengikuti konseling kelompok teknik modeling simbolis berbasis islami saya:

sekarang saya jadi tau bahwa perilaku altruisme itu penting
dan saya jadi terbiasa melakukannya.
saya juga berhenti mengganggu teman karena tidak
ada manfaatnya justru allah tidak suka

3. Tuliskan apa manfaat yang telah anda peroleh setelah mengikuti konseling kelompok teknik modeling simbolis berbasis islami?

saya bisa akrab dengan teman kelas lain, berdiskusi sama-sama
dan bermain bersama.

Lampiran 20

DOKUMENTASI



LAMPIRAN

PERSURATAN

1. Surat Pengusulan Judul



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
 Alamat Jalan Tamalate 1 Tidorung Makassar Kode Pos 90222
 Telepon (0411) 884457 Fax ((0411) 88307

PENGUSULAN JUDUL

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Darmawati
NIM : 1644040024
Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling (S1)

Mengajukan judul penelitian yang rencananya akan dijadikan judul skripsi. Adapun judul yang saya ajukan adalah:

1. Penerapan Teknik Modeling Simbolis Berwawasan Islami untuk Meningkatkan Perilaku *Altruisme* Siswa di SMPN 22 Bantimurung
2. Penerapan Teknik *Guided Imagery* untuk Mengurangi Perilaku Kejenuhan Belajar Siswa di SMPN 22 Bantimurung
3. Penerapan Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Al Quran Siswa SMPN 22 Bantimurung

Makassar, 3 Juli 2019

Mengetahui,
 Penasehat Akademik

Dr. Abdul Saman. M.Si,Kons.
 NIP. 19720817 200212 1 001

Mahasiswa yang mengajukan judul

Darmawati
 NIM. 1644040024

2. Surat Keterangan Pengajuan Judul



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Alamat: Jalan Tamalate 1 Tidung Makassar Kode Pos 90222
Telepon (0411) 884457 Fax. ((0411) 88307

SURAT KETERANGAN

No 103/14036-y-y/hm/2019

Ketua Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan (PPB), dengan ini menyatakan bahwa Mahasiswa:

Nama : Darmawati
NIM : 1644040024
Jurusan : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Program Studi : Bimbingan dan Konseling (S1)

Telah memenuhi persyaratan untuk mengajukan judul penelitian dalam rangka penulisan skripsinya. Surat keterangan ini diberikan kepadanya untuk mendapatkan bimbingan dari dosen Penasehat Akademik atas rencana judul penelitiannya yang dapat dipilih dari judul-judul berikut:

1. Penerapan Teknik Modeling Simbolis Berwawasan Islami untuk Meningkatkan Perilaku *Altruisme* Siswa di SMPN 22 Bantimurung
2. Penerapan Teknik *Guided Imagery* untuk Mengurangi Perilaku Kejenuhan Belajar Siswa di SMPN 22 Bantimurung
3. Penerapan Teknik Token Ekonomi untuk Meningkatkan Motivasi Membaca Al Quran Siswa SMPN 22 Bantimurung

Makassar, 3 Juli 2019
Ketua Jurusan,

Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
NIP. 19601213 198703 1 005

3. Surat Permohonan Pengajuan Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Alamat : Jalan Tamalate 1 Tirdung Makassar KodePos 90222
Telepon (0411) 884457 Fax ((0411) 88307

Nomor : 102/4036-UNM/KM/2019
Perihal : Permohonan Penunjukkan Pembimbing Skripsi

Yth. : Dekan FIP UNM
Ub. PD Bidang Akademik
di Makassar

Dalam rangka memperlancar penyusunan Skripsi mahasiswa, maka diperlukan dosen pembimbing yang mendampingi dan mengarahkannya terutama dalam pergunaan aspek permasalahan dan metodologinya

Untuk itu kiranya Bapak berkenan memberi izin kepada :

1. Dr. Abdul Saman.M.Si,Kons. (Pembimbing I)
2. Drs. H. Muhammad Anas, M.Si (Pembimbing II)

Untuk menjadi pembimbing Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

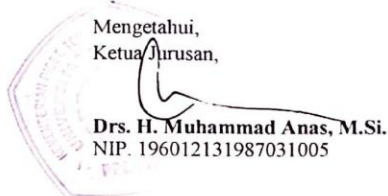
Nama	: Darmawati
NIM	: 1644040024
Jurusan	: Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling (S1)
Judul Rencana Skripsi	: Penerapan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami untuk Meningkatkan Perilaku <i>Altruisme</i> Siswa di SMPN 22 Bantimurung

Demikian penunjukan ini dan atas perkenannya disampaikan ucapan terimakasih.

Makassar, 3 Juli 2019

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Drs. H. Muhammad Anas, M.Si.
NIP. 196012131987031005



4. Surat Penunjukan Pembimbing



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)
 Alamat : Jalan Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 863076
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 4511/UN36.4/LT/2019
 Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

04 Juli 2019

Yth : 1. **Dr. Abdul Saman, S.Pd., M.Si., Kons.**
 2. **Drs. Muhammad Anas, M.Si**

Berdasarkan surat usulan Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling, Nomor : No. 102/UN36.4.4/KM/2019, tanggal 03 Juli 2019, tentang pembimbingan penulisan skripsi mahasiswa Program Sarjana (S1), kami menugaskan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa tersebut dibawah ini :

N a m a	N I M	Jur/ Prodi	Judul Skripsi
Darmawati	1644040024	Bimbingan dan Konseling	<i>Penerapan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa di SMPN 22 Bantimurung</i>

Harapan kami semoga pembimbingan ini dapat terlaksana dengan baik dan selesai pada waktu yang telah ditentukan.

Wakil Dekan Bidang Akademik, 

Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 196605251992031002

5. Surat Persetujuan Seminar Proposal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
 Alamat : Jl. Tamalate 1 Kampus Tidung Fax(0411)883076, (0411)884457Makassar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Usulan Penelitian/Skripsi dengan Judul “Penerapan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa Di Mts Pondok Pesantren Yadi Bontocina”

atas nama:

Nama : Darmawati
 NIM : 1644040024
 Jurusan/Prodi : PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)/BK
 Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah usulan penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 30 Januari 2020

Pembimbing I

Dr. Abdul Saman, M.Si Kons
 Nip. 19720817 200212 1 001

Pembimbing II

Drs. Muhammad Anas, M. Si
 Nip. 19601213 198703 1 005

Disahkan:
 Ketua Jurusan
 Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Drs. Muhammad Anas, M. Si
 Nip. 19601213 198703 1 005

6. Undangan Seminar Proposal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 230/UN36.4.4/KM/2020
 Lamp. : 1 (satu) Exemplar
 Hal : *Undangan Seminar Proposal*

Yth. : **1. Dr. Abdullah Pandang, M.Pd. (Ketua Ujian)**
2. Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons. (Pembimbing 1)
3. Drs. Muhammad Anas, M.Si. (Pembimbing 2)
4. Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si. (Penanggap)
 di Makassar

Dengan hormat, mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk bertindak sebagai penguji/panitia seminar proposal usulan penelitian dari:

Nama Mahasiswa : DARMAWATI
 Nomor Pokok : 1644040024
 Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING - (S1)
 Pembimbing : **1. Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons.**
2. Drs. Muhammad Anas, M.Si.

dengan judul Penelitian:

"Penerapan teknik modeling simboling berbasis islami untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa di Mts Pondok pesantren yadi bontocina"

Yang Insya Allah dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Jumat, 07 Februari 2020
 Pukul : 09.00 - 10.30 WITA
 Tempat : Ruang Laboratorium Jurusan PPB FIP UNM

Demikian undangan kami, atas perhatian dan kehadiran Bapak/Ibu, kami diucapkan terima kasih.

Makassar, 04 Februari 2020
 Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling,

Drs. Muhammad Anas, M.Si.
 NIP 198712131987031005

7. Berita Acara Seminar Proposal



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
 FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL





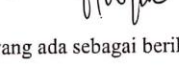
Pada hari ini Jumat Tanggal 07 Februari 2020 Jam 09.00 - 10.30 WITA telah diadakan Seminar Proposal Program Strata Satu bagi mahasiswa:

Nama Mahasiswa : DARMAWATI
 NIM : 1644040024
 Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING - (S1)

dengan judul proposal sebagai berikut:

"Penerapan teknik modeling symboling berbasis islami untuk meningkatkan perilaku altruisme siswa di Mts Pondok pesantren yadi bontocina"

Dihadapan panitia Seminar Proposal yang terdiri dari:

- | | | |
|-----------------|--|---|
| 1. Pimpinan | : Dr. Abdullah Pandang, M.Pd. | () |
| 2. Pembimbing 1 | : Dr. Abdul Saman, M.Si., Kons. | () |
| 3. Pembimbing 2 | : Drs. Muhammad Anas, M.Si. | () |
| 4. Penanggap 1 | : Prof. Dr. Syamsul Bachri Thalib, M.Si. | () |
| 5. Penanggap 2 | : Nur Fadhilah Umar, s.pd., M.pd | () |

Hasil seminar diputuskan (lingkari huruf di depan alternatif keputusan yang ada sebagai berikut)

1. Karya proposal dapat dilanjutkan tanpa perbaikan.
2. Karya proposal dapat dilanjutkan dengan perbaikan sesuai saran tim penguji.
3. Karya proposal tidak dapat dilanjutkan.

Makassar, 07 Februari 2020
 Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling,

Drs. Muhammad Anas, M.Si.
 NIP 198712131987031005

8. Keterangan Validator

KETERANGAN VALIDATOR INSTRUMEN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Akhmad Harum, S.Pd, M.Pd.

NIP : -

Jurusan/fakultas : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan/ Ilmu Pendidikan

Instansi : Universitas Negeri Makassar

Sebagai validator instrumen yang disusun oleh

Nama : Darmawati

Nim : 1644040024


Program studi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Menerangkan bahwa instrumen penelitian dalam bentuk observasi tingkat kematangan karier yang disusun oleh mahasiswa tersebut sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun tugas akhir skripsi berjudul “Penerapan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina”.

Demikian keterangan ini saya buat dengan sebenarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, Februari 2020

Validator

Akhmad Harum, S.Pd, M.Pd
 NIP.-

Petunjuk

1. Untuk memberikan penilaian format observasi tingkat ~~kematangan karier~~ cukup memberikan tanda ceklis pada kolom yang telah disediakan.
2. Angka-angka yang terdapat pada kolom yang dimaksud berarti:
 - 1 Tidak Valid
 - 2 Kurang Valid
 - 3 Cukup Valid
 - 4 Valid
 - 5 Sangat Valid

No	ASPEK YANG DINILAI	PENILAIAN					KETERANGAN
		1	2	3	4	5	
1	Kejelasan petunjuk pengerjaan				✓		
2	Kesesuaian item pernyataan dengan indikator				✓		
3	Ketepatan penggunaan kata/kalimat				✓		
4	Kelayakan jumlah butir-butir pernyataan				✓		
5	Kejelasan makna yang terkandung dalam item pernyataan.				✓		
6	Kesesuaian antara pernyataan dan kemampuan berbahasa				✓		
7	Kemudahan analisis data				✓		
8	Ketepatan penggunaan model skala untuk mengukur tingkat kematangan karier				✓		

Saran-saran perbaikan:

1. Perhatikan kalimat deskripsi pen. mengenai maknanya. apakah
2. sudah dimengerti apa itu.
3. Dalam Menjawabkan pen. di atas. dan S. p. o. k.
- 4.
- 5.

Makassar, Februari 2020

Validator



Akhmad Harum, S.Pd, M.Pd

NIP.-

9. Surat Izin Melakukan Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
 UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222
 Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457
 Laman: <http://fip.unm.ac.id>; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 964/UN36.4/LT/2020
 Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

20 Februari 2020

Yth : **Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan**
Cq. Kepala UPT P2T BKPM Pro. Sulawesi Selatan

Di –
 Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Darmawati
 NIM : 1644040024
 Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Skripsi : **PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS BERBASIS SILAMI
 UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISME SISWA DI MTS
 PONDOK PESANTREN YADI BONTOCINA**

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip

10. Surat Izin Melakukan Penelitian dari UPT P2T BKPM




1 2 0 2 0 1 9 3 0 0 1 0 5 1

PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 1137/S.01/PTSP/2020
 Lampiran : -
 Perihal : **Izin Penelitian**

Kepada Yth.
 Kepala Kanwil Kementerian Agama
 Prov. Sulsel

di-
Tempat

Berdasarkan surat Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 964/UN36.4/LT/2020 tanggal 20 Februari 2020 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : DARMAWATI
 Nomor Pokok : 1644040024
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

" PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS BERBASIS SILAMI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISME SISWA DI MTS PONDOK PESANTREN YADI BONTOCINA "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **01 Maret s/d 01 April 2020**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 21 Februari 2020

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu


A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan Yth
 1. Wakil Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar,
 2. Peringgal

SIMAP PTSP 21-02-2020

 Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231



 Injeksi dengan Gambar

11. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**MADRASAH TSANAWIYAH YAYASAN ADDIRASATUL ISLAMIYAH
(Y A D I)
KABUPATEN MAROS**

NPSN : 40320116, NSS : 121373090017

Alamat : Jl. Makmur Dg. Sitakka No. 47/53, Kel. Raya Ke. Turikale Kabupaten Maros

SURAT KETERANGAN TELAH PENELITIAN NOMOR : 21/MTS.YADI/MRS/VI/2020

Madrasah Tsanawiyah YADI Bontocina Kab. Maros, menerangkan bahwa mahasiswi yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : DARMAWATI
N I M : 1644040024
Jur/Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan

Telah melaksanakan penelitian/pengambilan data di Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar pada tanggal 01 Maret s.d 01 April 2020 untuk penulisan Skripsi dengan judul Penelitian :

**“ Penerapan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami Untuk
Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa Di MTs. Pondok Pesantren
Yadi Bontocina”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Maros, 18 Juni 2020
Kepala Madrasah
MTS
MADRASAH TSANAWIYAH
BONTOCINA
TERAKREDITASI
[Signature]
Faridha Fatahuddin S.Pd.I

12. Pengesahan Usulan Penelitian



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
 Kampus FIP UNM Jl. Tamalate 1 Tidung Makassar
 Telp. (0411) 884457 Fax. (0411) 883076
 Laman: www.unm.ac.id

PENGESAHAN USULAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil telaah oleh pembahas utama dan para peserta seminar yang telah dilaksanakan pada 7 Februari 2020, maka usulan penelitian untuk skripsi saudara/i:

Nama : Darmawati
 NIM : 1644040024
 Jur/ Prodi : Psikologi Pendidikan dan Bimbingan
 Judul : "PENERAPAN TEKNIK MODELING SIMBOLIS BERBASIS ISLAMI
 UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ALTRUISME SISWA DI MTS
 PONDOK PESANTREN YADI BONTOCINA"

Telah dilakukan perbaikan/penyempurnaan sesuai usul/saran pembahas utama, maka usul penelitian untuk skripsi saudara diperkenankan meneruskan kegiatan pada tahapan selanjutnya.

Makassar, Juni 2020

Dijetujui oleh:
 Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons
 NIP. 19720817 200212 1 001

Mengetahui,
 a.n Dekan
 Wakil Dekan 1 FIP UNM,

Dr. Mustafa, M.Si
 NIP. 19660525 199203 1 002

Pembimbing II,

Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
 NIP. 19601213 198703 1 005

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan PPB FIP UNM,

Drs. H. Muhammad Anas, M.Si
 NIP 19601213 198703 1 005

13. Surat Persetujuan Pembimbing Ujian Hasil



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PSIKOLOGI PENDIDIKAN DAN BIMBINGAN
Alamat : Jl. Tamalate 1 Kampus Tiding Fax(0411)883076, (0411)884457Makassar

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hasil Penelitian Skripsi dengan Judul “Penerapan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina”

atas nama:

Nama : Darmawati
NIM : 1644040024
Jurusan/Prodi : PPB (Psikologi Pendidikan dan Bimbingan)/BK
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Setelah diperiksa dan diteliti, naskah hasil penelitian ini telah memenuhi syarat untuk diseminarkan.

Makassar, 2020

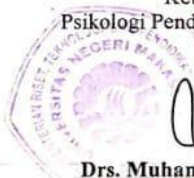
Pembimbing I

Dr. Abdul Saman, M.Si, Kons.
NIP. 19720817 200212 1 001

Pembimbing II

Drs. Muhammad Anas, M.Si
Nip. 19601213 198703 1 005

Disahkan:
Ketua Jurusan
Psikologi Pendidikan dan Bimbingan



Drs. Muhammad Anas, M.Si
Nip. 19601213 198703 1 005

RIWAYAT HIDUP



Darmawati, lahir di Maros pada tanggal 15 Maret 1998. Anak ke tiga dari empat bersaudara dari pasangan bapak Muh. Nasir dan ibu Nurbaya. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu; menempuh pendidikan sekolah dasar di SD No. 24 Inpres Parengki (2004-2010), selanjutnya sekolah menengah pertama di SMPN 22 Bantimurung (2010-2013) ditahun yang sama penulis mendapatkan beasiswa Yayasan Kalla untuk melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMA Islam Athirah Bone (2013-2016). Setelah lulus dari SMA penulis kembali mendapatkan kesempatan meraih beasiswa Bidikmisi untuk melanjutkan pendidikan di Universitas Negeri Makassar menjadi mahasiswa Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan program studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan. Pada tahun 2020 penulis telah menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Penerapan Teknik Modeling Simbolis Berbasis Islami Untuk Meningkatkan Perilaku Altruisme Siswa di MTs Pondok Pesantren Yadi Bontocina”. Kegiatan organisasi yang pernah penulis ikuti yaitu (1) Koordinator Bidang Iman dan Taqwa OSIS SMA Islam Athiran Bone, (2) Anggota HIMA PPB FIP UNM bidang Diklat periode 2017/2018, (3) Sekertaris Bidang Diklat HMJ PPB FIP UNM Periode 2018/2019, (4) Sekertaris PMII Rayon FIP UNM periode 2018/2019, (5) Kader HPPMI Maros Kom. UNM, (5) Ketua Panitia *Career Day* Mahasiswa PPB FIP UNM 2018.